

**TESIS**

**SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)**

Oleh:

**Hawwin Muzakki**

**NIM: 11770012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2013**

**TESIS**

**SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)**

*Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Beban Studi pada  
Program Magister Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Hawwin Muzakki

NIM: 11770012



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2013**

**SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)**

**TESIS**

*Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Beban Studi pada  
Program Magister Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**HAWWIN MUZAKKI**

**NIM: 11770012**

**Pembimbing:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19670529 200003 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2013**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sma Negeri 3 Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 April 2013,

Dewan Penguji,

(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag), Penguji Utama  
NIP. 19720420 200212 1 003

(Aunur Rofiq, Ph.D), Ketua  
NIP. 19670928 200003 1 001

(Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D), Anggota  
NIP. 19670529 200003 1 001

(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I), Anggota  
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui  
Direktur SPs,

(Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)  
NIP. 19561211 198303 1 005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas terselesainya karya ini,  
Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:**

**Sepasang Mutiara Hati, Ayahanda dan Ibunda,**

Yang selalu memberikan kasih dan sayang Yang tak pernah usai dalam mendidik,  
mendoakan dan mengasihi Serta membiayaiku dengan setulus hati.

**Pembimbing, Guru dan Dosenku,**

Yang selalu menjadi pembina dan pembimbing studiku Karena engkau,  
aku dapat mewujudkan harapan dan anganku  
Sebagai awal untuk mencapai cita-cita.

**Saudaraku,**

Kakakku tercinta (Mbak Ita dan Mbak Anis) yang selalu memberikan  
dukungan, perhatian, dan doa dengan ketulusan hati.

Mas Adin dan Mas Feri yang selalu menjadi Inspirasi hidup aku  
Adek-adek aku, Syifa dan Shafwa yang imut dan rewel

**Seseorang Yang Mempunyai Arti Tersendiri Dalam Hidupku,**

Kekasihku yang selalu memberikan  
dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi dan do`a dengan ketulusan hati.

**Kepala Sekolah dan Guru Agama di SMA Negeri 3 Malang**

Berkat dorongan beliau karya ini dapat terselesaikan dengan memberikan  
motivasi, arahan, dan dukungan penuh.

Terimakasih atas semua kebaikan yang telah beliau-beliau curahkan  
semoga Allah membalasnya dengan imbalan yang lebih besar.

**Amiin.....!**

## HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)

\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 543

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawwin Muzakki  
NIM : 11770012  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Betek Rt.9 Rw.2 Kec/Kab. Madiun  
Judul Penelitian : SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus  
di SMA Negeri 3 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 April 2013  
Hormat saya,

Hawwin Muzakki  
NIM. 11770012

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul *Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)* dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinnul Islam*.

Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



2. Prof. Dr. H. Muhaimin, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Rasmianto, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Dr. Munirul Abidin, M. Ag Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dan Djoko H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan Tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UIN Malang.
6. Segenap pimpinan, para guru dan karyawan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan research guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan dorongan baik moril, materiil, maupun spiritual. Karena cinta kasih merekalah, penulis dapat menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai saat ini.

8. Semua teman-teman PAI program Sekolah Pascasarjana kelas A angkatan 2011. Terima kasih atas doa dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI Strata 1 angkatan 2007 UIN MALIKI Malang yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.
10. Tim SDI Al-Ghaffaar (Pak adi, pak uuz, dll), terima kasih telah memberi banyak pengalaman berharga dan kobaran arti perjuangan pendidikan.
11. Seluruh gus/ning UKM LKP2M, salam Cogito Ergo Sum!!! Semoga sukses, selalu menanti ke depan.
12. Sahabat-sahabati PMII Cabang Kota Malang, yang memberikan pelajaran berharga tentang berorganisasi dan arti kehidupan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan Tesis ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 8 April 2013

Hawwin Muzakki  
NIM. 11770012

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>8</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>9</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>9</b>
E. Orisinalitas Penelitian.....	<b>11</b>
F. Definisi Istilah .....	<b>15</b>
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Penilaian Pembelajaran .....	<b>16</b>
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran .....	<b>16</b>
2. Perbedaan Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dan Tes .....	<b>19</b>

3. Kekeliruan Pengukuran dan Akibatnya.....	25
4. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran dalam Perspektif Domain Hasil Belajar .....	28
5. Prinsip Evaluasi Pembelajaran .....	33
6. Penilaian Perspektif Islam .....	36
B. Sistem Penilaian Pembelajaran .....	39
1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran .....	41
2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran.....	48
3. Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran .....	51
4. Landasan Yuridis-Formal Standar Penilaian.....	58
C. Pendidikan Agama Islam .....	64
1. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	64
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensinya.....	65
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	69
B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Lokasi Penelitian.....	72
D. Data dan Sumber Data .....	72
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	78
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	81
H. Sistematika Pembahasan.....	82
<b>BAB IV. PAPARAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>85</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	85
1. Profil SMA Negeri 3 Malang.....	85
2. Sejarah SMA Negeri 3 Malang.....	86
3. Visi dan Misi.....	87
4. Nilai- nilai SMA Negeri 3 Malang.....	87
5. Guru PAI dan Prestasi Agama Siswa SMA Negeri 3 Malang.....	88
B. Penyajian Data Penelitian .....	89

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang .....	89
2. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang .....	115
3. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	121
C. Temuan Penelitian .....	132
1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang .....	133
2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang .....	134
3. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang.....	135
BAB V. PEMBAHASAN .....	136
A. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	137
B. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	150
C. Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	153
BAB V. PENUTUP.....	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	167
DAFTAR RUJUKAN .....	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai UH kelas XII IPA Tahun Ajaran 2012/2013 .....	5
Tabel 2: Telaah Kurikulum .....	42
Tabel 3 : Analisis Butir Soal .....	56
Tabel 4 : Data dan Sumber Data .....	73
Tabel 5 : Pengkodean .....	80
Tabel 6 : Guru PAI SMA Negeri 3 Malang .....	88
Tabel 7 : Prestasi PAI Siswa SMA Negeri 3 Malang .....	89
Tabel 8 : Telaah kurikulum kelas XI semester 1.....	95
Tabel 9 : Penilaian PAI aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.....	101
Tabel 10 : Indikator aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik .....	101
Tabel 11 : Alat Observasi Membaca Al-Qur'an .....	105
Tabel 12 : Alat Penilaian Sikap.....	106
Tabel 13 : Tingkat Kesulitan SMA Negeri 3 Malang .....	129
Tabel 14 : Daya Beda SMA Negeri 3 Malang .....	129
Tabel 15 : Aspek Kualitas Soal SMA Negeri 3 Malang .....	130
Tabel 16 : Konsep Sistem Penilaian Pembelajaran.....	136
Tabel 17 : Perbedaan Teori Perencanaan Penilaian .....	149
Tabel 18 : Perbedaan Teori Pelaksanaan Penilaian.....	153
Tabel 19 : Perbedaan Teori Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan .....	164

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Perbedaan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi.....	25
Gambar 2: Komponen-komponen Analisis Data: Model Air .....	79





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Perangkat Pembelajaran .....	
Lampiran II : Kisi-kisi Ujian.....	
Lampiran III : Kartu Soal .....	
Lampiran IV : Soal-soal .....	
Lampiran V : Panduan Ujian.....	
Lampiran VI : Pengolahan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap.....	
Lampiran VII : Kartu Telaah dan soal .....	
Lampiran VIII : Koreksi Soal Uraian.....	
Lampiran IX : KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).....	
Lampiran X: Analisis Butir Soal.....	
Lampiran XI: Raport dan Grafik.....	
Lampiran XII: Pedoman wawancara.....	
Lampiran XIII: Pedoman Observasi Kelas .....	
Lampiran XIV: Dokumentasi.....	
Lampiran XV : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Malang .....	
Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup .....	

## ABSTRAK

Muzakki, Hawwin. 2013. *Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D

**Kata kunci:** Sistem Penilaian, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian pembelajaran salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI untuk memahami kompetensi pencapaian peserta didik. Sebenarnya, aturan tentang penilaian sudah diatur secara kompleks oleh pemerintah Indonesia. Dengan landasan itu, seharusnya guru PAI profesional harus pandai melaksanakan penilaian secara maksimal dan mengujikan aspek-aspek penilaian PAI dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Namun, pada kenyataannya penilaian pembelajaran PAI saat ini cenderung mengutamakan aspek kognitif, dan terdapat guru yang kurang profesional dalam mengelola penilaian. Kesenjangan tersebut yang ingin penulis teliti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Perencanaan penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang; (2) Pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang; (3) Pengolahan serta pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Malang. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan sebagian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, (2) observasi non partisipasi, dan (3) studi dokumentasi. Analisis data melalui 3 proses, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus. (2) Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan pengumpulan data dan verifikasi data. Kekurangan dari pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang, mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan. (3) Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian maksudnya, setelah peserta didik melakukan ujian/ulangan, guru mengolah kesemua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi sebuah nilai yang berbentuk angka, maupun format huruf. Nantinya bisa dimanfaatkan hasilnya, baik bagi guru PAI, sekolah maupun peserta didik. Kekurangan dalam tahapan ini khususnya mengenai pemanfaatan hasil analisis butir soal, sehingga soal yang dibuat guru PAI SMA Negeri 3 Malang membuat soal tergolong ditolak-sangat jelek, dengan tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik.

## ABSTRAK

Muzakki, Hawwin. 2013. Learning Assessment System of Islamic Education (Case Study in State Senior High School 3 Malang. Tesis, A Course of Study Magister Islamic Education, Graduate School State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Tutorship: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I and H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D

---

Keywords: The Assessment System, The Learning of Islamic Education

An assessment of learning one whose competence should be owned by a teacher Islamic religious education to understand competence the attainment of a student. Actually, the rule about judgment it is set in a complex manner by the Indonesian government. With that platform, supposed to be the teacher Islamic religious education professional must be good at carrying out the judgments maximally and testing aspects of judgment in terms of cognitive, Islamic religious education of affective and psychomotor equally. However, in fact an assessment of learning Islamic religious education when this tends to by prioritising the cognitive aspects, and there are teachers who lacking professional in managing appraisalment. That gap who want to writer carefully. The purpose of this research to describing and analyzing: (1) of planning an assessment of learning Islamic religious education in State Senior High School 3 Malang; (2) the execution of judgments of learning Islamic religious education in State Senior High School 3 Malang; (3) processing as well as reporting the assessment of learning Islamic religious education in State Senior High School 3 Malang.

This study used a qualitative research approach with the types of case studies. Location of research in State Senior High School 3 Malang. Informants in this study is the teacher Islamic religious education, the head of the school, the deputy chief curriculum and the student portion. Using data collection techniques (1) structured and unstructured interviews, (2) observation of non-participation, and (3) study the documentation. Data analysis through 3 process, namely: (1) reduction of data, (2) the representation of the data, and (3) draw conclusions and verification. Checking the validity of the data through persistence or regularity sources and triangulation observations and theories.

The findings of this research show that: (1) Learning Assessment Planning Islamic religious education State Senior High School 3 Malang by doing special public planning and planning. (2) the implementation of the test in State Senior High School 3 Malang by conducting data collection and verification of data. Lack of exercise test in State Senior High School 3 Malang, about the condition of the test room and the convenience of being created. (3) processing, reporting and assessment of learning results utilization Islamic religious education State Senior High School 3 Malang. Processing, reporting and utilization of results that is, after the students doing exams/tests, teachers prepare all aspects that have to be tested (tasks or tests) to a value in the form of numbers, as well as the format of the letters. Later can be utilized the results, both for teachers as well as school Islamic religious education, learners. Deficiencies in this particular stage of harvesting

grain analysis questions, so the question of who created the teacher State Senior High School 3 Malang Islamic religious education make the question pertained declined-very ugly, with degrees of difficulty easy, the absence of a power difference, as well as distraktor which is not functioning properly.



## الملخص

هوين موزكي. نظام تقييم تعلم التربية الإسلامية (دراسة حالة في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج الملخص ، دورة دراسية ماجستير التربية الإسلامية، خريج المدرسة الدولية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج من الوصاية: الأستاذ الدكتور .الحج مولياي، والحج . دكتورا. جوكو سوسانتو.

كلمات البحث: نظام التقييم، والتعلم من التربية الإسلامية

تقييم التعلم واحدة التي يجب أن يملكها التربية الدينية الإسلامية المعلم لفهم اختصاص بلوغ الطالب الكفاءة. في الواقع، وسيادة حكم حول يتم تعيينها بطريقة معقدة من قبل الحكومة الإندونيسية. مع هذا النظام الأساسي، من المفترض أن يكون معلم التربية الدينية الإسلامية المهنية يجب أن تكون جيدة في تنفيذ الأحكام الحد الأقصى واختبار جوانب الحكم من حيث المعرفية والتربية الدينية الإسلامية الوجدانية والحركية على حد سواء. ومع ذلك، في الواقع تقييما لتعلم التربية الدينية الإسلامية عندما يميل إلى هذا من خلال إعطاء الأولوية للجوانب المعرفية، وهناك المعلمين الذين يفتقرون المهنية في إدارة التثمين. تلك الفجوة الذين يريدون الكاتب بعناية. والغرض من هذا البحث إلى وصف وتحليل: (1) التخطيط تقييما لتعلم التربية الدينية الإسلامية في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج، (2) تنفيذ الأحكام من تعلم التربية الدينية الإسلامية في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج، (3) وتجهيز وكذلك الإبلاغ عن تقييم التعلم التعليم الديني الإسلامي في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث النوعي مع أنواع من دراسات الحالة. موقع البحوث في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج. المخبرين في هذه الدراسة هو إعداد المعلم الإسلامية الدينية، رئيس المدرسة، نائب رئيس المناهج والجزء طالب. باستخدام تقنيات جمع البيانات (1) مقابلات منظم، (2) مراقبة عدم المشاركة، و (3) دراسة الوثائق (1). الحد من البيانات، (2) تمثيل البيانات، و (3) استخلاص النتائج والتحقق منها: تحليل من خلال 3 العملية، وهي البيانات. التحقق من صحة البيانات من خلال استمرار أو انتظام مصادر والملاحظات التثمين والنظريات. نتائج هذا البحث ان: (1) تقييم التعلم التخطيط الإسلامية الدينية التعليم أول مدرسة ثانوية 3 مالانج عن طريق القيام التخطيط العام والتخطيط الخاصة (2). تنفيذ الاختبار في أول مدرسة ثانوية 3 مالانج من خلال إجراء جمع البيانات والتحقق من البيانات. عدم ممارسة الرياضة في اختبار كبير ثانوي 3 مالانج، عن حالة من الغرفة الاختبار وراحة من يتم إنشاؤه (3). وتجهيز وإعداد التقارير والتقييم للتعلم استخدام نتائج الإسلامية الدينية التعليم أول مدرسة ثانوية 3 مالانج. تجهيز وإعداد التقارير والاستفادة من نتائج هذا هو، بعد الطلاب أثناء تأدية امتحانات / اختبارات والمعلمين إعداد جميع الجوانب التي يجب أن يتم اختبار (المهام أو الاختبارات) إلى قيمة في شكل أرقام، وكذلك شكل الحروف. في وقت لاحق ويمكن الاستفادة من نتائج، سواء للمعلمين، فضلا عن التربية الدينية الإسلامية المدرسة، والمتعلمين. أوجه القصور في هذه المرحلة بالذات من حصاد الأسئلة تحليل الحبوب، وبالتالي فإن مسألة الذي خلق معلم أول مدرسة ثانوية 3 مالانج التعليم الديني الإسلامي جعل مسألة تتعلق انخفضت-قييحة جدا، مع درجة من الصعوبة سهل، لعدم وجود فارق القوة، كما كذلك الطاقة المختلفة الذي لا يعمل بشكل صحيح.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia<sup>1</sup>

Pasal 37 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa isi kurikulum tiap jenis dan jalur serta jenjang pendidikan (dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi) baik negeri maupun swasta wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Dalam kaitan ini, dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan (termasuk Pendidikan Agama Islam) merupakan bagian

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dari dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam terpadu dalam sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat PAI) di sekolah diatur oleh Undang-Undang, baik yang berkaitan dengan tenaga pendidik, kurikulum, penilaian, dan komponen pendidikan lainnya. Bahkan pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional, yaitu menjadi landasan dalam pendidikan nasional demi mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat pancasila pasal 1 “Ketuhanan yang Maha Esa”, dan UUD 1945 pasal 28E dan 29 tentang Kebebasan Beragama.

Golongan akademis dan praktisi pendidikan banyak yang mengenal istilah penilaian dalam pembelajaran. Penilaian secara yuridis diatur oleh UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kemudian dalam PP 19 Tahun 2005 tentang SNP. Khususnya pada BAB II pasal 2 ayat (1), dijelaskan mengenai 8 standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan sarana pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kedelapan komponen tersebut, karena itu standar standar penilaian pendidikan mempunyai peran yang sentral dan pokok.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Lebih lanjut, dalam Permen 20 Tahun 2007. UU No. 20/2003 Pasal 35 ayat 3 dan PP No. 19/2005 pasal 73 sampai pasal 77 bahwa standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP mempunyai fungsi untuk menjaga kualitas penilaian. Minimal penilaian yang berkembang di sekolah dasar maupun menengah memenuhi standar, lebih baik jika suatu lembaga pendidikan bisa melebihi dari standar yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP juga sudah menetapkan standar penilaian pembelajaran mulai dari standar umum, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil evaluasi serta pemanfaatan hasil penilaian yang terangkum semuanya dalam sistem penilaian pembelajaran.

Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua komponen yang saling terkait dan mempengaruhi di bidang penilaian pembelajaran PAI. Mencakup seluruh komponen penilaian pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Sistem penilaian pembelajaran dalam penelitian ini disebut oleh Sukiman sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi 3 hal, diantaranya: langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, langkah pelaksanaan evaluasi dan langkah tindak lanjut.<sup>3</sup> Peneliti tidak memakai kata tindak lanjut yang digunakan oleh Sukiman karena kurang spesifik dalam menunjukkan sebuah sistem penilaian pembelajaran yang kompleks.

---

<sup>3</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), vii



Banyak teori manajemen yang menjelaskan tentang perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Perencanaan meliputi kegiatan 3 hal, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai hal tersebut, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.<sup>4</sup> Berdasarkan teori manajemen di atas, perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sistem penilaian pembelajaran.

Setelah rencana tersusun secara matang, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penilaian. Bagaimana sebuah pelaksanaan menurut Mulyadi jauh dari kecurangan dan memahami aspek pentingnya kenyamanan siswa untuk mengerjakan tes dari segi kondisi maupun situasi ruangan ujian.<sup>5</sup> Tahapan pelaksanaan tersebut dijadikan oleh peneliti menjadi salah satu komponen sistem penilaian pembelajaran, mengingat suatu pelaksanaan ujian berpengaruh besar terhadap hasil penilaian.

Komponen sistem penilaian pembelajaran selanjutnya adalah mengenai pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang diterbitkan oleh BSNP mengenai standar penilaian pendidik. Data yang sudah didapatkan dari pelaksanaan ujian, diolah agar bisa mengetahui gambaran hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan dimanfaatkan. Pelaporan tersebut berguna bagi siswa maupun guru, untuk mengontrol jalannya penilaian. Misalnya mengetahui kondisi siswa dalam satuan pembelajaran, untuk mengetahui siswa sudah tuntas atau belum,

---

<sup>4</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 39

<sup>5</sup> Mulyadi, 156-158

remidi/pengayaan dan sebagainya. Pemanfaatan hasil penilaian tersebut dijadikan *evaluator* sebagai pengambilan keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu untuk perbaikan penilaian selanjutnya.<sup>6</sup>

Setiap sekolah mempunyai tipologi tersendiri dalam pelaksanaan sistem penilaian pembelajaran PAI. Peneliti nantinya akan menganalisis dan menjelaskan sistem penilaian pembelajaran PAI yang berkembang di SMA Negeri 3 Malang. SMA Negeri 3 Malang, dahulu pernah berstatus sekolah dengan status Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) sebelum Mahkamah Konstitusi (MK) mencabut kebijakan tersebut. Dalam pembelajaran setiap harinya sudah membiasakan dengan Bahasa Inggris dan TI. Lulusannya banyak yang ke PTN di seluruh Indonesia, baik di UI, ITB, IPB, dan lain sebagainya. SMA Negeri 3 Malang sudah lama menjadi kebanggaan “arek” Malang dalam mengawal peserta didiknya untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Sehingga layak disebut sekolah unggulan.

Survey awal menunjukkan gambaran tentang sistem penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Berikut ini, peneliti akan menjelaskan dengan tabel mengenai daftar nilai Ulangan Harian yang sudah diperoleh dari kelas XII IPA 1-6 SMA Negeri 3 Malang, sebagai berikut ini:

Tabel 1. Nilai UH kelas XII IPA Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
XII IPA 1	90	95	87
XII IPA 2	90	92	84
XII IPA 3	90	96	85
XII IPA 4	90	94	85

<sup>6</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 46-49

XII IPA 5	90	96	80
XII IPA 6	90	95	88

Berdasarkan gambaran di atas, diperoleh pemahaman bahwa nilai 6 kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa pada umumnya di SMA Negeri 3 Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 90, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 96. Hal tersebut menandakan dari aspek kognitif, siswa SMA Negeri 3 Malang dalam kategori unggul. Namun juga mengindikasikan kemungkinan adanya kesalahan penilaian yang terjadi di SMA Negeri 3 Malang.

Menurut J.P Guilford, banyak sekali sumber-sumber kekeliruan atau kesalahan pengukuran, diantaranya: (1) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari kualitas instrument ukur, (2) kekeliruan pengukuran yang bersumber pada peserta ujian, (3) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari penyelenggaraan ujian dan (4) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari pengolahan hasil pengukuran.<sup>7</sup>

Berikut beberapa indikasi yang peneliti uraikan mengenai gambaran nilai mata pelajaran PAI siswa yang sangat baik di atas 80, diantaranya: *Pertama*, karena kekeliruan instrument ukur yang dibuat oleh guru. Bisa saja soal yang dibuat guru terlalu mudah, sedangkan kualitas siswa SMA Negeri 3 Malang unggul, sehingga nilainya baik semua. *Kedua*, kekeliruan pengukuran yang bersumber pada penyelenggaraan ujian. Bisa saja pengawasan pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang tidak terlalu ketat, sehingga siswa bebas untuk mencontek dan curang sehingga nilai yang didapatkan siswa baik semua. *Ketiga*, kekeliruan pengukuran yang bersumber pada pengolahan hasil belajar.

---

<sup>7</sup> J. P. Guilford dalam Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 23

Bisa saja guru “terlalu murah dalam memberikan nilai kepada siswanya, sehingga membuat nilai yang didapatkan siswa sangat baik. Ketiga indikasi tersebut lebih lanjut ingin peneliti cari dengan apa yang terjadi di SMA Negeri 3 Malang terkait dengan seluruh komponen sistem penilaian pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian yang dibuat oleh pendidik.

Selain itu, dari segi afektif siswa ada beberapa siswa yang kurang menjalankan ajaran Islam dengan baik, misalnya melaksanakan ibadah sholat sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Choirulil berikut ini:

Ada juga orang tua yang *fair*, cerita ke saya “aduh bu’ anak saya ini angel sholat”. Besok saya bilang ke anaknya “kamu angel sholat to nduk?” iya bu’. Jangan nyesel ya saya kasih nilai B.<sup>8</sup>

Atau seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ansori berikut ini:

Untuk penilaian sikap saya menilai dari pakaiannya. Saya wajibkan siswa-siswa terutama yang putri untuk memakai jilbab pada waktu pelajaran agama. Kemarin ada yang sempat tidak mau memakai jilbab, akhirnya saya tawarkan menghadap saya atau Pak Sulthon. Dan siswa tersebut mau memakai jilbab karena saya tegur begitu. Banyak anak yang mata pelajaran Agama memakai jilbab, namun mata pelajaran lain dilepas.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan gambaran mengenai beberapa aspek afektif yang ditinjau dari pelaksanaan penilaian akhlak dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai ajaran menutup aurat dan pelaksanaan shalat. Ada beberapa siswa yang dengan terpaksa untuk memakai jilbab dalam kelas dan adanya kemalasan untuk melaksanakan shalat di rumah.

<sup>8</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>9</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

Tinjauan observasi di lapangan juga menunjukkan ada beberapa siswa yang berbaju pendek namun memakai jilbab pada saat peneliti mengikuti ujian praktek di kelas XII.<sup>10</sup> Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam yang *kaffah*, yaitu menutup aurat (wanita) dengan batasan dari seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah serta dari segi sikap belum adanya kesesuaian antara daya kognisi dan afeksi yang dimiliki oleh peserta didik.

Bila menunjuk taksonomi Bloom yang menggagas teori kognitif, afektif dan psikomotorik, maka paradigma penilaian PAI menegaskan bahwa ketiga ranah tersebut dilihat secara integral dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hilangnya salah satu ranah dalam penilaian PAI akan menyebabkan gagalnya upaya penggalan secara menyeluruh mengenai kondisi siswa yang tergambar dalam penilaian PAI. Spektum kajian penilaian dalam PAI, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tapi justru dibutuhkan keseimbangan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu, dan amal.<sup>11</sup> Penilaian PAI juga mengharuskan adanya keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut penulis, mudah untuk memahamkan peserta didik tentang agama (baca; kognitif), namun berbeda dalam mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesemuanya tersebut tergantung bagi setiap individu, menjalankan ibadahnya dengan penuh keyakinan maupun dengan setengah hati. Bahkan, banyak di masyarakat karena tidak adanya keselarasan aspek kognisi dan afeksi, menyebutnya dengan istilah Islam KTP. Salahuddin Wahid menyebutkan:

---

<sup>10</sup> Obs/siswa

<sup>11</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 23

Islam KTP adalah orang yang di dalam KTP disebut Islam, tetapi mereka dianggap bukan pemeluk Islam yang taat karena tidak menjalankan ibadah ritual seperti sholat, berzakat atau berhaji. Kalau mereka berpuasa dan berderma, mungkin puasa dan dermanya itu tidak seluruhnya sama dengan puasa dan zakat sesuai syariat Islam. Terkesan Islam KTP menunjukkan bahwa mereka tampaknya Islam, tetapi bukan Islam yang sesungguhnya.<sup>12</sup>

Selain itu, salah satu akibat penilaian guru agama yang mengedepankan pada aspek kognitif adalah sering terjadinya tawuran pelajar yang marak diberitakan oleh media massa, sesuai dengan data berikut ini:

Pada 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.<sup>13</sup>

Maraknya tawuran pelajar di atas, disinyalir bahwa pendidikan agama termasuk agama Islam hanya menanamkan aspek kognitif saja. Siswa paham secara kognitif bahwa tawuran itu tidak baik. Namun secara afektif, kesadaran dirinya masih belum terbangun, sehingga siswa masih melakukan tawuran tersebut. Secara psikomotorik, ibadah-ibadah yang dilakukan tidak ada signifikansi dengan tingkah laku yang telah diperbuatnya.

Kurangnya pemahaman guru tentang konsep penilaian dan kurangnya keseimbangan dalam penilaian, menjadikan siswa mempunyai nilai karakter yang tidak kompleks. Seharusnya, penilaian pembelajaran agama yang benar adalah mampu memahami siswanya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>12</sup> Salahuddin Wahid, *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 95

<sup>13</sup>[http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data\\_tawuran\\_pelajar\\_selama\\_2010\\_2012.tvOne](http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_2010_2012.tvOne), diakses tanggal 15 Februari 2013

Peneliti nantinya akan melakukan penelitian tentang sistem penilaian pembelajaran Guru PAI SMA Negeri 3 Malang. Ada 4 guru PAI di SMA Negeri 3 Malang yaitu: Ibu Choirulil, Bapak Nasikin, Bapak Ansori dan Bapak Sulthon. Peneliti nantinya akan mewawancarai dan mengobservasi 3 guru PAI. Dikarenakan terdapat guru PAI yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3 Malang, yaitu Bapak Sulthon. Nantinya Bapak Sulthon akan diwawancarai selaku kepala sekolah terkait dengan supervisi yang telah dilakukan.

Kemungkinan penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan sistem penilaian pembelajaran PAI di sekolah umum yang notabene sekolah yang bukan berbasis agama. Apakah penilaian yang dilakukan guru PAI sudah sesuai standar dan baik, bila ditinjau dari teori-teori sistem penilaian pembelajaran yang secara kompleks ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran. Permasalahan tersebut yang coba peneliti gali, yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas *output* siswa dan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang. *Ihwal* seperti itulah yang ingin coba penulis teliti dengan judul “Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang).”

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat pentingnya sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berkembang di sekolah khususnya SMA Negeri. Berdasarkan

pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah penelitian di atas terutama mengenai hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Malang mata pelajaran PAI yang diatas nilai 80, serta kurang selarasnya antara daya kognisi dan afeksi siswa. Maka peneliti akan menyelidiki masalah-masalah penelitian yang berhubungan dengan Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang secara kompleks mencakup: perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Maka fokus penelitian secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkembang di SMA Negeri 3 Malang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.



2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan praktik tentang sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berharga bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Manfaat Umum

Secara umum, temuan penelitian ini hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pengembangan kurikulum PAI, khususnya tentang konsep sistem penilaian pembelajaran PAI di sekolah/madrasah secara kompleks. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI.

###### b. Manfaat Khusus

Secara khusus, temuan penelitian ini hasilnya dijadikan landasan teori bagi SMA Negeri 3 Malang, pada saat penyusunan standar penilaian pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PAI dalam mengembangkan wawasan dan peningkatan kualitas kemampuan paedagogiek dan profesionalnya guna melaksanakan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PAI dalam mengembangkan wawasan dan peningkatan kualitas kemampuan paedagogiek dan profesionalnya guna melaksanakan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini nantinya juga bermanfaat bagi Kepala Sekolah dan peninjau SMA Negeri dalam rangka memberikan bimbingan kepada guru PAI agar mereka lebih banyak lagi memahami konsep-konsep sistem penilaian pembelajaran PAI yang baik dan berkualitas, termasuk bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran. Bagi penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan pembuka wawasan, sekaligus sebagai acuan untuk diadakan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah, tentunya dengan fokus yang berbeda.

b. Manfaat Khusus

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, khususnya untuk penyempurnaan sistem penyelenggaraan penilaian pembelajaran yang unggul di SMA Negeri 3 Malang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian

pembelajaran PAI. Hasil penelitian juga dapat dijadikan indikator bagi guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dan mendukung guru untuk mencapai kemajuan belajar siswa secara maksimal, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini juga menjadi acuan kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang agar memahami bagaimana sistem penilaian pembelajaran PAI yang ideal.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian ini mengangkat tema tentang diskripsi dan analisis sistem penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang, Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian tesis yang ditulis oleh Zaenal Arifin mahasiswa UPI lulusan 2006 dengan judul “Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Kualitatif-Naturalistik di Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung)”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep guru tentang evaluasi dan aplikasinya di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konsep guru tentang evaluasi hanya pemberian nilai, sedangkan aplikasi evaluasi dalam proses pembelajaran PAI yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan hasil evaluasi.

Penelitian tesis yang ditulis oleh Ahmad Munir Saifulloh mahasiswa Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang Prodi Pendidikan Agama Islam lulusan 2011 dengan Judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama

Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan, khususnya yang berkaitan tentang evaluasi pembelajaran, dilakukan pada ranah kognitif afektif dan psikomotor yang tujuannya untuk mengetahui perolehan belajar/kompetensi peserta didik.

Penelitian tesis yang ditulis oleh Sukirman mahasiswa Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang Prodi Pendidikan Agama Islam lulusan 2010 dengan Judul “Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang”. Peneliti mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan, khususnya mengenai Pengendalian pengembangan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Malang, dengan cara mengadakan evaluasi hasil belajar siswa dan kegiatan monitoring melalui supervisi kelas, daftar kehadiran Pembina ekstra dan hasil prestasi siswa di bidang keagamaan.

Dari kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis tiga peneliti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketiganya sama-sama memberikan porsi untuk melakukan penelitian terhadap penilaian pembelajaran. Perbedaannya adalah pada wilayah kajian yang diteliti dan tempat yang menjadi objek penelitian. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis berupaya menyajikan sisi orisinalitas dari penelitian ini:

1. Fokus penelitian ini adalah sistem penilaian pembelajaran PAI yang berkembang di SMAN. Sedangkan penelitian Zaenal Arifin tentang konsep guru tentang evaluasi dan aplikasinya. Penelitian Ahmad Munir Saifulloh tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Penelitian Sukirman tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.
2. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran PAI yang berkembang di SMA Negeri mencakup perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Penelitian Zaenal Arifin untuk mengetahui konsep guru tentang evaluasi dan aplikasinya, pada penelitian Ahmad Munir Saifulloh untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Sedangkan penelitian Sukirman untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.
3. Obyek penelitian ini SMA Negeri 3 Malang, penelitian Zaenal Arifin di Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung, penelitian Ahmad Munir Saifulloh di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral

Sudirman Lumajang, sedangkan penelitian Sukirman di SMP Negeri 4 Malang.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tentang sistem penilaian pembelajaran PAI di SMAN belum sepenuhnya tersentuh untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti lain, maka penelitian yang mengambil Judul “Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)”, merupakan penelitian yang sementara ini belum ada yang meneliti pada tahun 2013.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Sistem adalah metode; cara yang teratur; susunan cara<sup>14</sup>; perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas<sup>15</sup>
2. Penilaian Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis untuk mengukur dan menilai objek dengan suatu ukuran atau kriteria tertentu, ditarik kesimpulannya untuk dijadikan umpan balik kepada objek, tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 718

<sup>15</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI offline versi 1.1*, 2010

<sup>16</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 11

3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>17</sup>
4. Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua komponen yang saling terkait dan mempengaruhi di bidang penilaian pembelajaran PAI. Mencakup seluruh komponen penilaian pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian.

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 7

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penilaian Pembelajaran

##### 1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Secara harfiah kata penilaian sering disamakan dengan kata evaluasi. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).<sup>2</sup>

Menurut Nana Sudjana, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek dengan suatu ukuran atau kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgement*. *Interpretasi* dan *judgement* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dengan konteks kenyataan. Atas dasar tersebut, sebuah penilaian terdapat objek, kriteria dan ada *Interpretasi/ judgement*.<sup>3</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 220.

<sup>2</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI offline versi 1.1*, 2010

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3



buruk. Penilaian bersifat kuantitatif. Mengadakan Evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.<sup>4</sup>

Penilaian adalah usaha yang dilakukan guru atau untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dijadikan umpan balik bagi mereka, untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang baik, dan menjadikan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup>

Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam wawasan penilaian akan dijumpai dua macam istilah, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Sedangkan penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Kegiatan pengukuran pada dasarnya adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: "*How much?*", sedangkan penilaian adalah kegiatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: "*What value?*"<sup>6</sup>

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara : Jakarta2006), 3

<sup>5</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), 7

<sup>6</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), 1

perubahan tingkah laku seseorang dikarenakan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>8</sup>

Jadi, penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis untuk mengukur dan menilai objek dengan suatu ukuran atau kriteria tertentu, ditarik kesimpulannya untuk dijadikan umpan balik kepada objek, tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip...*, 10

<sup>8</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), 24-25

## 2. Perbedaan Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dan Tes

Seorang guru biasanya mengenal empat kata ini yang saling berkaitan dalam pembelajaran, yaitu: evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes. Terkadang pula terdapat guru sulit membedakan keempat kata tersebut. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut.

Jika yang ingin dinilai adalah pembelajaran guru PAI, maka yang cocok adalah menggunakan kata penilaian, karena menilai semua komponen sistem penilaian pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Selanjutnya kita sering mengenal pengukuran, evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif berdasar pada alat ukur yang standar dan baku. Sedangkan tes adalah serangkaian tugas, yang nantinya dapat diukur dan dinilai, hasilnya dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif.<sup>9</sup>

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu (peserta didik, guru, gedung sekolah, dan lain sebagainya) dengan menggunakan alat ukur baku.<sup>10</sup>

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan (naik

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip...*, 2

<sup>10</sup> *Ibid*, 4

kelas atau tidak, nilai yang diberikan, kelulusan) berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian harus memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajar yang maksimal.<sup>11</sup>

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Dari pengertian di atas, perlu dijelaskan beberapa pengertian, yaitu:

- a. Evaluasi adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Hasil dari kegiatan pemberian nilai dan arti menunjukkan suatu kualitas, sedangkan prosesnya itu disebut evaluasi.
- b. Tujuan evaluasi untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti.
- c. Dalam proses evaluasi ada pemberian pertimbangan.
- d. Pemberian pertimbangan harus atas dasar kriteria baku tertentu. Kriteria itu untuk menentukan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik yang sedang diukur.<sup>12</sup>

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dan cara yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mengerjakannya, sesuai dengan instruksi dari tester.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 4- 5

<sup>12</sup> *Ibid*, 5-6

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi ...*, 53

Tes juga bermakna serangkaian tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu.<sup>14</sup>

Penilaian dan evaluasi masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, alat pengumpul datanya juga sama. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit, biasanya memakai satu aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik sedangkan evaluasi lebih kompleks dan menilai beberapa aspek atau komponen pembelajaran.

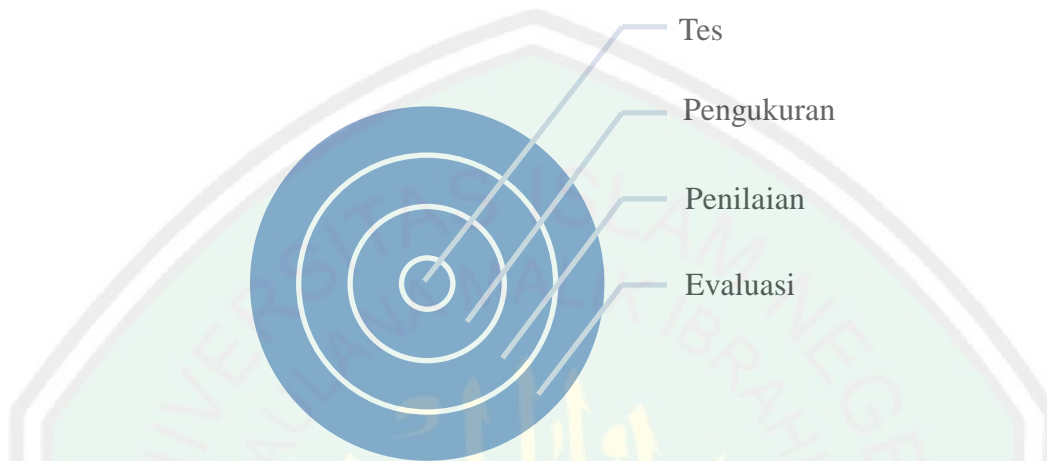
Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya guru menilai siswanya, supervisor menilai guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam sebuah sistem dan tidak hanya dilakukan dalam pihak internal, seperti konsultan mengevaluasi program atau kurikulum. Sedangkan pengukuran membatasi dirinya dalam gambaran kuantitatif (angka-angka), sedangkan evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif. Sedangkan tes berfungsi sebagai alat pengumpul data, seperti penilaian hasil belajar dan dibangun atas dasar teori pengukuran tertentu.

Tes bukan evaluasi, bukan pula pengukuran. Tes lebih sempit ruang lingkungannya dibanding dengan pengukuran, dan pengukuran lebih sempit

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip....*,3

dibanding penilaian, dan penilaian lebih sempit dari pada evaluasi.<sup>15</sup> Agar lebih mudah memahaminya, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Perbedaan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Pemahaman konsepsi tentang perbedaan tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi yang telah dijelaskan di atas secara gamblang, diharapkan mampu memahami bagi para praktisi pendidikan semisal guru atau dosen. Jadi proses penilaian pembelajaran dimulai dari tes yang sudah di buat oleh guru, lalu diukur sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dari pengukuran tersebut diperoleh sebuah nilai baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Keseluruhan proses mulai dari tes, pengukuran, penilaian disebut evaluasi, karena jangkauannya yang lebih luas, baik evaluasi secara internal maupun eksternal.

### 3. Kekeliruan Pengukuran dalam Penilaian Pembelajaran dan Akibatnya

Dalam upaya untuk mengevaluasi hasil belajar PAI dari siswa dengan menggunakan alat ukur berupa tes maupun non-tes baik ujian tertulis

<sup>15</sup> *Ibid*, 7-8

maupun lisan, terkadang menemukan kekeliruan yang dilakukan oleh guru selaku *evaluator*. Pertanyaannya adalah apakah guru sudah memberikan nilai yang sebenarnya ataupun tidak? Nilai yang sebenarnya adalah nilai yang betul-betul mampu mencerminkan kondisi peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Anas Sudijono, ada dua kemungkinan adanya kekeliruan pengukuran yang menyebabkan belum mampu mencerminkan kondisi peserta didik yang sebenarnya. (1) Pemberian nilai itu “terlalu mahal”, artinya pemberian nilai itu terlalu rendah/kecil ketimbang nilai yang seharusnya diberikan. (2) Pemberian nilai itu “terlalu murah”, artinya pemberian nilai itu terlalu tinggi/besar kecil ketimbang nilai yang seharusnya diberikan.<sup>16</sup>

Ditambahkan oleh J.P Guilford yang mengungkapkan, banyak sekali sumber-sumber kekeliruan atau kesalahan pengukuran, diantaranya: (1) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari kualitas instrument ukur, (2) kekeliruan pengukuran yang bersumber pada peserta ujian, (3) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari penyelenggaraan ujian dan (4) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari pengolahan hasil pengukuran.<sup>17</sup>

Kekeliruan yang bersumber dari kualitas instrument ukur terjadi karena kualitas instrument ukur kurang/tidak baik, terutama mengenai validitas instrument. Instrument yang baik adalah instrument yang mempunyai

---

<sup>16</sup> J. P. Guilford dalam Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 22

<sup>17</sup> J. P. Guilford dalam Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 23

validitas tinggi baik tes maupun non-tes dari segi keluasan dan kedalaman materi. Namun, dengan sedikitnya waktu terjadilah proses *reduksi* atau pengambilan sampel soal ujian. Maka kekeliruan hasil pengukurab akan segera terjadi manakala pemilihan dan penentuan sampel tidak dilaksanakan secara teliti, sistematis dan representatif atau biasa dikenal dengan kekeliruan *Sampling Error*. Sebab lain terjadinya kesalahan instrument ukur ini adalah adanya kurang jelasan instrument bagi peserta didik, hal tersebut dikarenakan tidak menggunakan bahasa yang baik, benar dan sesuai EYD.<sup>18</sup>

Kekeliruan pengukuran yang bersumber pada diri peserta ujian, dapat terjadi karena faktor-faktor: (a) faktor kejiwaan atau suasana batin peerta ujian, apakah murung ataupun gembira, (b) faktor fisik, misalnya sedang sakit maupun sehat, (c) faktor nasib yang menimpa dirinya, sedang sial maupun sedang beruntung, (d) faktor *guessing* (spekulasi), spekulasinya betul dan malah mendapat nilai bagus.<sup>19</sup>

Kekeliruan pengukuran yang bersumber pada kondisi penyelenggaraan pengukuran yang ditinjau dari tingkat ketetapan pengawasan dan kenyamanan ruang ujian. Pengawasan ujian yang terlalu ketat dapat menimbulkan rasa takut dan suasana yang mencekam, sehingga peserta ujian tidak dapat memusatkan perhatiannya secara baik saat menjawab soal, atau mungkin sebaliknya terlalu longgar sehingga bisa berbuat curang.

Kekeliruan pengukuran yang bersumber dari pengolahan hasil pengukuran yang dilakukan oleh pendidik (*evaluator*). Setidaknya ada dua

---

<sup>18</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 24

<sup>19</sup> *Ibid*, 25-26



sumber kekeliruan yaitu: *scoring error* dan *ranking error*. *Scoring error* adalah kekeliruan pengukuran yang terjadi karena adanya kekeliruan dalam pemberian skor terhadap jawaban-jawaban benar yang telah diberikan saat penolahan nilai. *Ranking error* adalah kekeliruan pengukuran yang terjadi karena adanya kekeliruan dalam menentukan urutan nilai (ranking) peserta ujian. Akibat dari *ranking error* adalah siswa yang seharusnya memperoleh ranking tinggi, rankingnya menjadi lebih rendah atau sebaliknya. Kekeliruan ini dikarenakan akibat lanjutan dari kekeliruan *scoring error*.

Kalau ditelusuri lebih jauh, terjadinya kekeliruan dalam penskoran dan pengolahan hasil penilaian oleh pendidik disebabkan oleh: (a) suasana hati yang menyelimuti *evaluator*, sedang murung, marah, gembira yang mempengaruhi penskoran. (b) sifat pemurah dan pelit yang melekat dalam diri *evaluator*. (c) terjadinya *halo effect*, seorang guru terpengaruh dari bisikan murid maupun guru yang lain. (d) terpengaruh oleh kesan masa lalu mengenai hasil belajar yang sudah diraihinya, misalnya pernah membuat sakit hati gurunya, pada masa lalu sering tidak masuk kelas, dan lain sebagainya. Walhasil, nilai yang diberikan pendidik kepada peserta didik tadi adalah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kekeliruan.<sup>20</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran dalam Perspektif Domain Hasil Belajar**

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu: kognitif, afektif dan

---

<sup>20</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 27-29

psikomotorik. Setiap domain disusun dalam beberapa jenjang kemampuan, dari hal yang mendasar sampai tingkatan yang tinggi. Rincian ketiga domain tersebut adalah:

a. Domain kognitif, domain ini ada 6 tingkatan:

- 1) Pengetahuan, adalah kemampuan untuk mengingat teori, sistem, prinsip, kemampuan mengingat dan menghafal fakta-fakta yang telah dipelajari. Contoh dalam PAI misalnya seorang siswa ingin memahami hukum bacaan idzhar, maka harus menghafa huruf-huruf idzhar halqi; untuk memahami arti ayat Al-Qur'an harus menghafal makna perkata dari ayat tersebut.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan untuk mengungkap kembali dan mengingat kembali dengan bahasa sendiri. Contoh dalam PAI adalah mampu menjelaskan pengetahuan Iman kepada Allah dengan menggunakan bahasanya sendiri dan member contoh bacaan mad thabi'i selain yang sudah dicontohkan.
- 3) Penerapan adalah seseorang akan muncul ide/ gagasan apa yang diingat dan diterapkan dalam keadaan yang kongkrit. Contoh dalam PAI adalah siswa mampu menjelaskan memakai ayat mana ataupun hadis mana untuk menjelaskan fenomena suatu peristiwa.
- 4) Analisis adalah mengidentifikasi suatu komponen- komponen dalam suatu yang saling berhubungan. Contoh dalam PAI adalah mengidentifikasikan sebab jatuhnya bani Umaiyah dan Abbasiyah.

- 5) Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Contoh dalam PAI adalah siswa mampu memberikan kesimpulan setelah diadakan diskusi maupun menarik sebuah kesimpulan dari suatu ayat.
- 6) Evaluasi adalah kriteria atau kesimpulan dari suatu hasil. Contoh dalam PAI adalah siswa mampu menilai pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan bentuk pemerintahan yang ideal setelah masa Rasulullah.<sup>21</sup>
- b. Domain afektif, domain afektif merupakan kemampuan emosi, minat dan karakter, yang merupakan ranah afektif adalah :
- 1) Penerimaan. Penerimaan merupakan kemampuan menerima materi yang diberikan guru kepada siswa. Contoh dalam PAI adalah siswa segera memasuki kelas begitu melihat seorang guru berjalan menuju kelas, dan mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk proses belajar mengajar.
  - 2) Respon. Respon merupakan kemampuan melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berpendapat dan memberi pendapat. Contoh dalam PAI adalah kesediaan siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan oleh gurunya, mendiskusikannya dengan teman sejawat, ketersediaan membaca buku-buku penunjang dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 55-61

- 3) Penghargaan/ penilaian. Penghargaan atau penilaian merupakan kemampuan memberi nilai terhadap stimulus, informasi/ respon/ materi yang diberikan. Contoh dalam PAI adalah ketika peserta didik diajari untuk shalat, dia melaksanakan dengan sepenuh hati peaksanaan shalat tersebut; peserta didik diajai untuk membaca Al-Qur'an, dengan keikhlasannya dan secara teratur mengamalkannya sewaktu di rumah.
  - 4) Pengorganisasian/ mengelola. Pengorganisasian/ mengelola merupakan mengorganisasikan stimulus, materi, informasi yang disampaikan oleh guru. Contoh dalam PAI adalah anak diajari untuk jujur, namun dengan adanya kondisi sekitar yang tidak jujur membuat pergolakan dalam diri siswa tersebut. Namun anak akan dapat mengatasinya, karena mempunyai sikap pengorganisasian.
  - 5) Karakterisasi/ menghayati. Karakterisasi/ menghayati merupakan kemampuan mengintegrasikan dan menetapkan nilai menjadi suatu bagian yang terpadu sehingga membentuk suatu karakter. Contoh dalam PAI adalah anak diajari untuk berakhlak mulia dalam kehariannya, dan hal tersebut sudah menjadi komitmen dalam dirinya untuk berbuat baik dan akhlak mulia.<sup>22</sup>
- c. Domain Psikomotor. Domain psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah

---

<sup>22</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 67-71

psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya, berlari, melukis, menggambar, memukul, dan lain sebagainya. Dalam ranah psikomotor terdapat 4 tingkatan, yaitu:

- 1) Menirukan adalah kemampuan menirukan tindakan apa yang ditirukan oleh guru. Contoh dalam PAI adalah ketika guru PAI memberikan contoh shalat, siswa menirukan apa yang sudah dilakukan oleh guru tersebut.
- 2) Memanipulasi adalah kemampuan menambahkan dan memilih tindakan yang diberikan oleh guru. Contoh dalam PAI adalah setelah guru PAI memberikan contoh berdakwah, siswa membuat variasi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dalam dakwah.
- 3) Artikulasi adalah kemampuan yang mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara teratur dan tertib. Contoh dalam PAI adalah siswa telah betul-betul melakukan gerakan sholat dan gerakan wudlu dengan benar dan tanpa ada kesalahan.
- 4) Naturalisasi adalah kemampuan melakukan tindakan secara alami. Contoh dalam PAI adalah ketika melaksanakan shalat, walaupun tanpa diawasi oleh guru PAI siswa melaksanakannya dengan maksimal.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam seharusnya mengukur ketiga aspek tersebut, jika tidak ingin pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimungkinkan terjadi gagal. Seperti saat-saat ini yang sedang maraknya tawuran pelajar,

---

<sup>23</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 72-74

jika yang dilakukan hanya penilaian aspek kognitif saja. Secara kognitif siswa paham bahwa tawuran dilarang agama karena termasuk akhlak tercela selain itu juga bermusuhan sesama muslim. Namun perbuatan tersebut (tawuran) masih dilakukan saja, karena akhlak yang terpuji kurang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Penerapan aspek terpuji tersebut termasuk dalam ranah afektif. Ranah psikomotorik misalnya bagaimana keahlian siswa berada di kehidupan masyarakat. Misalkan siswa di pilih menjadi imam shalat, di suruh adzan, membaca tahlil, dll. Apakah sudah siap siswa melaksanakan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari kalau penilaian hanya mencakup aspek kognitif? Hal itulah yang mendasari bahwa penilaian PAI harus kompleks dan mencakup 3 ranah taksonomi Bloom.

## **5. Prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Valid. Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- b. Berorientasi kepada kompetensi. Dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

- c. Berkelanjutan/Berkesinambungan (kontinuitas). Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian. Dalam ajaran Islam sangatlah diperhatikan kontinuitas, karena dengan berpegang prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan.
- d. Menyeluruh (Komprehensif). Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Anderson dan Cratwall mengembangkannya menjadi 6 aspek yaitu mengingat, mengetahui, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi.
- e. Bermakna. Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah difahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Adil dan objektif. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Jangan karena kebencian menjadikan ketidak objektifan evaluasi.
- g. Terbuka. Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas

bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

- h. Ikhlas. Evaluasi dilakukan dengan niat dan yang bersih, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan bagi kepentingan peserta didik.
- i. Praktis. Evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu: a) hemat waktu, biaya dan tenaga; b) mudah diadministrasikan; c) mudah menskor dan mengolahnya; dan d) mudah ditafsirkan
- j. Dicatat dan akurat. Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.<sup>24</sup>

Teori prinsip-prinsip evaluasi tersebut sama dengan prinsip penilaian pada umumnya. Penilaian yang baik dan bisa menunjukkan keadaan peserta didiknya secara utuh, menggunakan beberapa prinsip yang sudah dijelaskan di atas. Beberapa prinsip penilaian tersebut jika tidak dilaksanakan akan membuat perjalanan penilaian menjadi kurang sempurna. Misalnya saja prinsip praktis, ada sebuah tes yang bagus dan bisa mengukur secara keseluruhan 3 aspek yang dimiliki oleh siswa, namun membutuhkan biaya yang tinggi dan waktu yang banyak pula. Tentu hal tersebut mengakibatkan penilaian berjalan lama dan tidak ekonomis, sehingga penilaian pembelajaran PAI berjalan kurang maksimal. Dan banyak lagi prinsip-

---

<sup>24</sup> Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 214



prinsip lainnya yang harus diterapkan oleh pendidik dalam sistem penilaian pembelajaran PAI.

## 6. Penilaian Perspektif Islam

Term penilaian dalam wacana keislaman tidak ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term-term tertentu yang mengarah kepada makna penilaian. Term-term tertentu yang mengarah kepada makna evaluasi. Term-term tersebut adalah sebagai berikut : *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap; *Al-Bala'*, memiliki makna, cobaan, ujian; *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis; *Al-Qadhi*, memiliki arti putusan; *Al-Nazhr*, memiliki makna melihat; *Al-Imtihan*, memiliki arti tujuan.<sup>25</sup>

Secara khusus, tujuan pelaksanaan penilaian dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui kadar penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dalam pendidikan Islam, tujuan penilaian lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 368

- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta kholifah Allah SWT.<sup>26</sup>

Penilaian dalam Islam berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Seperti pengevaluasian Nabi Adam tentang asma' yang diajarkan kepadanya di hadapan para malaikat, sesuai yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

- b. Memberikan hadiah bagi yang berprestasi baik, dan memberikan hukuman bagi yang prestasinya jelek, sesuai yang terdapat dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

<sup>26</sup> Nizar Samsul Haji, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2004), 80-81

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.*

- c. Untuk menilai hambanya secara kompleks. Allah swt dalam menilai hambanya tanpa memandang fomalitas (penampilan), tetapi memandang secara substansi, sesuai yang terdapat dalam QS.al-Hajj: 37.<sup>27</sup>

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ  
كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتَكْبُرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ<sup>ق</sup> وَبَشِّرِ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

*Artinya: Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

<sup>27</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan...*, 18-21

Perlu diketahui, bahwa semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek kognitif, namun pada dasarnya aspek kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu, keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek psikomotorik dominasinya ada pada unsur pokok fiqih dan Al-Qur'an. Nilai domain afektif pada dasarnya dominasinya terdapat pada unsur pokok akhlak.

### **B. Sistem Penilaian Pembelajaran**

Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua komponen yang saling terkait dan mempengaruhi di bidang penilaian pembelajaran PAI. Mencakup seluruh komponen penilaian pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Sistem penilaian pembelajaran dalam penelitian ini disebut oleh Sukiman sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi 3 hal, diantaranya: langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, langkah pelaksanaan evaluasi dan langkah tindak lanjut.<sup>28</sup> Peneliti tidak memakai kata tindak lanjut yang digunakan oleh Sukiman karena kurang spesifik dalam menunjukkan sebuah sistem penilaian pembelajaran yang kompleks.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin yang menyebutnya sebagai prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan, pelaporan dan penggunaan hasil

---

<sup>28</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), vii

evaluasi.<sup>29</sup> Teori-teori tersebut terdapat kesamaan mengenai pemahaman tentang sistem evaluasi pembelajaran. Dari ketiga komponen penting tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian,<sup>30</sup> peneliti masukkan dalam sebuah sistem penilaian pembelajaran PAI yang membentuk di sekolah/madrasah, yang nantinya kata tersebut dipakai dalam penelitian ini.

Banyak teori manajemen yang menjelaskan tentang perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Perencanaan meliputi kegiatan 3 hal, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai hal tersebut, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.<sup>31</sup> Berdasarkan teori manajemen di atas, perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sistem penilaian pembelajaran.

Setelah rencana tersusun secara matang, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penilaian. Bagaimana sebuah pelaksanaan menurut Mulyadi jauh dari kecurangan dan memahami aspek pentingnya kenyamanan siswa untuk mengerjakan tes dari segi kondisi maupun situasi ruangan ujian.<sup>32</sup> Tahapan pelaksanaan tersebut dijadikan oleh peneliti menjadi salah satu komponen sistem penilaian pembelajaran, mengingat suatu pelaksanaan ujian berpengaruh besar terhadap hasil penilaian.

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip...*, vi

<sup>30</sup> Panduan Penilaian oleh BSNP

<sup>31</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),

<sup>32</sup> Mulyadi, 156-158

Komponen sistem penilaian pembelajaran selanjutnya adalah mengenai pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang diterbitkan oleh BSNP mengenai standar penilaian pendidik. Data yang sudah didapatkan dari pelaksanaan ujian, diolah agar bisa mengetahui gambaran hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pelaporan berguna bagi siswa maupun guru untuk mengontrol jalannya penilaian, misalnya pelaporan tersebut berguna untuk mengetahui kondisi siswa dalam satuan pembelajaran, untuk mengetahui siswa tuntas maupun tidak tuntas untuk diadakan remedi/pengayaan dan sebagainya. Pemanfaatan hasil penilaian untuk dijadikan *evaluator* sebagai pengambilan keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu untuk perbaikan penilaian selanjutnya.<sup>33</sup> Berikut ini penulis uraikan sistem penilaian pembelajaran PAI yang dihimpun dari berbagai sumber.

### **1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran**

Salah satu prinsip penilaian pembelajaran adalah mempunyai validitas, akurasi dan ketepatan yang tinggi. Kevalidan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan teknik dan instrument yang tepat dan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk membuat perencanaan yang tepat. Dalam hal ini, perencanaan mencakup menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objektif*), suatu kegiatan berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan berikutnya berkaitan dengan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk

---

<sup>33</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 46-49

mencapai tujuan. Perencanaan ini merupakan penelaahan terhadap tipe hasil belajar (telaah kurikulum) yang termuat dalam rumusan KD dan indikator dalam kurikulum yang akan diukur, pemilihan, penentuan, teknik dan instrumen penilaian yang tepat serta penyusunan instrument evaluasi yang digunakan.<sup>34</sup>

Seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Telaah Kurikulum

No	KD	Indikator	Tipe Hasil Belajar	Teknik Evaluasi	Instrumen Evaluasi
1	Membaca QS ali Imran: 159 dan Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan QS ali Imran: 159 dan Asy Syura: 38</li> <li>• Menghafalkan QS ali Imran: 159 dan Asy Syura: 38</li> <li>• Mengartikan QS ali Imran: 159 dan Asy Syura: 38</li> </ul>	Psikomotor Kognitif (C1 dan C2)	Tes kinerja Tes lisan Tes tertulis	Skala penilaian Skala penilaian Butir soal

Udin S Winataputra menjelaskan lebih lanjut, sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan penilaian pembelajaran, maka harus menempuh langkah persiapan yang terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Langkah persiapan umum yang harus dilakukan pada tahap awal penyelenggaraan penilaian misalnya guru harus menetapkan lebih dahulu alat yang digunakan dan kriteria yang dijadikan pedoman penilaian.

<sup>34</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 40

- b. Langkah persiapan khusus yaitu langkah yang harus dilaksanakan pada saat akan melakukan suatu langkah penilaian tertentu misalnya membuat alat penilaian dan menetapkan cara pencatatannya.<sup>35</sup>

Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana menjelaskan tahap-tahap perencanaan penilai pembelajaran. Masalah *pertama* yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan adalah merumuskan tujuan penilaian yang hendak dicapai, dan sesuai dengan jenis tugas yang kita hadapi. Perencanaan penilaian seorang pendidik bertujuan untuk mendapatkan informasi yang selengkapny tentang anak didik, agar memberikan bimbingan yang sebaik mungkin. Selain itu, untuk mengetahui apakah bahan-bahan pelajaran yang disampaikannya kepada siswa sudah dikuasai atau belum.<sup>36</sup>

Penentuan atau perumusan tujuan tes mengacu pada fungsi tes tersebut, yaitu: apakah fungsi formatif, fungsi sumatif, fungsi diagnostik ataupun fungsi penempatan. Masing-masing tujuan ini menghendaki adanya penyesuaian dalam desain tes yang direncanakan. Penyesuaian ini meliputi pertimbangan mengenai luasnya kawasan (domain) materi yang hendak diujikan, pengambilan sampel item dari keseluruhan kawasan ukur dan masing-masing bagian pengetahuan yang akan diungkap, serta pertimbangan mengenai tingkat kesukaran tes.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), 170.

<sup>36</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 7

<sup>37</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 79



*Kedua*, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai. Penilaian Pendidikan Agama Islam menilai aspek-aspek yang kompleks mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

*Ketiga*, menentukan metode yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang dinilai. Misalnya untuk menilai akhlak menggunakan metode observasi, untuk menilai pemahaman siswa menggunakan metode tes, untuk menilai aspek psikomotorik siswa menggunakan metode non tes, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam bahasa Perancis kuno, tes diartikan sebagai piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Selain itu ada pula yang mengartikan tes sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah. Berkaitan dengan pendidikan, Sudijono mengartikan tes sebagai “cara atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan”.<sup>39</sup> Melalui tes dihasilkan suatu informasi (biasanya berupa bilangan) yang dapat dipakai untuk mengelompokkan, menilai atau keperluan tester lain berkaitan dengan personaliti testi berdasarkan hasil tes tersebut.

Berkaitan dengan tes, dikenal istilah *testing*, *tester*, dan *testee*. *Testing* diartikan sebagai suatu proses saat tes dilaksanakan. *Testing* dapat juga dikatakan saat pengambilan tes. *Tester* diartikan sebagai orang yang menyelenggarakan tes. *Testee* dalam istilah Indonesia dikenal sebagai ‘tercoba’ yaitu orang yang sedang melaksanakan tes. Pengukuran biasanya menggunakan dua metode yaitu: tes dan non tes. Bentuk-bentuk teknik tes

---

<sup>38</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 8-9

<sup>39</sup> A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 67.

antara lain: tes bentuk subjektif (uraian), tes bentuk objektif (benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, tes isian).<sup>40</sup> Penilaian non tes adalah prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian. Bentuk-bentuk non tes, antara lain: wawancara, observasi, angket, inventori, portofolio, sosiometri, study dokumentasi, biografi (riwayat hidup), analisis hasil karya dan unjuk kerja.<sup>41</sup>

Tahapan penyusunan tes meliputi; 1) penentuan tujuan tes, 2) penyusunan kisi-kisi tes, 3) penulisan soal. 4) penelaahan soal (validasi soal), 5) perakitan soal menjadi perangkat tes, 6) uji coba soal termasuk analisisnya, 7) penyajian tes kepada siswa, 8) skoring, 9) pelaporan hasil tes, 10) pemanfaatan hasil tes.<sup>42</sup>

*Keempat*, memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan. Misalnya untuk perencanaan metode observasi, alat observasi yang perlu digunakan adalah pedoman observasi dan blanko untuk mencatat hasil yang diperolehnya, menggunakan soal tes dalam metode tes, dan lain sebagainya. Ketepatan alat penilaian ini sangat penting dalam memperoleh hasil penilaian siswa. Jika ingin mengetahui ketepatan kualitas siswa, tergantung pada baik tidaknya suatu alat yang akan digunakan. Menentukan kriteria yang akan dipergunakan, misalnya: skala lima, skala sebelas, skala seratus, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan...*, 162

<sup>41</sup> Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Press, 2009), 69

<sup>42</sup> Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 64

*Kelima*, menetapkan frekuensi penilaian, misalnya: dengan kondisi yang ada dan waktu yang disediakan, mampu melaksanakan ujian berapa kali, dll.<sup>43</sup> Selain itu, menurut Depdiknas mengenai penentuan jumlah soal, ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru, yaitu: 1) bobot masing-masing bagian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi, 2) keandalan yang diinginkan, 3) waktu yang tersedia.<sup>44</sup> Mengenai waktu yang disediakan, bagi guru profesional harus pintar mengatur waktu agar ujian berjalan sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Umumnya, dengan 60 soal waktu yang disediakan adalah 60 menit dengan asumsi 1 soal 1 menit. Panjangnya waktu ujian ditentukan pula oleh tingkat kesukaran soal yang bervariasi, tidak hanya mudah, sedang maupun sulit.

Tahapan perencanaan penilaian pembelajaran selain yang disebutkan di atas adalah: melakukan analisis soal yang baik, yang dikaji dengan reliabilitas dan validitas. Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, dari asal kata reliabel yang artinya dapat dipercaya.<sup>45</sup> Tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (*diagnosis*) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.<sup>46</sup>

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu

---

<sup>43</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 7-9

<sup>44</sup> Depdiknas, *Pedoman Umum Penilaian*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2004)

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, 59

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2006), 137

teknik dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur yang sebenarnya akan diukur.

Cara mencari besarnya reliabilitas soal dengan cara: metode *tes-retes* (tes ulang), metode bentuk *ekuivalen* (paralel), metode belah dua. Sedangkan mencari Validitas Tes dengan dua cara yaitu validitas logis dan empiris. Validitas logis atau yang disebut validitas rasional diartikan sebagai ketepatan mengukur didasarkan pada hasil analisis yang bersifat rasional, yakni analisis yang menggunakan pendekatan logika atau rasional, dengan melakukan validitas isi dan validitas konsep.<sup>47</sup> validitas empiris, sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila instrument tersebut sudah teruji berdasarkan pengalaman, melakukan validitas setara, validitas saat ini dan validitas ramalan.<sup>48</sup>

Tahapan perencanaan penilaian pembelajaran melingkupi merumuskan tujuan penilaian yang hendak dicapai, telaah kurikulum, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, menentukan metode yang akan dipergunakan, memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan, menetapkan frekuensi penilaian, melakukan analisis soal baik yang dikaji dengan reliabilitas dan validitas. Kesemuanya tersebut membentuk sebuah standar perencanaan penilaian yang kompleks. Jadi, guru yang profesional minimal harus melaksanakan beberapa tahapan tersebut, agar tercipta sebuah perencanaan penilaian pembelajaran yang baik. Jika perencanaan penilaian tergolong baik, maka untuk pelaksanaan serta pengolahan,

---

<sup>47</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, . 163-164

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan...* . 66

pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian tinggal mengikuti apa yang sudah direncanakan.

## 2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Langkah pelaksanaan penilaian yaitu langkah menerapkan rencana yang dibuat pada langkah persiapan. Pada langkah pelaksanaan ini yang harus diperhatikan ialah hal-hal yang berkaitan dengan jenis informasi/data yang dikumpulkan, cara pengumpulan dan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi.<sup>49</sup>

Pelaksanaan penilaian yang sukses mampu mencerminkan gambaran penilaian yang baik, karena mampu mengetahui keadaan peserta didik yang sebenarnya. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah pelaksanaan penilaian adalah: *Pertama*, pengumpulan data. Kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam penilaian adalah pengumpulan data, karena benar tidaknya data yang diperoleh juga dipengaruhi oleh kegiatan pengumpulan data tersebut. Wujud nyata dari pelaksanaan penilaian adalah melakukan teknik penilaian baik secara tes maupun non-tes dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu.<sup>50</sup>

Mulyadi menjelaskan mengenai pengumpulan data penilaian pembelajaran yang terdiri dari Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

---

<sup>49</sup> Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), 170.

<sup>50</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 45-46

a. Ulangan Harian

Penyusunan soal ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir suatu pokok bahasan, dan paling lama pada akhir pokok bahasan kedua. Penulisan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, tingkat kelas dan kondisi yang ada dengan mengutamakan bentuk soal uraian terbatas. Dalam standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah menyebutkan bahwa UH dilaksanakan minimal tiga kali sebelum UTS dan tiga kali sesudah UTS. Tes yang digunakan untuk ulangan harian pada umumnya dibuat oleh guru kelas atau guru bidang studi bersangkutan.

b. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Fungsi Ujian Akhir Semester (UAS) adalah untuk memperoleh informasi tentang pencapaian prestasi murid untuk satuan unit tertentu dalam satu semester. Informasi tersebut nantinya akan dimasukkan nilai rapor, yang hasilnya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas pada akhir jenjang kelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ujian diantaranya:

- a. Memisahkan tempat duduk peserta tes dengan jarak yang cukup untuk menghindari peserta tes dapat menyalin atau meminjam jawaban peserta tes yang lain.

- b. Meyakinkan diri bahwa setiap peserta tes memiliki alat tulis dan perlengkapan lain yang layak pakai. Selain itu, hanya alat tulis yang diperlukan saja yang boleh dibawa
- c. Gambar dinding yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang diujikan, dibalik atau diambil.
- d. Pengawas ujian dua orang, satu duduk di depan dan satu duduk di belakang.
- e. Pengawas ujian memberikan pengumuman sebelum ujian dengan seperlunya saja, semisal membacakan tata tertib ujian, cara pengerjaan, dll
- f. Menciptakan suasana tempat tes yang kondusif, nyaman untuk melaksanakan tes secara tertulis (tidak ribut, dll), misalnya menggunakan kelas yang lengkap dengan meja dan kursinya, pengawas tidak mengadakan pembicaraan yang dapat mengganggu konsentrasi murid, dll
- g. Menempelkan tanda-tanda yang diperlukan di pintu ruangan tes yang memberitahukan bahwa tes sedang berlangsung guna menghindari interupsi yang mungkin terjadi.
- h. Ruang ujian harus cukup luas sesuai jumlah peserta ujian dan pengawas dapat mengawasi jalannya ujian tanpa ada halangan penglihatan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan...*, 153-158

- i. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa, sehingga siswa tidak tergesa-gesa untuk mengerjakannya. Sehingga hasil yang dicapai maksimal.
- j. Awasi pengerjaan soal oleh siswa, untuk menghindari adanya kecurangan.<sup>52</sup>

*Kedua*, verifikasi data. Kegiatan verifikasi data merupakan kegiatan persiapan untuk melakukan pengolahan dan analisis data lebih lanjut. Wujud kegiatannya adalah melakukan pengecekan seperti mengecek kelengkapan identitas peserta ujian (nama, nomor ujian), mengecek kelengkapan lembar jawab dan sebagainya.<sup>53</sup>

Langkah pelaksanaan penilaian yaitu langkah menerapkan rencana yang dibuat pada langkah persiapan. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup pengumpulan data dan verifikasi data. Pengumpulan data berkaitan dengan pelaksanaan UH, UTS/UAS. Pelaksanaan UH cenderung lebih mudah, karena tidak ada peraturan-peraturan tertentu serta soal dibuat oleh guru yang mengajar. Sedangkan pelaksanaan UTS dan UAS lebih rumit, karena ada aturan-aturan baku tersendiri.

### **3. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian Pembelajaran**

Jika perencanaan dan pelaksanaan sudah tercapai, tahapan selanjutnya adalah tahap pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian yaitu mengolah

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, 40-41

<sup>53</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 46



hasil ujian dan memberi makna atau arti terhadap informasi yang diperoleh untuk dimanfaatkan hasilnya. Agar tidak terjadi *over estimated* atau *under estimated* perlu berhati-hati dalam membuat rincian kriteria/norma.<sup>54</sup>

Adapun ruang lingkup pengolahan hasil penilaian, sebagai berikut:

a. Pengolahan Tes. Pengolahan tes uraian berbeda dengan tes objektif.

Penilaian tes uraian relatif lebih sulit daripada tes objektif. Setiap jawaban soal uraian harus dibaca seluruhnya sebelum diskor dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Ada dua cara dalam pemeriksaan jawaban soal uraian. Cara pertama adalah memeriksa seorang demi seorang untuk semua soal, kemudian diberi skor. Cara yang kedua adalah diperiksa nomor demi nomor untuk semua siswa, kemudian diberi skor, misal nomor satu dikoreksi semua, lalu beralih ke nomor dua, dan seterusnya. Cara yang kedua relatif lebih lama, namun lebih objektif karena jawaban setiap nomor dapat dibandingkan.

Skoring bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1-4 atau 1-10, bahkan bisa 1-100. Gunakan sistem bobot dalam setiap butir soal sesuai dengan tingkat kesulitan.<sup>55</sup>

b. Memberi kode atau skor. Memberi kode berarti memberi tanda-tanda tertentu yang tidak bersifat kuantitatif. Misalnya menilai sikap yakin dan tidak yakin diberi kode 1 dan 2. Dalam artian pemberian kode tersebut bukan dimaksudkan 1 lebih baik dari 2, dan sebaliknya. Memberi skor

---

<sup>54</sup> Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran...*, 170.

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 41

berarti pemberian tanda-tanda tertentu yang bersifat kuantitatif. Misalnya memberikan skor 1, 2 dan 3, artinya skor 3 memang lebih baik dari skor 2, skor 2 lebih baik dari skor 1.

- c. Menggunakan teknik pengolahan atau analisa data. Data yang kita peroleh biasanya berupa data mentah, yang akhirnya harus dianalisa lebih lanjut. Kita mengenal ada dua teknik pengolahan data, yaitu: pengolahan secara statistik dan non statistik. Jika data mentah kita bersifat kuantitatif, sebaiknya kita menggunakan pengolahan data secara statistik. Sedangkan jika data mentah kita bersifat kualitatif, sebaiknya kita menggunakan pengolahan data secara non statistik.
- d. Memberikan interpretasi, yaitu memberikan suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data. Pemberian interpretasi ini menggunakan suatu acuan tertentu, biasanya yang disebut sebagai norma.
- e. Sesuai dengan tujuan penilaian. Penggunaan hasil penilaian, harus disesuaikan dengan tujuan penilaian yang telah dilaksanakan.<sup>56</sup>
- f. Menentukan Batas kelulusan. Pengolahan data dimaksudkan untuk menentukan posisi dan prestasi nilai siswa dibanding kelompoknya serta menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Batas kelulusan mempunyai kaitan dengan sistem penilaian yang pendidik gunakan. Ada dua kriteria penilaian yaitu PAN (Penilaian Acuan Norma) dan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Kriteria penilaian PAN menggunakan nilai-rata-rata kelas dan simpangan baku, sedangkan

---

<sup>56</sup>Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 10-11

PAP menggunakan batas lulus purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Adapun yang biasanya pendidik lakukan ialah sebagai berikut: *pertama*, menggunakan batas lulus aktual. Batas lulus aktual didasarkan pada nilai rata-rata aktual atau nilai yang dicapai sekelompok siswa. *Kedua*, menggunakan batas lulus ideal. Batas lulus ideal didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku ideal. *Ketiga*, menggunakan batas lulus purposif. Batas lulus purposif mengacu pada PAP, sehingga tidak perlu menghitung rata-rata dan simpangan baku.

- g. Menilai kecenderungan memusat dan keberagaman. Ada tiga ukuran kecenderungan memusat yang paling banyak digunakan, yakni *modus*, *median* dan *mean*. *Modus* adalah skor yang paling banyak frekuensinya sehingga tidak perlu dihitung, cukup dilihat penyebaran skornya, kemudian dicari skor yang sering muncul. *Median* adalah titik tengah dari data yang telah diurutkan sehingga membatasi, setengahnya berada di bawahnya dan setengahnya berada di atasnya. *Mean* adalah nilai rata-rata yang diperoleh melalui jumlah seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek.

Berkaitan dengan keberagaman, ukuran keberagaman yang paling sederhana adalah *rank*, yakni selisih skor tertinggi dengan skor terendah.

Selain itu sering dikenal juga simpangan baku dan variansi. Variansi adalah pangkat dua dari simpangan baku. Simpangan adalah penyimpangan nilai dari nilai rata-rata. Makin besar simpangan, makin

variasi nilai siswa dan sebaliknya semakin kecil simpangan berarti nilainya cenderung homogen.<sup>57</sup>

Tahapan selanjutnya adalah pelaporan hasil penilaian PAI. Data hasil penilaian formatif maupun sumatif yang telah dilaksanakan, bukan semata-mata untuk kepentingan guru, melainkan harus dimanfaatkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pendidikan di sekolah/madrasah. Melalui pelaporan tersebut dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus tingkat keberhasilan sekolah sebagai upaya tindak lanjut untuk senantiasa memajukan lembaga pendidikan sekolah/madrasah. Pelaporan hasil belajar tersebut dilaporkan kepada semua warga sekolah baik kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing, siswa, wali murid dan jika perlu guru-guru lainnya.<sup>58</sup>

Menurut Mandikdasmen Depdiknas, laporan hasil penilaian ini biasanya mencakup nilai dan deskripsi hasil belajar siswa semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan perkembangan kepribadian. Pemanfaatan laporan ini dapat dilihat dari aspek peserta didik, orang tua/wali, guru dan sekolah dengan model antara lain: bentuk laporan, rekap nilai dan rapor.<sup>59</sup>

Analisis pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran selain yang disebutkan di atas menurut peneliti, bagaimana seorang guru mengolah dan memanfaatkan pelaporan hasil analisis soal dari siswa yang ditinjau dari indeks kesukaran, daya beda dan distraktor. Kegiatan

---

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 106-114

<sup>58</sup> *Ibid*, 152-153

<sup>59</sup> *Ibid*, 261-267

menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu teknik terbaik adalah menggunakan keduanya (penggabungan).<sup>60</sup> Berikut ini akan dijelaskan dalam tabel, beberapa teori untuk menganalisis indeks kesukaran, daya beda dan distraktor.

Tabel 3. Analisis Butir Soal

Aspek Penilaian	Hasil yang didapatkan	Keterangan	Tindak Lanjut
Indeks Kesukaran <sup>61</sup>	0,00-0,30	Soal sukar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal yang sudah baik (memenuhi 3 aspek tersebut), disimpan dalam Bank Soal</li> <li>• Soal yang kurang baik, dibuang atau diteliti ulang.<sup>62</sup></li> </ul>
	0,31-0,70	Soal sedang	
	0,71-1,00	Soal sulit	
Daya Beda <sup>63</sup>	Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda	
	<0,20	Daya beda lemah	
	0,20-0,39	Daya beda cukup	
	0,40-0,69	Daya beda baik	
	0,70-1.00	Daya beda sangat baik	
Distraktor <sup>64</sup>	5%	Berfungsi, jika ada yang memilih item jawaban minimal 5% dari jumlah seluruh siswa.	

*Pertama*, indeks kesukaran. Soal yang baik adalah memberikan porsi yang seimbang mengenai kesukaran soal mulai dari sulit, sedang dan mudah. Hal tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian yang dibuat oleh pendidik. Jika soal yang diujikan terlalu banyak yang sulit akan

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan..* 358

<sup>61</sup> *Ibid*, 210

<sup>62</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 215

<sup>63</sup> *Ibid*, 218

<sup>64</sup> *Ibid*, 220

membuat nilai siswa jelek, dan sebaliknya jika soal yang dibuat terlalu banyak yang mudah membuat nilai siswa menjadi “mudah”. Pada umumnya soal sulit 30%, sedang 40% dan mudah 30%.<sup>65</sup>

*Kedua* adalah daya beda, soal yang baik adalah soal yang bisa membedakan antara anak bodoh dengan anak yang pintar. Pada tabel terdapat daya beda negatif, artinya anak bodoh (kelompok bawah) mampu menjawab soal tersebut ketimbang anak pintar (kelompok atas), hal tersebut menandakan dalam menjawab soal memungkinkan adanya tebakan. Pemanfaatan daya beda ini, agar setiap butir soal mampu membedakan peserta didik yang menguasai materi dan yang belum menguasai materi.<sup>66</sup>

*Ketiga*, distraktor atau disebut juga sebagai pengecoh. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok dan menyesatkan. Sebaliknya sebuah distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami materi. Distraktor yang baik minimal dipilih oleh 5% pengikut tes.<sup>67</sup>

Laporan hasil penilaian pembelajaran adalah laporan tentang pelaksanaan proses dan hasil belajar peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji aspek pelaporan hasil belajar peserta didik, yang artinya menyangkut prestasi yang dicapai siswa setelah menjalani proses pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mandikdasmen Depdiknas, laporan hasil penilaian ini biasanya mencakup

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip....*, 101

<sup>66</sup> *Ibid*, 273

<sup>67</sup> Suharsimi, 220

nilai dan deskripsi hasil belajar siswa semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan perkembangan kepribadian. Pemanfaatan laporan ini dapat dilihat dari aspek peserta didik, orang tua/wali, guru dan sekolah dengan model antara lain: bentuk laporan, rekap nilai dan rapor.<sup>68</sup>

Dalam tahap akhir ini, guru harus benar-benar tepat dalam memutuskan hasil penilaian, karena untuk mengetahui kondisi setiap siswa. Apakah pembelajarannya tuntas? Bagaimana tingkat kephahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan? Adalah beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab tahap pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Selain itu juga harus pandai menginterpretasi hasil analisis soal, untuk kemajuan penilaian pembelajaran selanjutnya.

#### **4. Landasan Yuridis-Formal Standar Penilaian**

Sistem Penilaian Pembelajaran adalah semua komponen yang saling terkait dan mempengaruhi di bidang evaluasi pembelajaran. Mencakup seluruh komponen pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Penulis menghimpun beberapa landasan hukum yang berkaitan dengan sistem penilaian pembelajaran menurut pemerintah Indonesia yang berkembang saat ini.

Penulis merumuskan beberapa landasan hukum tersebut adalah UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 22

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 261-267

Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP

**a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**

Dalam Bab IX tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 ayat (1) dikemukakan bahwa Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

**b. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan**

Dalam Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1, dikemukakan:

Ayat (11). Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Ayat (17). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Ayat (19). Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Ayat (20). Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Selanjutnya dalam Bab IV tentang Standar Proses, pasal 19 ayat (3) dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya



proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara teknis, penilaian ini diatur dalam Bab IV pasal 22, yaitu:

Ayat (1). Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Ayat (2). Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Ayat (3). Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Khusus mengenai Standar Penilaian Pendidikan diatur dalam Bab X, yaitu:

Bagian Kesatu, Umum, Pasal 63: Ayat (1). Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Bagian Kedua, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, Pasal 64

Ayat (1). Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Ayat (2). Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran.

Ayat (3). Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; serta
- b. Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Ayat (7). Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah BSNP menerbitkan panduan penilaian untuk:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika; dan
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian secara yuridis diatur oleh UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kemudian dalam PP 19 Tahun 2005 tentang SNP. Khususnya pada BAB II pasal 2 ayat (1), dijelaskan mengenai 8 standar nasional pendidikan yang salah satunya standar penilaian pendidikan. Aturan lebih lanjut tentang standar penilaian pendidikan diatur dalam Permen 20 Tahun 2007. Serta UU No. 20/2003 Pasal 35 ayat 3 dan PP No. 19/2005 pasal 73 sampai pasal 77 menjelaskan bahwa standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP mempunyai fungsi untuk menjaga kualitas penilaian.

#### **c. Standar Penilaian Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)**

BSNP dalam pedoman umum penilaian mengemukakan adanya standar penilaian oleh pendidik dan standar penilaian oleh satuan pendidikan. Standar penilaian oleh pendidik merupakan standar yang mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan penyajian hasil penilaian serta tindak lanjutnya, yang masing-masing bagian dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Standar umum penilaian.**

Standar umum penilaian adalah aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian, sehingga untuk melakukan penilaian pendidik harus selalu mengacu pada standar umum penilaian ini. BSNP menjabarkan standar umum penilaian ini dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Pemilihan teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik;
- b) Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan;
- c) Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing;
- d) Pendidik harus selalu mencatat perilaku siswa yang menonjol baik yang bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan perilaku;
- e) Melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan tengah semester dan tiga kali menjelang ulangan akhir semester;
- f) Pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan;
- g) Pendidik harus selalu memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan;
- h) Pendidik harus memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk setiap siswa yang berada di bawah tanggung jawabnya. Pendidik harus pula mencatat semua kinerja siswa, untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa;
- i) Pendidik melakukan ulangan tengah dan akhir semester untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam Standar kompetensi (SI) dan standar Lulusan (SL);
- j) Pendidik yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan siswa kepada wali kelas untuk dicantumkan jenis kegiatan pengembangan diri pada buku laporan pendidikan;
- k) Pendidik menjaga kerahasiaan pribadi siswa dan tidak disampaikan pada pihak lain tanpa seijin yang bersangkutan meupun orang tua/ wali murid.

## 2) Standar Perencanaan Penilaian oleh Pendidik

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian. BSNP menjabarkannya menjadi tujuh point sebagai berikut:

- a) Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi;
- b) Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian;

- c) Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai indikator pencapaian KD;
  - d) Pendidik harus menginformasikan se awal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya;
  - e) Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian;
  - f) Pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan;
  - g) Pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai siswa.
- 3) Standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik
- Menurut pedoman umum penilaian yang disusun oleh BSNP, standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi:
- a) Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran;
  - b) Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria;
  - c) Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan;
  - d) Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- 4) Standar pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik.
- Standar pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian, yang ada dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BSNP meliputi:
- a) Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai;
  - b) Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan;
  - c) Penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing siswa;
  - d) Pendidik menulis deskripsi naratif tentang akhlak mulia, kepribadian dan potensi peserta didik yang disampaikan kepada wali kelas;
  - e) Pendidik bersama walikelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas;
  - f) Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan;
  - g) Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/ wali murid.

#### 5) Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian

Berdasarkan pedoman umum penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP, ada lima standar pemanfaatan hasil penilaian yaitu:

- a) Pendidik mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD);
- b) Pendidik menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan;
- c) Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan;
- d) Kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan;
- e) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari ; (2) segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang

dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>69</sup>

## 2. Guru PAI dan Kompetensinya

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>70</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'adib. Kata ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.<sup>71</sup>

Guru PAI yang profesional harus memiliki kompetensi yang baik. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi

---

<sup>69</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 7

<sup>70</sup> UU No.14 Tahun 2005

<sup>71</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 209-213

atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.<sup>72</sup>

Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (10) menjelaskan tentang kompetensi:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>73</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki guru dijelaskan lebih lanjut dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 3 ayat (1-4):

- (1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- (2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- (3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.
- (4) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
  - a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
  - b. pemahaman terhadap peserta didik;
  - c. pengembangan kurikulum atau silabus;
  - d. perancangan pembelajaran;
  - e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
  - g. evaluasi hasil belajar; dan
  - h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>74</sup>

Berdasarkan PP RI Nomor 74 Tahun 2008 di atas, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian,

<sup>72</sup> Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16-17

<sup>73</sup> UU 14 Tahun 2003

<sup>74</sup> PP RI Nomor 74 Tahun 2008

pedagogik, dan sosial. Sedangkan, keahlian dalam penilaian pembelajaran masuk dalam kompetensi pedagogik. Menurut A. Fatah Yasin, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik,
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, salah satunya yaitu mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil *assesment*, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.



- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>75</sup>

Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh guru. Terlebih mengenai sistem penilaian pembelajaran PAI yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian terangkum dalam kompetensi paedagogik. Kompetensi ini berpengaruh terhadap sistem penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di sekolah. Jika kompetensi paedagogik yang dimilikinya bagus, tentu penilaian pembelajaran yang dia lakukan juga bagus. Begitu juga sebaliknya, jika kompetensi paedagogik yang dimilikinya kurang bagus, akan membuat kemunduran sistem penilaian pembelajaran PAI. Akibat langsungnya adalah tidak lengkapnya informasi yang guru peroleh dari kemampuan siswa. Sehingga, berdampak tidak langsung terhadap kualitas *output* pendidikan Indonesia.

---

<sup>75</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 73-75

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami sistem penilaian pembelajaran guru PAI di SMA Negeri, yang obyek penelitiannya di lembaga sekolah yang berstatus unggulan dan dahulu pernah menyandang sebagai Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R-SMA-BI). Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah penelitian di atas terutama mengenai hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Malang, mata pelajaran PAI yang diatas nilai 80, serta kurang selarasnya antara kognitif dan afektif siswa. Maka peneliti akan mengkaji masalah-masalah penelitian yang berhubungan dengan Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang secara kompleks mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian

Bagi beberapa sekolah unggulan, dalam aspek penilaian pembelajaran mampu melebihi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun juga terkadang belum memenuhi standar penilaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah Indonesia. Sistem penilaian yang sudah berkembang di sekolah tersebut (SMA Negeri 3 Malang) yang coba peneliti gali, dan memunculkan sebuah teori sistem penilaian pembelajaran PAI di sekolah.

Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan prespektif, definisi dan interpretasi partisipan, maka diperlukan

suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah berdasarkan perspektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku di situs penelitian yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut adalah **pendekatan penelitian kualitatif** (*qualitative research*),<sup>1</sup> dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena jenis penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga. Studi kasus bersifat holistik dan mendalam, seluruh konteks menjadi pusat penelitian, dan ditelaah secara mendalam. Melalui studi kasus akan di dapatkan sumbangan ke arah pengetahuan, cara untuk perbaikan situasi yang diteliti, hipotesa-hipotesa yang dikembangkan secara empiris dan dapat diterapkan untuk mempelajari situasi yang sulit.<sup>2</sup> Sebagaimana penjelasan teori di atas, penelitian pada tesis ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci terhadap sistem penilaian pembelajaran PAI di SMAN.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai

---

<sup>1</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 30

<sup>2</sup> Bambang budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), 77

alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, mengetahui secara langsung sistem penilaian pembelajaran guru PAI di SMA Negeri, peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

---

<sup>3</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal...*, 31

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di dua lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang sistem penilaian pembelajaran guru PAI SMA Negeri 3 Malang.
2. Kegiatan kedua, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang dilampirkan dengan proposal yang telah di ujikan kepada pihak sekolah lokasi penelitian.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang. Alasan dipilihnya SMA Negeri 3 Malang adalah: *pertama*, lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang dijadikan pokok permasalahan penelitian ini yaitu; (1) adalah salah satu sekolah yang ada di Kota Malang yang pernah menyanggah status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan sebagai sekolah unggulan; (2) dipandang lebih terorganisir dan berhasil dalam penyelenggaraan kurikulum, apalagi yang terkait dengan penilaian pembelajarannya. *Kedua*, SMA Negeri 3 Malang ini terletak di tempat yang mudah terjangkau dan strategis bagi pengguna akses jalan.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, sumber data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.<sup>4</sup>

Untuk merinci data dan sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian, maka peneliti harus tahu betul kerangka teoritis tentang sistem penilaian pembelajaran guru PAI di SMAN yang mencakup aspek standar perencanaan oleh pendidik, standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian oleh pendidik serta standar pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk menggambarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p><b>Wawancara:</b></p> <p>1.1 Wawancara dengan Guru PAI (data primer)</p> <p>1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah (data sekunder)</p> <p>1.3 Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, XI, XII (data sekunder)</p> <p><b>Study Dokumen:</b></p> <p>1.4 PROTA</p> <p>1.5 PROMES</p> <p>1.6 Silabus</p>

<sup>4</sup> *Ibid.*, 41

		1.7 RPP 1.8 Kisi-kisi soal Ujian 1.9 Soal yang dibuat guru 1.10 Soal remedi/pengayaan 1.11 Hasil uji validitas dan reabilitas soal 1.12 Kartu soal 1.13 Panduan Ujian
2.	Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<b>Wawancara:</b> 2.1 Wawancara dengan Guru PAI (data primer) 2.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Siswa (data sekunder) 2.3 Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, XI, XII (data sekunder) <b>Study Observasi:</b> 2.4 Pelaksanaan ujian Pendidikan Agama Islam, mulai dari UH, UTS dan UAS.
3.	Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<b>Wawancara:</b> 3.1 Wawancara dengan Guru PAI (data primer) 3.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Siswa (data sekunder) 3.3 Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, XI, XII (data sekunder) <b>Study Dokumen:</b> 3.4 Dokumen Hasil Analisis butir soal 3.5 Pedoman Penskoran 3.6 Format Penilaian

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data dan informasi berjalan lebih efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subyek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.<sup>6</sup>

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan sistem penilaian pembelajaran guru PAI di SMA Negeri yang mencakup aspek perencanaan oleh pendidik, pelaksanaan penilaian oleh pendidik, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian oleh pendidik, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku subjek penilaian pembelajaran
- b. Kepala sekolah, selaku supervisi guru PAI yang terkait dengan penilaian.
- c. Waka kurikulum, selaku pendukung data mengenai standar penilaian yang dipakai oleh sekolah.
- d. Salah satu siswa untuk memperkuat apakah penilaian yang dilakukan oleh guru benar-benar baik.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186

<sup>6</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), 72



Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah disebutkan diatas adalah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, adapun alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dirasakan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur akan lebih memperbanyak data dan informasi.

## 2. Observasi

Mengutip dari pendapat Guba dan Linchon teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya.<sup>7</sup> Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.<sup>8</sup>

Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui semua kegiatan penilaian pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Guru PAI. Peneliti akan melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan ujian Pendidikan Agama Islam, mulai dari UH. UTS dan UAS. Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi non partisipasi yaitu dengan mengamati proses penilaian pembelajaran guru secara mendalam.

## 3. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ..., 174

<sup>8</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., 72

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh data dari dokumen yang ada tentang penilaian pembelajaran Guru PAI, maka peneliti perlu melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal itu, diantaranya: Program Tahunan (PROTA) Program Semester (PROMES), SILABUS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal Ujian, soal yang dibuat guru, soal remidi/pengayaan, hasil uji validitas dan reabilitas soal, kartu soal, dokumen hasil analisis butir soal, pedoman penskoran, dan format penilaian.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Salah satu cara yang dilakukan adalah menelaah dokumen-dokumen mengenai penilaian pembelajaran baik yang mencakup aspek perencanaan penilaian pembelajaran PAI serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Informan dari penelitian ini adalah tiga guru mata pelajaran PAI, Kepala sekolah dan sebagian siswa. Teknik pemilihan informan tersebut, menggunakan teknik *sampling purposif* dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.<sup>10</sup> Teknik *sampling purposif* tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang didalamnya tidak terdapat

---

<sup>9</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), . 158

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Research. Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), . 98

sampel acak, namun sampel bertujuan yaitu sampel yang diambil berdasarkan adanya tujuan, dan biasanya diambil beberapa pertimbangan (disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya) sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih luas.<sup>11</sup>

Penentuan informan-informan di atas didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran PAI dapat memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Kepala sekolah, dapat memberikan informasi tentang hasil supervisi penilaian guru PAI.
- c. Waka kurikulum, dapat memberikan informasi terkait dengan standar penilaian yang ada di SMA Negeri 3 Malang.
- d. Siswa dapat memberikan informasi tentang penilaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI.

#### **F. Analisis Data**

Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.<sup>12</sup>

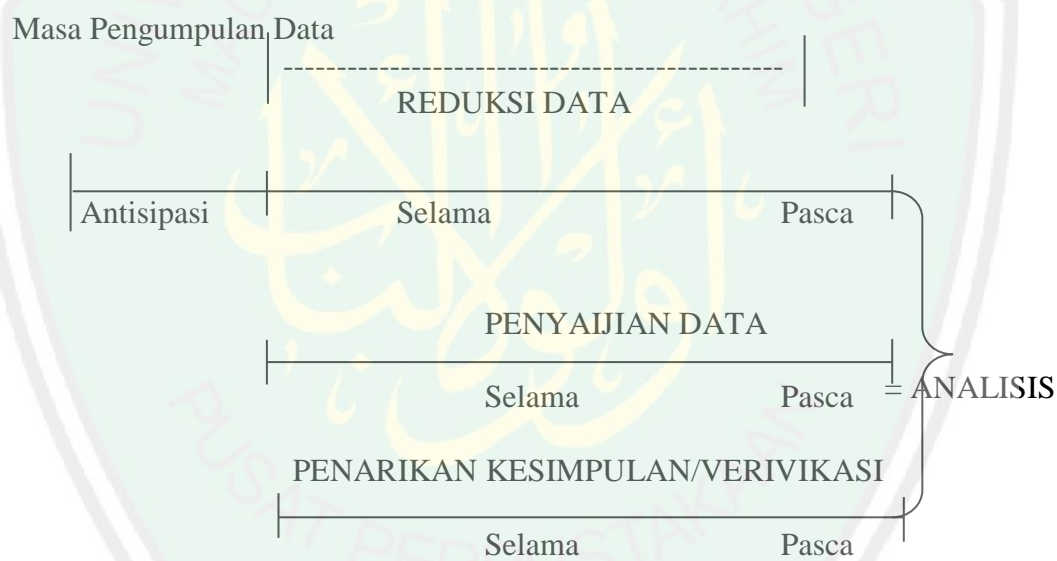
Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman tentang analisis kualitatif, bahwa: Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 99

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, 280

(observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana digambarkan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar. 2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Air

1. Reduksi data: sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

<sup>13</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 53

2. Penyajian Data: “Penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah dalam analisis data, peneliti menggunakan pengkodean. Kode adalah singkatan kata atau symbol yang dipakai untuk mengklafikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh pembaca. Kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa huruf dan angka. Lebih jelasnya perhatikan table berikut ini:

Tabel 5. Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Ww Obs Dok
2	Sumber Data a. Guru PAI 1) Dra. Cholilul Fatih, M. A 2) Ahmad Nasikin, S. Ag 3) Drs. H. Ansori Z, M. A b. Kepala Sekolah c. Waka Kurikulum d. Siswa 1) Siswa kelas X 2) Siswa kelas XI 3) Siswa kelas XII	GPAL.1 GPAL.2 GPAL.3 KS WK  Sis.1 Sis.2 Sis.3
3	Fokus Penelitian a. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang? b. Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Fok. 1  Fok. 2

<sup>14</sup> *Ibid.*, 17

	di SMA Negeri 3 Malang? c. Bagaimana pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang?	Fok. 3
--	--	--------

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.<sup>15</sup>

#### 1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>16</sup>

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, 326

<sup>16</sup> *Ibid*, 329

<sup>17</sup> *Ibid*, 330

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>18</sup>

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (hasil pengamatan RPP, Silabus dan dokumen lainnya) dengan hasil wawancara (tidak terstruktur) dengan guru dan siswa.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan guru mata pelajaran PAI dengan kepala sekolah (berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan tentang penilaian pembelajaran yang di ajukan oleh peneliti).
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dengan isi dokumen penilaian.
- d. Membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan waka kurikulum.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan tesis ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### BAB I      Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, akan ditemukan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahapan untuk

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 330

mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini, serta mendiskripsikan arah penulisan tesis ini, agar dapat terlihat dengan jelas arah tujuan penulisan. Pembahasan pada bab pendahuluan ini meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah

## BAB II Kajian Teori

Bab ini mendiskripsikan tentang teori-teori yang terkait dengan tema besar yang akan diteliti oleh penulis. Dalam kajian pustaka ini, akan membahas tentang: (1) Penilaian Pembelajaran, (2) Sistem penilaian Pembelajaran; (3) Pendidikan Agama Islam

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah tervalidasi oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan sistematis. Pada bab ini akan dipaparkan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

## BAB IV Paparan Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan Hasil Penelitian tentang Sistem Penilaian Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Meliputi:



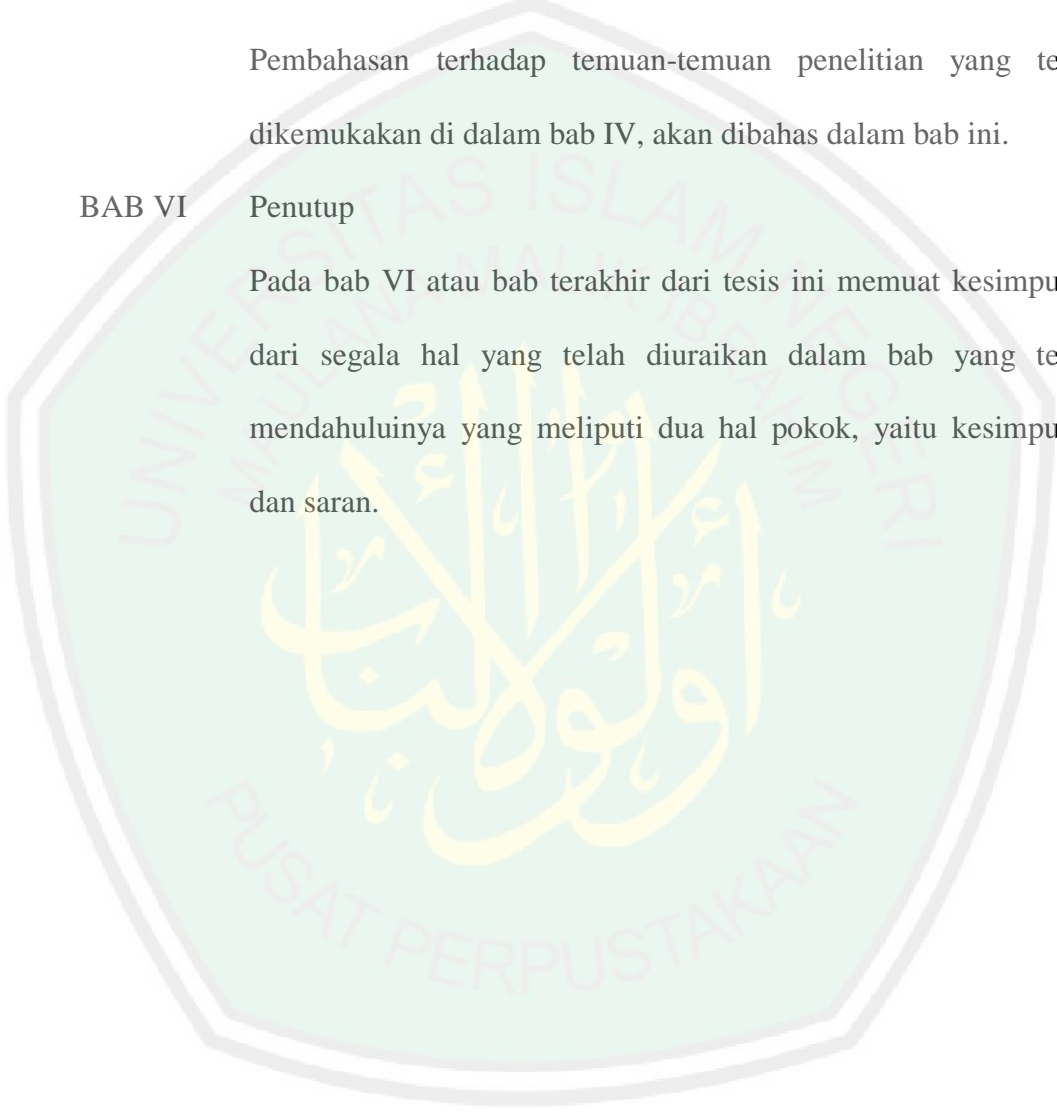
Perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI

**BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV, akan dibahas dalam bab ini.

**BAB VI Penutup**

Pada bab VI atau bab terakhir dari tesis ini memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab yang telah mendahuluinya yang meliputi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri 3 Malang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Malang
No Statistik Sekolah/NIS	: 301056101003
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Sultan Agung Utara No. 7 Malang
Kode Pos	: 6511
Kelurahan	: Klojen
Kecamatan	: Klojen
Tahun Berdiri	: 1952
Luas Tanah	: 4.896.00 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4030.58 m <sup>2</sup>
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Sertifikat Tanah	: Hak Pakai
Telepon	: (0341) 324768
Email	: Malang.sch.id/snbi@sman3Malang
Kepala Sekolah sekarang	: Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd <sup>1</sup>

##### 2. Sejarah SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K nomer 3418/B tertanggal 8 Agustus 1952. Pada saat itu bernama SMA B-II Negeri Malang. Secara kronologis perubahan nama itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>1</sup> Doc/Profil SMA Negeri 3 Malang

- a. Tidak lama setelah pengakuan kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949, Di kota Malang berdiri 2 buah SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal ( VHO ). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan alain-lain yang sudah kembali ke sekolah ditampung di SMA Federal.
- b. Pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B ( Pasti Alam ) SMA Republik Indonesia dan SMA Peralihan digabung menjadi satu berdasarkan SK Menteri PP dan K nomer 3418/B dan diberi nama SMA B-II Negeri. Pemberian nama ini disebabkan telah berdiri dua buah SMA.
- c. Akhirnya diadakan perubahan nama berdasarkan urutan usianya yaitu : SMA A/C menjadi SMA I A/C, SMA Federal menjadi SMA B-I Negeri.
- d. SMA B-I negeri kemudian diubah menjadi SMA I-B dan SMA II-B. Nama ini akhirnya dirasakan kurang tepat karena seakan-akan ada SMA B yang kualitasnya lebih tinggi daripada yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang itu berdasarkan usianya, yaitu :
  - SMA A/C menjadi SMA 1A/C
  - SMA 1B menjadi SMA II-B
  - SMA II-B menjadi SMA III-B.
  - Kemudian SMA I A/C dipecah menjadi dua sekolah yaitu SMA I A/C dan SMA IV A/C.
- e. Timbulnya SMA Gaya Baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama yaitu : Budaya, Sosial, Ilmu Pasti, dan Ilmu Pengetahuan Alam membawa pengaruh pada dihapuskannya nama tambahan A,B, atau C pada urutan nama keempat SMA yang ada di kota Malang.
- f. Menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud RI nomer 035/O/1997.
- g. Kembali menjadi SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2002. Dalam perjalanan pengabdiannya, SMAN 3 Malang telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional.  
Kepala Sekolah sekarang dijabat oleh Bapak Drs. H. Moh. Sulthon,

M.Pd. Berikut daftar kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 3

Malang:

1952 - 1962 R. Koeswandono (Alm.)  
 1962 - 1968 H. Soeroto  
 1968 - 1978 Drs. H. Soedarminto  
 1978 - 1986 Drs. Bambang Poerwono (Alm.)  
 1986 - 1989 H. Haroen Soemawinata (Alm.)  
 1989 - 1993 H. Abdullah Uki  
 1993 - 1998 H. Djohan Arifin  
 1998 - 2005 Drs. H. Moh. Saleh  
 2005 - 2009 Drs. H. Tri Suharno, M.Pd.

2009 - 2009 Ninik Kristiani, M.Pd.  
 2009 - 2011 Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Udjian Ningsih, M.Pd.  
 2011 - ..... Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd.

### 3. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang adalah:

**Visi:** Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global

**Misi:**

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- c. Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan multy resources yang berbasis TIK.
- e. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- f. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.
- g. Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- h. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran.
- i. Menumbuhkan kebiasaan/budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- j. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- k. Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.
- l. Menerapkan manajemen partisipatif secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000, 9001:2008, IWA 2 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

### 4. Nilai-nilai SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang mempunyai nilai-nilai yang ditanamkan dan dipegang teguh oleh seluruh warga. Nilai-nilai tersebut adalah:

- |                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| a. Prestasi      | b. Kreativitas             |
| c. Kejujuran     | d. Rasa senang             |
| e. Tanggungjawab | f. Persahabatan            |
| g. Agama         | h. Kebijaksanaan           |
| i. Kerja sama    | j. Kehidupan yang Seimbang |

#### 5. Guru PAI dan Prestasi Agama Siswa SMA Negeri 3 Malang

Guru yang mengabdikan diri di SMA Negeri 3 Malang seluruhnya berjumlah 72 orang dan 30 karyawan. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk berkomitmen dan berkompeten. Hal itu disebabkan pendidikan yang berstatus Negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus memperbaiki SDM. Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 3 Malang berjumlah 4 orang, penulis paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Guru PAI SMA Negeri 3 Malang

No	Nama Guru PAI	Pangkat/Gol	Status	Pend. Tertinggi	Mulai mengajar
1	Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd	IV/C	PNS	S2/Sarjana	2011
2	Drs. H. Ansori	IV/A	PNS	S2/Sarjana	1998
3	Dra. Choirulil Fatih, M.A	IV/A	PNS	S2/Sarjana	1997
4	Akhmad Nasikin, S. Ag	III/a	GTT	S2/Sarjana	1990

Banyak prestasi akademik yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 3 Malang mulai dari olimpiade sampai lomba puisi. Prestasi tersebut menjadi salah satu indikator suksesnya penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang. Namun, peneliti di sini hanya akan menampilkan prestasi siswa SMA Negeri 3 Malang yang berhubungan dengan agama, yaitu:

Tabel 7. Prestasi PAI Siswa SMA Negeri 3 Malang

<b>Nama</b>	<b>Jenis Lomba</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Tingkat</b>
Mushonifun Faiz	Lomba Khutbah Jum'at	Juni 2011	Depag Jatim	1	Propinsi
Mushonifun Faiz	Lomba Khutbah Jum'at	Juni 2011	Depag Jatim	1	Nasional

## B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data ini dimaksud untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian tesis ini.

### 1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang

Terdapat beberapa aspek perencanaan penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang agar pelaksanaan penilaian nantinya terealisasi dengan sukses, yaitu:

#### a. Perencanaan Ulangan Harian (UH)

Perencanaan penilaian yang ada di SMA Negeri 3 Malang adalah merencanakan Ulangan Harian. Ulangan Harian ini disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran sesuai dengan materi yang sudah diajarkannya. Perencanaan UH yang ada di SMA Negeri 3 Malang ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa, serta melihat apakah siswa sudah siap untuk masuk ke materi setelahnya. Acuan tujuan tersebut

berdasarkan perolehan nilai yang didapat oleh guru dari UH. Perencanaan UH ini sesuai dengan dokumen yang peneliti sudah peroleh dalam Program Semester (PROMES).<sup>2</sup>

Setelah menyusun Promes yang menjadi kesatuan dalam dokumen perangkat pembelajaran, guru mulai merencanakan pelaksanaan UH. Perencanaan UH sesuai dengan guru masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusunnya. Untuk teknik penilaian yang akan dilakukan, bisa dilihat dalam SILABUS/RPP yang telah dibuat oleh guru.<sup>3</sup>

Guru melakukan perencanaan penilaian sesuai dengan dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusunnya yang tergantung pada kompetensi paedagogiek yang dipunyai oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ansori:

Soal itu tinggal ulangan apa atau ujian apa. Kalau Ujian Mandiri (UH) tidak mesti. Kalau patokannya seperti itu, UH itu, kalau saya ada dua. Pertama membuat soal seperti itu, kedua tes lisan. Seperti pada BAB pertama itu, yang membaca Al-Qur'an. Yang dinilai minimal ada 2, yang pertama membacanya, kedua tajwid yang ketiga *ma'anil mufradat* (mengartikan kata-kata dalam Al-Qur'an). Misalkan an-nas artinya apa? Al-Zalzalalah artinya apa? Menanyakan yang ada dalam teks Al-Qur'an tersebut.<sup>4</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Choirulil:

Kalau UH tergantung kita, modelnya juga tergantung kita. Untuk UH, kisi-kisi saya buat sendiri, karena tidak tertangani oleh kurikulum.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Doc/PROMES

<sup>3</sup> Doc/Perangkat Pembelajaran Guru

<sup>4</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>5</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

Selain itu, aspek pencapaian apa saja yang harus dikuasai siswa? Terdapat dalam SK, KD dan indikator dalam SILABUS dan RPP yang telah disusun guru. Secara global, penyusunan indikator yang sudah ditulis ketiga guru PAI di SMA Negeri 3 Malang sudah selaras dengan SK dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, walaupun ada beberapa indikator yang berbeda dalam segi konstruksi bahasa di SILABUS dan RPP.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan ada sebuah forum guru PAI di kota Malang yang rutin berkumpul setiap 2 minggu sekali. Perkumpulan tersebut mewadahi semua guru PAI SMA/SMK yang ada di kota Malang dan membahas hal apapun terkait kemajuan PAI di sekolah, termasuk *workshop* pembuatan SILABUS dan RPP. Perkumpulan itu biasanya disebut MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nasikin:

Secara prsedural penyusunan silabus, prota promesnya, RPP, pengembangannya pangajaran sampai pada pembuatan soal kita tertulis dan diadakan *workshop* bersama. Itu yang dilakukan dari pihak sekolah dan sekaligus kita sering berkumpul dengan guru-guru MGMP PAI untuk menyusun kira-kira mana yang dianggap perlu pengembangan di era yang baru atau ajaran baru yang akan datang. Kumpulnya pra masuk pada bulan Juli sebelum masuk. Untuk MGMP kumpulnya setiap dua minggu pada hari rabu, guru seluruh kota ikut berkumpul.<sup>7</sup>

b. Perencanaan UTS (Ujian Tengah Semester)/UAS (Ujian Akhir Semester)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada UTS/UAS perencanaan penilaian PAI secara keseluruhan menjadi satu dengan mata pelajaran

<sup>6</sup> Dok/SILABUS-RPP

<sup>7</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013



yang lain. Artinya, tidak hanya guru pengampu mata pelajaran saja yang merencanakan ujian tersebut. Akan tetapi, UTS/UAS direncanakan secara bersama dan mengikutsertakan seluruh panitia yang mencakup kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan komponen lainnya.

Mengenai perencanaan penilaian yang dilakukan oleh panitia yang sudah dibentuk oleh sekolah pada waktu tahun ajaran baru, peneliti menganalisis dokumen dengan judul “Panduan Ulangan Tengah Semester kelas X, XI dan Ulangan Akhir Semester Genap Kelas XII Tahun Pelajaran 2012/2013”. Format rencana kegiatan dan jadwal yang disusun oleh panitia ujian UTS semester Genap SMA Negeri 3 Malang yaitu:

No.	Uraian	Waktu		Pelaksana
		Mulai	Selesai	
1	Pembentukan Panitia Pelaksana UKK semester Genap	21 Februari 2013		Kepala Sekolah
2	.....	.....	.....	.....

Rincian dari aspek uraian di atas adalah: a) Pembentukan Panitia Pelaksana UKK semester Genap, b) Rapat Koordinasi Panitia I, c) Penyusunan Rencana Anggaran Operasional Ulangan, d) Persiapan Administrasi I meliputi format kisi-kisi, kop soal dan jadwal UKK, e) Persiapan Administrasi II meliputi jadwal pengawas, nomor peserta, peta ruang, pembagian ruang, tata tertib, daftar nilai, f) Penyusunan kisi-kisi, naskah soal beserta kunci jawaban, g) Batas akhir penyerahan kisi-kisi dan naskah soal beserta kunci jawaban, h) telaah soal, i) perbaikan soal yang sudah ditelaah, j) Penggandaan dan pengemasan naskah, k) Rapat kordinasi Panitia II, l) Pembagian nomor peserta, m) Pengaturan tempat duduk, n) Pelaksanaan, o) Pelaksanaan ulangan susulan/perbaikan, p) Koreksi, q) Penyusunan laporan.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Doc/Panduan Ujian

Studi dokumen di atas, diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Ibu Choirulil yang menyatakan:

Awal memang kepanitiaan direncanakan sejak awal tahun pelajaran baru. Juli itu sudah ada SK secara keseluruhan dan tugas-tugas tambahan. Tapi menjelang itu, mungkin satu setengah bulan sebelumnya itu sudah mulai koordinasi awal panitia yang ada. Setelah itu menentukan anggota, ketua sudah nanti siapa sekretaris, bendahara, nanti bagian ini, bagian itu, penggandaan soal, bagian pengawasan soal, ini bagian ruang dan lain sebagainya. Mengedarkan form tertentu ke masing-masing KORMA (Koordinator Mata Pelajaran), misalnya agama kelas 1 yang nyusun siapa? Penelaahnya siapa? Kelas 2 yang nyusun siapa? Penelaahnya siapa? dan seterusnya. Lalu berikutnya ditentukan kapan koordinasi dengan kepala sekolah. Ditentukan kapan batas akhir, kapan waktu pengumpulan soal sebelum ditelaah itu.<sup>9</sup>

Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi lembaga, mempunyai fungsi mengontrol perencanaan penilaian SMA Negeri 3 Malang berjalan pada trek yang lurus. Kepala sekolah juga berhak mengingatkan jika ada panitia ujian yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Perencanaan panitia ujian di atas, Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah berikut ini:

Kalau UTS/UAS semua perencanaannya dikoordinasikan oleh kurikulum. Kemudian membuat kartu perencanaan, pertama itu membuat struktur kepanitiaan, kemudian dari semua bapak/ibu guru diberikan edaran oleh panitia yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah. Yaitu mengumpulkan kisi-kisi, kartu soal dan rakitan soal, beserta kunci jawaban. Setelah itu baru disampaikan kepada bapak/ibu guru untuk mempersiapkannya. Jadi, awal-awal kita sudah merencanakan program, kapan UTS kapan UAS, kapan UH terprogram itu semuanya sudah, kita bahas

---

<sup>9</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

sedemikian rupa, menjadi program satu tahun yang direncanakan di awal masuk tahun ajaran baru.<sup>10</sup>

Studi dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru PAI dan kepala sekolah di atas, mengungkapkan bahwa: perencanaan UTS/UAS di SMA Negeri 3 Malang dilaksanakan oleh sebuah kepanitiaan yang kompleks dan sudah direncanakan pada saat awal tahun ajaran baru. Hal-hal yang dilakukan oleh panitia penyelenggara ujian meliputi: pembentukan panitia, melakukan rapat koordinasi, penyusunan anggaran, persiapan administrasi, penggandaan soal, persiapan tempat dan fasilitas ujian.

Berdasarkan wawancara dan temuan dokumen di lapangan diketahui bahwa: perencanaan yang ada di SMA Negeri 3 Malang mencakup perencanaan umum. Perencanaan umum adalah perencanaan yang bersifat global dan terjadi saat penyusunan perangkat pembelajaran dan perencanaan oleh panitia penyelenggara ujian, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

1) Perencanaan panitia penyelenggara ujian

Perencanaan penilaian secara umum direncanakan pada awal tahun pelajaran di bawah “komando” dari kepala sekolah. Di awal tahun pelajaran, kepala sekolah membentuk panitia-panitia ujian yang nantinya akan mempersiapkan seluruh penilaian pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Malang. Termasuk kegiatan-kegiatan penting/identikal, juga sudah disiapkan panitianya. Misalkan panitia

---

<sup>10</sup> Ww/Ks/18 Maret 2013

hari ulang tahun SMA Negeri 3 Malang, panitia pondok ramadhan, panitia idul adha, dan lain sebagainya. Sebelum 2 bulan mendekati agenda acara, panitia mulai merapatkan diri untuk mensukseskan acara tersebut termasuk pelaksanaan penilaian pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan oleh panitia penyelenggara ujian SMA Negeri 3 Malang meliputi: pembentukan panitia, melakukan rapat koordinasi, penyusunan anggaran, persiapan administrasi, penggandaan soal, persiapan tempat dan fasilitas ujian.

## 2) Telaah Kurikulum.

Telaah kurikulum adalah menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diterbitkan oleh pemerintah, menjadi sebuah indikator pembelajaran yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, serta menyiapkan teknik dan alat penilaian yang akan digunakannya.<sup>11</sup>

Tabel 8. Telaah kurikulum kelas XI semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian	Alat-alat penilaian
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetensi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 2.1 Menjelaskan arti QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 3.1 Menampilkan perilaku berkompetesi dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 dengan baik dan benar</li> <li>Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes perbuatan</li> <li>Tes tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skala sikap</li> <li>Skala perbuatan</li> <li>Alat tes</li> </ul>

<sup>11</sup> Doc/SILABUS dan RPP

	kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menunjukkan perilaku berkompetesi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32</li> </ul>		
--	--	--	--	--

3) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian.

Teknik penilaian yang direncanakan di dalam SILABUS dan RPP sangat beragam. Ada penilaian individu, artinya guru memberikan tugas kepada seorang siswa untuk mengetahui aspek keahaman terhadap materi. Terdapat pula penilaian kelompok, artinya guru membentuk setiap kelompok dalam satu kelas untuk mengadakan diskusi maupun observasi. Terdapat pula ulangan harian untuk mengetahui pencapaian individu dalam setiap 2-3 KD, yang biasanya disebut penilaian formatif. Ataupun penilaian UTS/UAS untuk mengetahui tuntas ataupun tidak dalam setiap satu semester, yang biasanya disebut penilaian sumatif.<sup>12</sup>

4) Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai.

Dalam perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 3 Malang, menilai aspek-aspek yang kompleks mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu, penting sekali penilaian PAI menggunakan 3 ranah yang di gagas oleh Bloom, yaitu

<sup>12</sup> Obs/Pelaksanaan Penilaian

ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthon berikut ini:

Kalau sistem penilaiannya menggunakan sistem taksonomi bloom, apalagi untuk yang akan datang agama dan budi pekerti, lebih luas lagi. Untuk PAI sudah melakukan itu, malah lebih bagus daripada mata pelajaran lain, lebih kompleks. Kan ada mata pelajaran lain yang hanya 2 aspek, atau 1 aspek, matematika itu satu aspek, kognitif aja. Kognitifnya, afektinya lewat sholat dhuha, sholat dhuhur jama'ah, psikomotoriknya, seperti itu.<sup>13</sup>

Untuk pelaksanaan pengukuran ketiga ranah di SMA Negeri 3 Malang, dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengukuran ranah kognitif

Pengukuran ranah kognitif yang ada di SMA Negeri 3 Malang terdapat dalam 3 ujian yang diselenggarakan di sekolah mulai dari UH, UTS dan UAS. Dari penelaahan dokumen ditemukan pengukuran ranah C1 (Pengetahuan) dan C2 (Pemahaman) banyak terdapat dalam soal UAS buatan guru. Contohnya seperti di bawah ini:

6. Menurut hadits nabi, jumlah nabi seluruhnya yang diketahui sebanyak ... Nabi (C1 Pengetahuan)
7. Ayat yang berbunyi :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Lafadl tersebut membuktikan kepada kita bahwa Islam memberikan keyakinan untuk .... (C2 pemahaman).  
Doc/soal UAS ganjil kelas XI

<sup>13</sup> Ww/Ks/18 Maret 2013

Pengukuran ranah C3 (Penerapan) dan C4 (Analisis), ditemukan pada soal UH buatan Ibu Choirulil saat ulangan harian kelas XI, seperti di bawah ini:

1. Anda dalam komunitas yang selalu mengindahkan ajaran agama. Anda menjadi posisi penting dalam komunitas tersebut. Namun, komunitas tersebut sudah biasa jika melakukan perbuatan yang melanggar agama. Sebagai seorang muslim, apa yang anda lakukan dalam komunitas tersebut? C3 (Penerapan)
2. Punya keinginan untuk mendapatkan kerja yang tinggi/ bisa kuliah di perguruan tinggi terkenal. Hingga suatu saat diterima di perusahaan yang ketat, dan melarang waktu shalat karena efisiensi waktu serta melarang berlibab karena membatasi kerja. Di sisi lain anda harus punya penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Bagaimana analisis anda, jika anda dalam posisi tersebut? C4 (Analisis).<sup>14</sup>

Sedangkan untuk C5 (sintesis) dan C6 (evaluasi), belum peneliti temukan dalam penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang

b) Pengukuran ranah afektif

Pengukuran ranah afektif setiap pencapaian kompetensi dasar memang tidak ada, yang ada hanya penilaian ranah afektif dengan enam indikator yang sudah ditetapkan oleh sekolah melalui observasi. Enam indikator tersebut adalah:

- 1) Kehadiran Siswa dalam KBM tepat waktu, 2) Keaktifan Siswa dalam mengikuti KBM, 3) Keaktifan/ ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan PR, 4) Keaktifan dan keberanian siswa untuk bertanya pada guru/ temannya dalam KBM, 5) Partisipasi belajar kelompok/ diskusi, 6) Etika menyampaikan pendapat.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Doc/soal UKK kelas Aks

<sup>15</sup> Doc/Penilaian Sikap

Hal itu dipertegas oleh Bapak Nasikin yang mengatakan:

kalau psikomotoriknya kita ada 6 poin. Seperti kehadiran siswa.... seperti tercantum di ..... (sambil menunjuk lembar penilaian afektif) baru bisa dibuat standar ukuran bahwa penilaian agama menggunakan sistem seperti ini. Itu yang saya gunakan sewaktu afektif. Itu lebih mudah, tidak hanya menyusun soal. Sulit menurut saya.<sup>16</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Ansori yang melakukan penilaian afektif di kelas, dia mengatakan:

Untuk penilaian sikap saya menilai dari pakaiannya. Saya wajibkan siswa-siswa terutama yang putri untuk memakai jilbab pada waktu pelajaran agama. Kemarin ada yang sempat tidak mau memakai jilbab, akhirnya saya tawarkan menghadap saya atau Pak Sulthon. Dan siswa tersebut mau memakai jilbab karena saya tegur begitu. Banyak anak yang mata pelajaran Agama memakai jilbab, namun mata pelajaran lain dilepas.<sup>17</sup>

Pengukuran ranah afektif diluar enam indikator tersebut misalnya: menilai sikap anak terhadap guru dan teman-temannya, akhlak dalam setiap harinya, taat pada aturan sekolah, kerajinan jama'ah dhuhur dan dhuha di musholla yang kesemuanya dinilai lewat observasi dan wawancara. Sedangkan dalam setiap kompetensi dasar, belum di ukur di SMA Negeri 3 Malang.<sup>18</sup>

c) Pengukuran ranah psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik di SMA Negeri 3 Malang masuk dalam materi setiap KD yang diajarkan oleh guru, yang paling banyak biasanya pada saat materi Al-Qur'an dan Fiqih.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Choirulil, sebagai berikut:

<sup>16</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

<sup>17</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>18</sup> Ww.GPAI.1, GPAI.2, GPAI.3



Misalnya syirkah. Syirkah itu kerjasama ekonomi. Anak-anak suruh penelitian dan di kasi tugas itu ke bank-bank syariah, koperasi atau apa saja yang kerjasama ekonomi. Anak-anak kelas 2 itu ada khutbah jum'at, anak-anak juga khutbah. Waktu maulid nabi, ada juga lomba khutbah. Ini apresiasi atas pelajaran yang mereka terima.<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Nasikin, yang mengatakan berikut ini:

Bagaimana tentang penilaian psikomotorik? Ada praktek, kehadiran dan keaktifan siswa saat berdiskusi. Adanya hanya di KD tertentu Al-Qur'an dan Fiqih yang paling banyak menurut saya, yang paling kelihatan, di KD lain ada. Bukan dari nilai materi, hanya menanggapi, mencermati di dalam kehidupan sehari-hari. Kayak apa? itu kan praktek betul.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut peneliti triangulasikan dengan hasil wawancara dengan siswa, Seperti yang diungkapkan oleh Abim berikut ini: "Praktek sifat-sifat tercela, hasud, dengki dan sebagainya, di suruh drama." Dikuatkan oleh Ivan Fauzi yang mengatakan: "mentranslate bahasa Arab ke surat al-Baqarah 164 atau kita membaca ayat tersebut terus tajwidnya apa."

Bapak Nasikin menambahkan, secara global mengenai penilaian pembelajaran PAI di setiap SK dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dia mengatakan:

Al-Qur'an Hadist bisa diukur lewat kognitif, afektif dan psikomotorik. Afektif itu terkait pemahaman kontekstual dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini masih relevan dikaitkan era sekarang dan sebagainya. Segi kognitif dari arti, lanjutan ayat dan psikomotoriknya praktek membaca, praktek tajwidnya, sesuai dengan tes perbuatan. Aqidah diujikan lewat afektif dan kognitif bisa,

<sup>19</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>20</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

bisa saja memaksakan lewat psikomotorik, namun cocoknya afektif dan kognitif. Akhlak bisa melalui aspek kognitif dan afektif. Fiqih bisa diujikan lewat semuanya, kompleks, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan tarikh diujikan lewat kognitif.<sup>21</sup>

Oleh peneliti, ditabelkan seperti berikut ini:

Tabel 9. Penilaian PAI aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

No	Aspek	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Al-Qur'an dan Hadits	v	v	v
2	Aqidah	v	v	-
3	Akhlaq	v	v	-
4	Fiqih	v	v	v
5	Tarikh dan Kebudayaan Islam	v	-	-

Peneliti pertegas menggunakan kerangka KD dan indikator yang sudah di buat oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dalam SILABUS dan RPP, sebagai berikut ini:

Tabel 10. Indikator aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Aspek	Al-Qur'an dan Hadits	Aqidah	Akhlaq	Fiqih	Tarikh dan Kebudayaan Islam
KD	Kelas XI semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32</li> <li>• Menjelaskan arti QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32</li> <li>• Menampilkan perilaku berkompetesi dalam kebaikan</li> </ul>	Kelas XII semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir</li> </ul>	Kelas X semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pengertian perilaku husnudzan</li> <li>• Membiasakan perilaku husnudzan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	Kelas XI semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam</li> </ul>	Kelas XII semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul>

<sup>21</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

	seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32				
Indikator Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan pengertian perilaku husnudzan kepada Allah dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli</li> </ul>	-
Indikator Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mempraktikkan perilaku berkompetesi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap husnudzan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu bersikap mencerminkan sifat religious, jujur, tanggung jawab dalam kehidupan bermuamalah dalam Islam</li> </ul>	-
Indikator Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 dengan baik dan benar</li> </ul>	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Malang dalam pembelajarannya hanya melakukan penilaian kognitif dan afektif. Pengukuran ranah kognitif pada bisa dilaksanakan di UH/UTS/UAS, mulai dari C1 sampai C4. Pengukuran ranah psikomotorik menggunakan ujian praktek yang banyak terdapat di Fiqih dan Al-Qur'an Hadist.

- 5) Menentukan teknik yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang dinilai.

Ada dua teknik penilaian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, yaitu teknik penilaian tes dan non-tes. Berikut peneliti paparkan beberapa jenis teknik penilaian yang digunakan guru di SMA Negeri 3 Malang. Ibu Choirulil menggunakan teknik tes dengan bentuk ujian tertulis dan ujian praktek, dia mengatakan:

Teniknya lisan, essay, mencongak, praktek juga bisa. Misalnya syirkah. Syirkah itu kerjasama ekonomi. Anak-anak suruh penelitian dan dikasih tugas itu ke bank-bank syariah, koperasi atau apa saja yang kerjasama ekonomi. Anak-anak kelas 2 itu ada khutbah jum'at, anak-anak juga khutbah.<sup>22</sup>

Berbeda halnya dengan Ibu Choirulil, Bapak Ansori menggunakan ujian bentuk tes lisan pada saat menguji materi Al-Qur'an Hadis. Biasanya yang ditanyakan adalah bagaimana penguasaan membaca Al-Qur'an, tajwid, dan terjemahnya.

UH menggunakan tes lisan misalnya membaca Al-Qur'an. Sewaktu UH menurut saya tidak usah terlalu sulit, tes wudhu saja sudah cukup.<sup>23</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh sekelompok siswa kelas X, yaitu: "Uraian tapi kayak mencongak itu, jumlahnya 10 soal. Soal jawab, soal langsung jawab."<sup>24</sup>. Pernyataan tersebut dilengkapi oleh Abim, yang menyatakan:

Teknik UH? Praktek. Langsung maju membaca ayat Al-Qur'an lalu ditanyai artinya gitu ja. Jarang ulangan tulis.

<sup>22</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>23</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>24</sup> Ww/Sis.1/6 Maret 2013

Praktek sifat-sifat tercela, hasud, dengki dan sebagainya, di suruh drama.<sup>25</sup>

Beberapa pernyataan di atas, mengungkapkan teknik tes dan bentuknya saat ujian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, yaitu: tes lisan, tes uraian, ujian praktek.

Dengan jelas Ibu Choirulil menjelaskan penilaian PAI teknik non tes dilakukan melalui observasi dan wawancara, tidak hanya dalam jam pelajaran sekolah saja. Bisa dilakukan pada waktu luar jam pelajaran, maupun di luar sekolah. Dia mengatakan:

Untuk PAI saya banyak melakukan penilaian non-formal. Apalagi penilaian sikapnya, saya pernah sampai melihat-lihat di Tahun Baru bersama suami saya. Saya lihat aktivitas anak-anak. Dan kebetulan ada yang ketemu, besok saya konfirmasi ke sekolah. Apakah benar malam kemarin keluar? Bukannya tidak boleh, saya hanya berpesan agar pandai dalam memilih teman. Ada juga orang tua yang *fair*, cerita ke saya “aduh bu’ anak saya ini angel sholat”. Besok saya bilang ke anaknya “kamu angel sholat to nduk?” iya bu’. Jangan nyesel ya saya kasih nilai B.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut ditriangulasikan dengan hasil wawancara terhadap siswa-siwa SMA Negeri 3 Malang yang pernah diobservasi. Seperti yang diungkapkan oleh kelompok siswa kelas XI berikut ini:

Sikapnya juga dinilai, jadi nggak cuma nilai bentuk itu ulangan atau tugas, tapi sikapnya juga dinilai. Kalau sikapnya baguskan di raport juga bagus. Yang dinilai biasanya kesopanan, kerajinan, absen tiap harinya, tatib, dll.<sup>27</sup>

Dilengkapi oleh Ivan Fauzi yang menceritakan saat dia menemui bulan ramadhan. Bapak Ansori melakukan penilaian teknik non tes

<sup>25</sup> Ww/Sis.2/6 Maret 2013

<sup>26</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>27</sup> Ww/Sis.1/6 Maret 2013

dengan menggunakan bentuk wawancara dengan menanyakan tentang shalat malam, dan keaktifan siswa saat beribadah di bulan Ramadhan.

Ivan Fauzi mengatakan:

Kemarin yang saat lebaran itu ditanyaen, kalian selama ini yang *qiyamul lail* berapa kali? Dinilai dan dimasukkan raport juga.<sup>28</sup>

Hasil telaah dokumentasi dan wawancara ke guru PAI dan siswa-siswa tersebut membuktikan bahwa penilaian PAI di SMA Negeri 3 Malang menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dengan bentuk: ujian lisan, ujian praktek, ujian tulis (uraian dan *multiple choice*) dan teknik non-tes dengan bentuk observasi dan wawancara.

6) Memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan.

Misalnya untuk perencanaan metode observasi, alat observasi yang perlu digunakan adalah pedoman observasi. Seperti format penilaian ujian praktek membaca Al-Quran dengan menggunakan alat observasi seperti berikut ini:

Tabel 11. Alat Observasi Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca	Konversi Nilai
1	Ahmad		
2	Rahmad		
3	Istiqamah		
Dst	Dst.....		

Keterangan :

- |   |  |                  |                          |
|---|--|------------------|--------------------------|
| 1 | = Membaca lancar dan baik                  | = 80-90          | = <b>A</b>               |
| 2 | = Membaca lancar dan kurang baik           | = 70-79          | = <b>B</b>               |
| 3 | = Membaca Terbata-bata                     | = 60-69          | = <b>C</b>               |
| 4 | = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru | = 50-59          | = <b>D</b>               |
| 5 | = Tidak dapat membaca                      | = kurang dari 50 | = <b>E</b> <sup>29</sup> |

<sup>28</sup> Ww/Sis.3/6 Maret 2013

<sup>29</sup> Doc/RPP

Alat penilaian sikap dengan menggunakan *checklist* juga terdapat dalam RPP buatan Bapak Nasikin, namun alat tersebut tidak dipergunakan. Dia mengatakan: “Karena untuk level SMA sudah tinggi kesadarannya, kayak gitu (penilaian sikap) seperti waktu di SMP dulu”<sup>30</sup>. Alat penilaian sikap tersebut adalah:

Tabel 12. Alat Penilaian Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tujuan kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya				
2	Membaca Al-Qur'an banyak mengandung nilai ibadah				
Dst	Dst....				

## Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

## Skor Tes Sikap

= 50

= 40

= 10

= 0<sup>31</sup>

## 7) Menetapkan frekuensi penilaian.

Umumnya, dalam satu semester Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang melaksanakan 2-3x ulangan harian. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang diatur dalam kalender akademik masing-masing sekolah. Dalam setiap 2-3 penguasaan KD, guru baru melaksanakan ulangan harian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ivan Fauzi (siswa kelas XII), yang menyatakan: “UH dalam satu semester 3 kali, biasanya ada 2 bab dijadikan satu”<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Ww/GPAI.2

<sup>31</sup> Doc/RPP

<sup>32</sup> Ww/Sis.3/6 Maret 2013

Mengenai frekuensi penilaian, biasanya guru PAI di SMA Negeri 3 Malang membuat soal format A, B dan C. A dan B untuk diujikan pada waktu pelaksanaan, sedangkan C untuk ujian susulan/pengayaan dengan durasi waktu 60 menit untuk mengerjakan 40-50 butir soal.. Hal tersebut sesuai dengan telaah dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mendapatkan 3 soal UAS kelas X, XI, dan XII.

Soal dalam 3 format yaitu A, B, dan C. Soal yang dibuat oleh Ibu Choirulil berjumlah soal 50 butir dengan durasi waktu 60 menit, aspek C1 berjumlah 26 butir dan aspek C2 berjumlah 24 butir. Soal buatan Bapak Ansori berjumlah soal 40 butir dengan durasi waktu 60 menit, aspek C1 berjumlah 18 butir dan aspek C2 berjumlah 22. Soal buatan Bapak Nasikin berjumlah 40 butir dengan durasi waktu 60 menit, aspek C1 berjumlah 25 butir dan aspek C2 berjumlah 15.<sup>33</sup>

Telaah dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan hasil wawancara dengan Abim yang menyatakan bahwa: “UTS dan UAS pilihan ganda dengan jumlah soal antara 40-50.”<sup>34</sup> Bapak Ansori juga menyatakan:

UTS/UAS menggunakan pilihan ganda dengan jumlah soal 40-50 format A/B. itu fokusnya sama, Cuma nomornya saja di acak. Semisal 1 ke 10, nomor 10 ditukar nomor 1 dan seterusnya. Kalau membuat lagi, rentan sulit, guru tidak bisa dan bobotnya berbeda.<sup>35</sup>

#### 8) Uji validitas soal

Validitas soal yang disusun oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode kualitatif. Penelaahan Soal (validasi) ini dilakukan oleh tiga guru sekaligus menggunakan sistem soal. Temuan

---

<sup>33</sup> Doc/Soal UAS

<sup>34</sup> Ww/Sis.2/6 Maret 2013

<sup>35</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013



pada analisis dokumen Panduan Ujian yang sudah dilakukan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa: soal yang disusun oleh Ibu Choirulil, ditelaah oleh Bapak Nasikin; soal yang disusun oleh Bapak Nasikin, ditelaah oleh Bapak Ansori; soal yang disusun oleh Bapak Ansori, ditelaah oleh Ibu Choirulil,<sup>36</sup> dengan format penelaahan seperti di bawah ini:

Kartu telaah soal objektif  
Tahun Pelajaran 2012/2013

Mata Pelajaran : ..... Penelaah : .....  
Penyusun : ..... Kelas : .....

Aspek	Jenis Pernyataan	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
Materi	1) Butir soal sesuai dengan indikator 2) .....					
Konstruksi						
Bahasa						

“Jenis Pernyataan”, berisi:

Aspek Materi: 1) Butir soal sesuai dengan indikator, 2) Hanya ada satu kunci jawaban yang benar, 3) Isi materi sesuai dengan pengukuran, 4) Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkatan kelas, 5) Pilihan/jawaban benar-benar berfungsi

Aspek Konstruksi: 1) Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas, 2) rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas, 3) Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar, 4) Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda, 5) Bila terpaksa menggunakan kata negatif, maka harus digaris bawahi atau dicetak miring, 6) pilihan jawaban homogen, 7) hindari adanya alternatif jawaban "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya, 8) Panjang pilihan jawaban relatif sama, 9) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu diurutkan, 10) wacana, gambar atau grafik benar-benar berfungsi, 11) Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain.

<sup>36</sup> Ww/Doc/Panduan Ujian

Aspek Bahasa: 1), Rumusan kalimat komunikatif, 2) Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, 3) Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, 4) menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal), 5) Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan peserta didik, 6) Pilihan tidak mengulang kata.<sup>37</sup>

Hasil yang didapatkan dari studi dokumen tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Ansori mengenai penelaahan soal, dia mengungkapkan:

Menelaah itu macam-macam ada butir soalnya, ada penulisan soalnya dan macam-macam. Penelaahan sesama guru MGMP, kadang yang membuat soal saya, yang menelaah bu ulil, yang membuat soal bu ulil yang menelaah saya, yang buat soal pak nasikin, yang menelaah bu Ulil, gitu. Mana yang dioret-oret oleh pak nasikin saya perbaiki, setelah perbaiki dicetak.<sup>38</sup>

Proses penelaahan soal tersebut terjadi secara acak dan menyilang kepada seluruh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang, jadi tidak ada guru yang tidak melakukan proses tersebut. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada revisi pada saat pelaksanaan ujian. Ibu Choirulil yang pernah ditelaah dan menelaah soal butan guru lain mengungkapkan bahwa:

Telaah soal, telaah soal itu gini mas. Seandainya saya yang nyusun, yang menelaah guru lain. misalkan saya mengajar kelas XII, saya yang membuat soal kelas XII, yang menelaah nanti guru kelas XI, kelas X ditelaah XII. Kan gini, kita punya 4 guru, jadi PAI saling silang gitu mas.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Doc/Format Penelaahan Soal

<sup>38</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>39</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil temuan dokumentasi oleh peneliti pada tanggal 18 maret 2013. Peneliti memperoleh dokumen telaah soal yang sudah dilakukan oleh Bapak Nasikin dan Ibu Choirulil, berupa coret-coretan pada soal dan pengisian *checklist* di format kartu telaah soal. Menunjukkan bahwa, guru PAI di SMA Negeri 3 Malang benar-benar sudah melakukan penelaahan soal.<sup>40</sup>

Selanjutnya adalah perencanaan khusus, yaitu persiapan untuk membuat instrument ujian atau pembuatan tes. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru PAI dalam pembuatan soal adalah: membuat kisi-kisi ujian, membuat kartu soal dan soal, penulisan soal, melakukan penelaahan soal, revisi soal yang telah ditelaah, penggandaan soal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Choirulil

Awal saya membuat kisi-kisi, disesuaikan dengan materi yang ada. Penyebaran C1, C2, C3, enggak semuanya sulit, enggak semuanya sedang, enggak semuanya mudah. Ada sulit, ada sedang, ada mudah dan sama rata. Lalu membuat soal, ada di kartu soal. Soal ditelaah oleh guru agama yang lain, sebelum itu membuat kunci jawaban. Kunci itu apakah saya membuatnya a, b, c, d, d, c, b, a (terpola) kan enggak boleh. Makanya kita bedakan atau tidak boleh terpola. Misalkan saya menelaah soal guru lain, menemukan kunci jawaban yang terpola, "Tolong soal ini sebaiknya kuncinya di pindah ke a atau b". kalau sudah di telaah, dikembalikan ke saya, di coret-coreti ini hurufnya besar, ini kurang ini, panjang titiknya maksimal 4, saya perbaiki. Setelah itum saya serahkan ke panitia.<sup>41</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan Bapak Ansori

Soalnya biasa (bentuknya), membuat kisi-kisi, kemudian membuat soal, kemudian kartu soal. Jadi kisi-kisi, membuat

---

<sup>40</sup> Doc/Kartu Telaah Soal

<sup>41</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

soal, lalu kunci jawaban, kartu soal itu sudah rangkaian dalam pembuatan soal, lalu diberi deadline kemudian ditelaah oleh guru lain dan diserahkan ke kurikulum.<sup>42</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Nasikin

Pembuatan soalnya mulai dari penulisan kata, kalimat, titik, option, huruf capital, ranah, panjang pendeknya soal, jawaban itukan harus sebanding. Kemudian penggolongan KDnya, harus berapa prosentase yang kita ambil dalam tiap-tiap KD. Di PAI ada 5 KD, jadi paling tidak kita ambil Fiqih yang paling banyak karena 6 Jam Pelajaran. Ayat-ayat Al-Qur'an (Qur'an Hadist) 6 Jam Pelajaran, maka kita banyakkan soalnya. Dalam perencanaannya guru-guru membuat soal format A, B dan C. A dan B diujikan sewaktu ulangan UTS/UAS, format C untuk susulan atau remidi. Format A dan B hanya mengacak soal saja, agar tidak sulit dalam menilainya.<sup>43</sup>

Tahapan-tahapan tersebut penulis triangulasikan melalui analisis dokumentasi dan wawancara dengan siswa, Tahapan *pertama* dalam perencanaan penilaian oleh guru PAI SMA Negeri Malang adalah membuat kisi-kisi ujian. Adapun, format kisi-kisi tersebut adalah:

#### KISI – KISI UJIAN

Jenis Sekolah : SMA  
 Program Sekolah : UMUM/ SNBI  
 Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM  
 Kurikulum : KTSP  
 Alokasi Waktu :  
 Jumlah Soal :  
 Penyusunan :

No. Urt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar / Indikator	Materi	Kelas	Indikator Soal	Bentuk Tes	No Soal

<sup>42</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>43</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

Hasil telaah dokumentasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ivan Fauzi, “Ada kisi-kisi ujian UTS/UAS.”<sup>44</sup>. Selain itu, pernyataan tersebut dikuatkan oleh siswa kelas XI, yang menyatakan berikut ini:

Apakah ada kisi-kisi ujian? Ada kisi-kisi ujian UTS/UAS.  
Berapa hari sebelum ujian? Tidak pasti. Tapi pasti di kasih.  
Kamu pelajari? Ya cuman di baca aja.<sup>45</sup>

Tahapan yang *kedua*, adalah membuat kartu soal. Kartu soal terdiri dari: identitas kartu soal, SKL, Sub Tema, Materi, Indikator, Buku Sumber, rumusan butir soal dan keterangan soal. Pembuatan kartu soal memungkinkan guru untuk menyelaraskan dengan aspek SK, KD dan Indikator yang sudah dibuat. Format kartu soal yang ada di SMA Negeri 3 Malang adalah:

KARTU SOAL BENTUK PILIHAN GANDA											
Jenis Sekolah : SMA		Bahan Kelas / Smt :		Program Sekolah :		Bentuk Tes :					
Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam		Tahun Ajaran :									
Standar Kompetensi Lulusan :				Buku Sumber :							
PB/SPB/Sub Tema/Konsep/ Sub Konsep :				<table border="1"> <tr> <td>No Soal</td> <td rowspan="2">Rumusan Butir Soal:</td> </tr> <tr> <td></td> </tr> </table>				No Soal	Rumusan Butir Soal:		
No Soal	Rumusan Butir Soal:										
Materi :											
Indikator Soal											
KETERANGAN SOAL											
No	Digunakan Untuk	Tanggal	Jml Siswa	Tk. Kesukaraan	Daya Pembeda	Proporsi Jawaban Pada Pilihan					Ket.
						A	B	C	D	E	

<sup>44</sup> Ww/Sis.3/6 Maret 2013

<sup>45</sup> Ww/Sis.2/6 Maret 2013

Berdasarkan data dokumentasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, ditemukan bahwa pembuatan kartu soal di SMA Negeri 3 Malang, tidak semua membuatnya, yaitu Bapak Ansori. Beliau mengaku jarang membuat kartu soal, sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

Kendalanya membuat kartu soal, kalau membuat 40 soal berarti 40 lembar lengkap dengan SK, KD, kunci jawaban. Berat!<sup>46</sup>

*Ketiga*, penulisan soal. Penulisan soal tidak terlepas dari kartu soal, karena di salah satu komponen kartu soal terdapat aspek rumusan butir soal. Penulisan soal memperhatikan SK, KD, dan Indikator yang sudah tercantum dalam SILABUS dan RPP. Selain itu, juga memperhatikan memperhatikan aspek konstruksi, bahasa, kognitif siswa, mulai dari C1, C2 dan C3. Tingkat kesulitan juga di atur, merata antara soal yang sulit, sedang dan mudah. Biasanya, guru PAI di SMA Negeri 3 Malang membuat soal format A, B dan C. A dan B untuk diujikan pada waktu pelaksanaan, sedangkan C untuk ujian susulan/pengayaan.

Hal tersebut sesuai dengan telaah dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mendapatkan 3 soal UAS kelas X, XI, dan XII.

Soal dalam 3 format yaitu A, B. dan C. Soal yang dibuat oleh Ibu Choirulil berjumlah soal 50 butir dengan durasi waktu 60 menit, aspek C1 berjumlah 26 butir dan aspek C2 berjumlah 24 butir. Soal buatan Bapak Ansori berjumlah soal 40 butir dengan durasi waktu 60 menit, aspek C1 berjumlah 18 butir dan aspek C2 berjumlah 22. Soal buatan Bapak Nasikin berjumlah 40 butir dengan durasi waktu 60

---

<sup>46</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

menit, aspek C1 berjumlah 25 butir dan aspek C2 berjumlah 15.<sup>47</sup>

Telaah dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan hasil wawancara dengan Abim yang menyatakan bahwa: “UTS dan UAS pilihan ganda dengan jumlah soal antara 40-50.”<sup>48</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Nasikin, sebagai berikut:

Pembuatan soalnya mulai dari penulisan kata, kalimat, titik, option, huruf capital, ranah, panjang pendeknya soal, jawaban itukan harus sebanding. Kemudian penggolongan KDnya, harus berapa prosentase yang kita ambil dalam tiap-tiap KD. Soal UTS/UAS aspek kognitif semua, hanya tingkatan saja C1, C2, C3, C4 itu yang jadi bedanya.<sup>49</sup>

Jika tahapan pembuatan kartu soal dan soal sudah tercapai sesuai dengan gambaran di atas, tugas guru PAI SMA Negeri 3 Malang dalam tahapan keempat adalah menelaah soal. Penelaahan Soal (validasi) ini dilakukan oleh tiga guru sekaligus menggunakan penelaahan kualitatif dengan mengkaji aspek bahasa, materi dan konstruksi seperti yang penulis ungkapkan dalam pembahasan uji validitas soal pada bagian atas.

*Kelima*, soal yang sudah ditelaah oleh guru lain, dikembalikan kepada penyusun untuk direvisi. Revisi soal yang dimaksud, sebagai tindak lanjut dari hasil penelaahan soal. Soal-soal yang direvisi adalah soal yang kurang baik menurut kaedah penulisan soal pilihan ganda, mulai dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ansori berikut ini:

---

<sup>47</sup> Doc/Soal UAS

<sup>48</sup> Ww/Sis.2/6 Maret 2013

<sup>49</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

Mana yang dioret-oret oleh pak nasikin saya perbaiki, setelah perbaiki dicetak. Satu kali dan ditelaah oleh satu guru. Kenapa begitu? Tanggung jawab dari penelaah nanti kalau ada perbaikan soal itu rasionalnya tidak boleh ada perbaikan soal, ketika sudah dicetak.<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Chorulil yang menyebutkan:

Kalau sudah di telaah, dikembalikan ke saya, di coret-coreti ini hurufnya besar, ini kurang ini, panjang titiknya maksimal 4, saya perbaiki. Setelah itu saya serahkan ke panitia.<sup>51</sup>

Tahapan *keenam*, dalam perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI setelah revisi soal adalah menyerahkan kepada panitia penggandaan ujian untuk dicetak/digandakan. Setelah soal sudah dicetak, menandakan bahwa perencanaan penilaian khusus sudah selesai dan siap untuk masuk pada aspek pelaksanaan UTS/UAS.

## 2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang

Pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan SMA Negeri 3 Malang seperti berikut ini:

### a. Pelaksanaan Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan Ujian kelas XII IPA 6 pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2013. Ujian ini berbentuk lisan yaitu membaca QS. Al-Baqarah: 164. Ujian dimulai pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 11.00, hanya 1 jam karena ujian tersebut dilaksanakan pada jam pelajaran.

Pertama-tama guru melakukan *review* dengan membaca kembali semua surat yang ada di materi kelas XII, termasuk

<sup>50</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>51</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013



surat Al-Baqarah: 164. Semua siswa bersama guru membacanya secara tartil. Kemudian ujian lisan baru bisa dimulai. Guru agama dalam hal ini adalah Bapak Ansori, memberikan instruksi kepada murid bahwa: “Yang ujian maju ke depan dan yang tidak sedang ujian lisan menulis ayat tentang *mawaris!*”.

Siswa pertama maju untuk diuji terkait dengan membaca surat Al-Baqarah: 164. Setelah selesai membaca, siswa memilih antara tes tajwid atau melakukan terjemah dalam setiap kata. Siswa yang maju pertama memilih ujian terjemah dalam setiap kata. Guru memberikan pertanyaan spontan “Apa arti dari ayat ini?”

(penciptaan langit dan bumi) وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلَ وَالنَّهَارِ

(yang berguna bagi manusia) يَنْفَعُ النَّاسَ

(Dia hidupkan kembali) فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

Namun siswa yang sedang di uji menjawab kurang tepat, sehingga nilai yang diperoleh di bawah KKM dan remidi dan mengulang sampai hafal. Ujian berlanjut sampai seluruh siswa yang berjumlah 32 orang selesai membaca semuanya. Kondisi saat pengamatan, di saat salah satu siswa maju untuk ujian, siswa yang lainnya melakukan aktivitas sendiri-sendiri sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, suara siswa yang sedang ujian membaca Al-Qur'an menjadi agak tidak terdengar karena terkalahkan oleh suara siswa lainnya.

Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ansori sehari sebelum ujian dilaksanakan, yaitu:

UH menggunakan tes lisan misalnya membaca Al-Qur'an. Sewaktu UH menurut saya tidak usah terlalu sulit, tes wudhu saja sudah cukup.<sup>52</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh siswa kelas XI, yang menyatakan: “Teknik UH? Praktek. Langsung maju membaca ayat Al-Qur'an lalu

<sup>52</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

ditanyai artinya gitu ja. Jarang ulangan tulis.”<sup>53</sup> Hasil pengamatan tersebut ditambahkan oleh Bapak Nasikin yang melakukan UH dengan menggunakan tes tulis berbentuk uraian, selengkapnya dia mengatakan:

Untuk Ulangan Harian menggunakan teknik uraian, kita laksanakan setiap 2 KD. Yang Ulangan Harian kemarin menggunakan 5 soal uraian saja. Format soalnya biasa, tentang pemahaman, kandungan ayat, kondisi riil sekarang. Kedua, tentang istilah membandingkan, mencari garis universal dimana letak persamaan Al-Qur’an, Taurat, Injil, Zabur. Siswa-siswa bisa meminjam buku di perpustakaan atau memakai internet atau boleh juga memakai hape. Menurut saya sekali lagi adalah konsep agama adalah pemahaman dan ini tidak paten.<sup>54</sup>

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan Ulangan Harian di atas menemukan bahwa pelaksanaan UH pada jam pelajaran PAI. Adapun bentuk, teknik, ataupun frekuensi penilaiannya sesuai dengan perencanaan di awal.

b. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS)/Ujian Akhir Semester (UAS)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan UAS kelas X akselerasi pada hari senin tanggal 25 Februari 2013, menunjukkan bahwa:

- 1) Ditinjau dari situasi ruang ujian, pelaksanaan ujian yang dilakukan kurang kondusif dikarenakan: a) tempat duduk siswa dipisahkan dan jarak antara bangku 1 dengan bangku yang lain  $\pm$  40 cm dengan komposisi 4/4. b) ruangan ujian sempit hanya berukuran 3x8 meter. c) suasana di dalam ruangan gerah karena minimnya ventilasi dan kipas angin, d) suara kegaduhan dari kelas lain, serta adanya pengerjaan bangunan oleh tukang.
- 2) Ditinjau dari pengawasan. Pengawas ujian tidak terlalu ketat pada waktu itu. Pengawas mengajak ngobrol siswa

<sup>53</sup> Ww/Sis.3/6 Maret 2013

<sup>54</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

terkait dengan rencana liburan yang disusunnya setelah selesai ujian UKK. Tercatat oleh peneliti guru melakukan obrolan tersebut selama 3x, pada pukul 15.19, 15.25, dan 15.34. Pukul 15.40 suasana menjadi gaduh sekali karena banyak anak yang sudah selesai mengerjakannya. Pukul 15.45 lembar jawaban dikumpulkan ke pengawas. Selain itu, terdapat kamera CCTV yang mengawasi kegiatan siswa dan bisa dilihat langsung dari ruang guru.

- 3) Ditinjau dari segi soal. Menggunakan format soal A-B dengan teknik multiple choice dengan jumlah soal 40 butir dengan alokasi waktu 60 menit.<sup>55</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di atas, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan salah seorang siswa SMA Negeri 3 Malang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthon:

Pada umumnya (ruang) 80% bagus, ada sebagian ruang yang kecil, yang sempit, kurang sesuai kan kita sedang membangun ruangan itu. Bagaimana mengenai pengawasan? Di sini bisa di kontrol melalui CCTV. Jadi termasuk bagaimana pas ujian, saat guru mengajar, metodenya, cara mengkondisikan siswanya bisa dilihat di sini.<sup>56</sup>

Mengenai ketersediaan ruang, ruangan di SMA Negeri 3 Malang untuk tahun ini memang dalam tahap renovasi. Sekolah bermaksud menambah 8 ruang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sesuai dengan pernyataan Bapak nasikin berikut ini sebagai penanggung jawab sarana dan prasarana, yaitu:

Jumlah seluruh ruang yang ada di SMA Negeri 3 Malang 72. 72 itu seluruh ruangan baik itu kantin, musholla, belajar dan ada 32 ruang untuk KBM. Sekarang rehab untuk membuat 8 ruangan, jadi yang bisa digunakan untuk KBM sekarang 15 ditambah 3

<sup>55</sup> Obs/Ujian Kelas X Akselerasi/25 Februari 2013

<sup>56</sup> Ww/KS/18 Maret 2013

ruang. Kan itu buat satu angkatan. Sekarang masuk 2 shift, yang kelas XII pagi dan kelas X, XI masuk siang.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dan pengamatan mengenai kondisi pelaksanaan ujian tersebut peneliti triangulasi ulang dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Kelompok siswa kelas X mengungkapkan:

Apakah terganggu dengan pembangunan? Tidak. Kalau ujiane dekat pembangunan ya ganggu, tapi kalau jauh ya nggak ganggu. Ruang baru itu sudah cukup soalnya jendelanya banyak, kacanya juga, jadi nggak lembab. Ada sebagian ruangan lama yang lembab, ruangan lama, pengap begitu. Gangguannya apa? Tergantung se kalau misalnya gurunya killer gitu, anak-anak diem. Kalau gurunya santai anak-anak kadang rame..<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan proses *pengumpulan data* dan *verifikasi data*. *Pengumpulan data* tersebut dapat ditinjau dari kenyamanan ruang ujian dan pengawasan untuk menghindari kecurangan. Kondisi fisik kelas menunjukkan tidak terlalu nyaman dengan beberapa gambaran yang sudah peneliti ungkapkan di atas. Akan tetapi ketidaknyamanan ruang ujian tidak mempengaruhi pelaksanaan ujian karena format soal yang di buat guru berbentuk A-B dan pengawasan lewat kamera CCTV. Lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan penilaian, peneliti uraikan dalam tiap poin berikut ini:

- a) Memisahkan tempat duduk dengan jarak yang cukup dengan komposisi 4/4. Dengan komposisi 4/4 mampu mengefektifkan soal format bentuk A-B.

<sup>57</sup> Ww/GPAI.2/5 Maret 2013

<sup>58</sup> Ww/Sis.1/6 Maret 2013

- b) Pengawas ujian berjumlah 1 orang, untuk mengawasi 30 siswa.
- c) Suasana ujian kurang kondusif, karena terganggu oleh kelas lain, kegaduhan yang dibuat oleh peserta ujian dan adanya tahapan pembangunan. Namun tidak mempengaruhi pada saat pengerjaan soal tes.
- d) Kenyamanan siswa terganggu karena ruang ujian sempit dan gerah, karena ruangan di SMA Negeri 3 Malang “bekas” penjara peninggalan jaman Belanda. Secara fasilitas yang dimiliki, baik bangku, kursi, sudah memberikan kenyamanan kepada siswa.
- e) Memberikan waktu ujian yang cukup, yaitu 60 menit untuk mengerjakan 40 butir soal. Artinya, siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakannya.
- f) Meminimalisir kecurangan. Langkah SMA Negeri 3 Malang untuk meminimalisir kecurangan dengan dua cara, yaitu:  
*Pertama*, pengawasan ujian. Memberikan pengawasan kepada peserta ujian, didukung oleh teknologi canggih berupa CCTV yang bisa di pantau dari ruang kepala sekolah. *Kedua*, membuat 2 bentuk alat ujian. Soal A dan B dengan melakukan pengacakan soal.

Proses selanjutnya adalah *Verifikasi data*. Seperti yang diungkapkan

Ibu Choirulil berikut ini:

Tugasnya pengawas yang terakhir setelah ujian di cek kembali LJK dari ruangan itu, dicek jumlahnya,apa sudah benar? A dan B apa sudah benar?. Setelah selesai pengawas menyerahkan ke panitia. Setelah itu soal dipilah, disendirikan, tapi tidak boleh

dikeluarkan dahulu agar tidak bocor ke siswa susulan. Di paraf lalu diserahkan ke PEB.<sup>59</sup>

Verifikasi data ini adalah pengecekan lembar jawaban soal setelah dilaksanakannya ujian. Verifikasi data yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang ini dilakukan oleh pengawas ujian masing-masing ruang. Setelah soal dicek kelengkapannya oleh pengawas ujian, mulai dari nama, kelas, mata pelajaran, serta jumlah lembar jawaban soal A dan B dari siswa. Melakukan cek ulang/verifikasi, apakah jumlah lembar jawaban benar-benar sudah lengkap agar tidak terjadi kesalahan saat pengolahan.

### 3. Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilalui dengan sukses, dalam sistem penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang melakukan pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran. Tahapan ini adalah tahapan akhir dalam sistem penilaian pembelajaran. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian maksudnya, setelah peserta didik melakukan ujian/ulangan, bagaimana keahlian guru mengolah kesemua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi sebuah nilai yang berbentuk angka, maupun format huruf. Nantinya bisa dimanfaatkan hasilnya, baik bagi guru PAI, sekolah maupun peserta didik. Tahapan akhir mengenai sistem penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, seperti berikut ini:

---

<sup>59</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

a) Pengolahan Tes Kognitif dengan Memberi Kode atau Skor

Pengolahan tes kognitif di SMA negeri 3 Malang dengan memberikan kode atau skor. Peneliti mengamati Ibu Choirulil saat mengoreksi nilai ulangan harian. Berdasarkan hasil analisis dokumen, ditemukan bahwa guru memberikan setiap poin dengan skor nilai maksimal 10, lalu jumlah yang diujikan berjumlah 10, sehingga berjumlah 100. Pengoreksian ulangan mencongak tersebut, dilakukan dengan teknik memberikan skor setiap poinnya per siswa, kemudian dijumlahkan semuanya menjadi nilai yang utuh. Nilai maksimal berjumlah 100 dengan rumus  $\frac{JS}{B} \times 100 = \dots$

Keterangan:

JS = Jumlah Soal

B = Benar

Seperti yang diungkapkan oleh beliau berikut ini:

Untuk nilainya kadang tidak rata, kadang 1 soal nilainya 6, kadang nilainya 8, dll. Untuk pedoman skoring secara tertulis tidak, namun secara lisan iya. Misalnya soalnya 10. Nomor 1 ini skor maksimal 10, nomor 2 skor maksimal 12 (dalam ujian mencongak), tapi saya sudah tahu total nilainya 100. Namun kadang ada juga yang minta skornya disamakan.<sup>60</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin berikut ini:

Pedoman skoring UH? Iya, ada rumus Benar/Jumlah Soal x 100 = ... Tekniknya satu lembar langsung saya hitung.

b) Pengolahan Tes Aspek Kognitif dan Psikomotorik dengan Mengkonversikannya Menjadi Standar Huruf

Pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik yang ada di SMA Negeri 3 Malang dengan mengolah angka-angka menjadi standar huruf

<sup>60</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

A, B, C, D dan E dengan interval tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Alat Observasi Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca	Konversi Nilai
1	Ahmad		
2	Rahmad		
3	Istiqamah		
Dst	Dst.....		

Keterangan :

- 1 = Membaca lancar dan baik = 80-90 = A  
 2 = Membaca lancar dan kurang baik = 70-79 = B  
 3 = Membaca Terbata-bata = 60-69 = C  
 4 = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50-59 = D  
 5 = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E<sup>61</sup>

#### c) Membentuk dan Mengolah Pencapaian Belajar Melalui Lembaga Khusus

##### Pengelolaan Evaluasi

SMA Negeri 3 Malang melakukan pengolahan dan analisa data, dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengolahan tersebut diserahkan kepada PEB, kepanjangannya dari Pengelolaan Evaluasi Belajar. PEB sudah berdiri sejak tahun 2003, PEB yang dibentuk oleh kepala sekolah ini memang mempunyai tugas khusus untuk mengolah hasil belajar siswa. Bapak Budi selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

PEB ini merupakan bagian dari kurikulum, dan berdiri sejak tahun 2003, inisiatif dari sekolah. Jadi, ada sebelum pimpinan Kepala Sekolah Bapak Sulthon menjabat. PEB ditempatkan di ruang privasi tersendiri, dekat dengan ruang waka kurikulum. Tidak sembarang orang boleh masuk aslinya.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Doc/RPP

<sup>62</sup> Ww/Wk/20 Maret 2013



Adapun tahapannya, setelah soal dicek kelengkapannya oleh pengawas ujian, mulai dari nama, kelas, mata pelajaran, serta jumlah lembar jawaban soal A dan B dari siswa. Melakukan cek ulang/verifikasi, apakah jumlah lembar jawaban benar-benar sudah lengkap, karena akan diproses komputersasi melalui scanner “fujitsu”. Lembar jawaban soal yang sudah selesai di cek dikumpulkan di kantor PEB. PEB sudah memiliki kunci jawaban dari semua guru penguji mengenai soal yang akan diproses scanner. Proses scanner berjalan, dan menghasilkan nilai, serta analisis butir soal.

Langkah selanjutnya, nilai dari guru berupa hasil ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok, diserahkan kepada PEB dalam bentuk file untuk digabungkan dengan nilai UTS/UAS yang didapatkan siswa. Setelah semuanya terkumpul, diolah menggunakan rumus yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 3 Malang dan dimasukkan dalam format seperti ini:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Aspek Penilaian : Pengetahuan  
 Kelas/ Semester : .....  
 Guru Mata Pelajaran : .....

No	Nama	Tugas Terstruktur (TT) / Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT)						RT Tgs	Ulangan Harian						RT UH	NH	UTS	UAS	NA	Rapor
		Tugas Individu		Rt	T. Kelompok		Rt		KD .....			KD .....								
		1	2		1	2			M	R	UH	M	R	UH						
1	16597	ABEDNEGO																		
..	..	.....																		

#### Rumus Pengolahan Nilai Hasil Belajar

$$TI = \frac{TI_1 + TI_2 + \dots + TI_n}{n}$$

$$TK = \frac{TK_1 + TK_2 + \dots + TK_n}{n}$$

$$UH = \frac{UH_1 + UH_2 + \dots + UH_n}{n}$$

$$Rt\ Tgs = \frac{Rt.\ TI + Rt.\ TK}{2}$$

$$NH = \frac{Rt.\ TGS + Rt.\ UH}{2}$$

$$NA\ semester\ gasal/genap = \frac{2\ NH + UTS + UAS/UKK}{4}$$

$$Nilai\ sikap = \frac{S1 + S2 + \dots + Sn}{n}$$

**Keterangan:**

UH = Ulangan Harian

TI = Tugas Individu

TK = Tugas Kelompok

Nilai yang akan di masukkan dalam rapor nantinya berasal dari berbagai nilai dan keseluruhan pencapaian nilai siswa dalam 1 semester diolah menjadi satu menggunakan rumus yang sudah ditetapkan, meliputi: serangkaian tugas individu, tugas kelompok, nilai ulangan harian, rata-rata tugas, nilai harian, nilai akhir semesteran dengan mengalikan 2 nilai harian ditambah nilai UTS dan UAS dibagi dengan 4. Nilai akhir tersebut yang nantinya akan dimasukkan dalam nilai rapor, sekaligus nilai sikap yang sudah diobservasi oleh guru pengajar.

d) Memberikan Interpretasi dan Menentukan Batas Kelulusan

Memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan yaitu memberikan suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data. Pemberian interpretasi di SMA Negeri 3 Malang ini menggunakan suatu acuan yang disebut PAK (Penilaian Acuan Kriteria). Dalam PAK bisa diketahui posisi siswa apakah siswa tersebut rendah, sedang maupun tinggi. Saat siswa dikatakan tuntas, berarti nilai ujian yang didapatkan di atas nilai

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk KKM kelas X dan XI, dengan nilai 75, sedangkan kelas XII dengan nilai ketuntasan 77.<sup>63</sup>

e) Menilai Kecenderungan Memusat dan Keberagaman.

SMA negeri 3 Malang menggunakan 2 kecenderungan memusat dan keberagaman, yaitu: nilai rata-rata (mean), nilai terendah dan tertinggi (rank).<sup>64</sup> Hal tersebut untuk mengetahui kondisi ketercapaian rata-rata siswa dalam satu kelas, apakah bagus atau tidak? Sedangkan nilai terendah dan tertinggi untuk mengetahui ukuran keberagaman siswa.

f) Pelaporan kepada guru wali kelas

Daftar nilai dari PEB diserahkan kepada wali kelas untuk diverifikasi ulang dan diadakan rapat pleno untuk memutuskan nilai akhir yang masuk di rapot. Mengenai rapat pleno, dijelaskan oleh Ibu Choirulili sebagai berikut:

Pelaporannya diadakan rapat pleno. Ada pertimbangan atau masukan dari mana-mana. Misalnya tentang knowledge mendapat nilai 60/70, dari guru lain berpendapat tentang sikap anak itu. “anak itu kan bagus, kenapa dapat 60 (tidak tuntas)? Apakah tidak bisa di tambahi?” tapi nilai minimal itu. Lalu di cek nilai di daftar nilai satu persatu, udah benar di cek lalu di print.<sup>65</sup>

Pemanfaatan pelaporan nilai UTS tersebut dicetak dalam bentuk grafik (lampiran 11) semua mata pelajaran per kelas. Sehingga siswa mengetahui posisi dia dan teman-temannya dimana, serta apa yang akan

<sup>63</sup> Ww/GPAI.1,GPAI.2,GPAI.3

<sup>64</sup> Doc/daftar nilai

<sup>65</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

dia lakukan di tengah semester selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budi (Waka Kurikulum)

Kalau UTS biasanya grafik, kalau UAS, raport itu kan macam-macam, maksudnya nilainya tidak hanya dari nilai UAS saja, ada UH, tugas individu, tugas kelompok. UTS itu kan tujuannya untuk diagnosa pembelajarn setengah semester berikutnya. Makanya biar tahu dilihat grafik. Lewat grafik, anak-anak tahu oo ini lho posisi saya di kelas. Kalau grafiknya begini, sreet saya di bawah, berarti saya harus belajar lagi yang setengah semester berikutnya. Itu fungsinya grafik, tidak tahu di sekolah lain bagaimana, jadi kalau di sini dibagikan setelah UTS.<sup>66</sup>

Sedangkan pengolahan nilai UAS, tahapan yang dilakukan sama dengan UTS. Namun pemanfaatan pelaporannya dimasukkan dalam nilai raport, dengan format sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : ..... No. Absen : .....  
 No. Induk : ..... Kelas/semester : .....  
 Nama Sekolah : ..... Tahun Pelajaran : .....

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktik		Sikap
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
1	Pendidikan Agama	75	77	Tujuh puluh tujuh	80	Delapan puluh	Baik
2							

#### Akhlak Mulia dan Kepribadian

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
1	....	.....
....	.....	.....
10	Pelaksanaan Ibadah Ritual	SANGAT BAIK, selalu menjalankan perintah agama dengan tertib, dan menjauhi larangan beragama

“Aspek yang dinilai” berisi tentang: kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah ritual.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Ww/Wk/20 Maret 2013

<sup>67</sup> Doc/Rapor

Pemanfaatan pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang secara umum untuk mengetahui kondisi siswa ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

g) Pelaporan kepada Siswa dan Wali Murid

Setelah pengolahan oleh PEB, verifikasi nilai oleh guru, dan rapat pleno sudah selesai, sekolah menjadwalkan pembagian nilai rapor kepada siswa. Rapor diberikan kepada siswa yang bersangkutan yang ditandatangani oleh orang tua murid.<sup>68</sup>

h) Pemanfaatan untuk Keputusan Remidi/Pengayaan

Pemanfaatan pelaporan hasil penilaian, digunakan oleh guru untuk mengetahui kondisi peserta didik mengenai pemahaman materi setiap Kompetensi Dasarnya. Siswa yang belum tuntas dilakukan pembelajaran remedial, dan yang sudah tuntas mengikuti pengayaan yang diberikan oleh guru masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Choirulil yang mengatakan: “Kalau nilai di bawah SKM itu remidi.”<sup>69</sup> Ditambahi oleh Bapak Ansori yang mengungkapkan sebagai berikut: “Remidi itu setelah anaknya itu iya atau tidak mencapai KKM, maka anak tersebut baru di remidi.”<sup>70</sup> Dikuatkan oleh Ivan Fauzi yang mengatakan: “Kalau UTS/UAS tidak ada remidi, hanya susulan saja. Kalau ulangan harian baru ada. Biasanya per KD.”<sup>71</sup> Siswa yang dinyatakan remidi pada ulangan harian mengulang sesuai dengan KD

---

<sup>68</sup> Ww/Sis.1/

<sup>69</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>70</sup> Ww/GPAI.3/27 Februari 2013

<sup>71</sup> Ww/Sis.3/6 Maret 2013

yang tidak dikuasai. Jadi, pemanfaatan penilaian tersebut bagi semua siswa SMA Negeri 3 Malang. Pada saat ulangan mendapat nilai di bawah KKM dilakukanlah remidi, sedangkan yang sudah tuntas dilakukanlah pengayaan.

i) Pemanfaatan Analisis Butir Soal

PEB sudah mengelola nilai dari siswa menjadi analisis butir soal. Adapun untuk pemanfaatan analisis butir soal yang sudah dilakukan PEB, masih kurang maksimal. Terbukti, melalui penelaahan data mengenai hasil analisis butir soal ujian UAS Ganjil kelas XI, XII dan UKK kelas X Akselerasi didapatkan kesimpulan bahwa aspek kualitas soal ditolak sangat jelek dan tingkat kesulitannya dalam kategori mudah, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 13. Tingkat Kesulitan SMA Negeri 3 Malang

Tingkat Kesulitan	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas X Akselerasi	Total	%
Mudah	20	33	48	101	78 %
Sedang	19	4	2	25	19 %
Sulit	1	3	-	4	3 %
Total	40	40	50	130	100 %

Setelah melakukan analisis butir soal didapat kesimpulan bahwa 78% soal buatan guru masuk dalam kategori mudah, 19% masuk kategori sedang, dan hanya 3% masuk kategori sulit. Yang paling banyak soal yang mudah adalah buatan Ibu Choirulil yang berjumlah 58 butir soal.

Tabel 14. Daya Beda SMA Negeri 3 Malang

Daya Beda	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas X Akselerasi	Total	%
Negatif	3	2	-	5	4 %
Tidak ada daya beda	8	10	41	59	45 %

Jelek	10	15	-	25	19 %
Cukup	14	11	7	32	25 %
Baik	3	2	2	7	5 %
Sangat Baik	2	-	-	2	2 %
Total	40	40	50	130	100 %

Pada tabel daya beda di atas menunjukkan 45% soal buatan guru tidak mempunyai daya beda, jadi tidak bisa membedakan antara yang pintar dan kurang pintar, 19% berdaya beda jelek. Total 30% soal masuk dalam kategori berdaya beda baik dan cukup yang bisa membedakan antara siswa yang kurang pintar dan pintar. 4% berdaya beda negatif, artinya siswa yang kurang pintar mampu menjawab soal dari pada yang pintar, dikarenakan unsur tebakan.

Tabel 15. Aspek Kualitas Soal SMA Negeri 3 Malang

Kualitas Soal	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas X Akselerasi	Total	%
Ditolak-jelek	7	7	-	14	11 %
Ditolak-sangat jelek	11	20	41	72	55 %
Diperbaiki-atas	7	4	5	16	12,5 %
Diperbaiki-bawah	8	7	-	15	11,5 %
Diterima-baik	5	2	2	9	7 %
Diterima-sangat baik	2	-	1	3	2 %
Batal	-	-	1	1	1 %
Total	40	40	50	130	100 %

Mengenai aspek kualitas soal di SMA Negeri 3 Malang menunjukkan 55% soal yang dibuat oleh guru ditolak sangat jelek. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan yang mayoritas mudah, tidak adanya daya beda, dan distraktor yang tidak berfungsi. Untuk distraktor, penulis ambilkan contoh soal yang di buat Ibu Choirulil, berikut ini:<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Doc/soal UKK kelas X akselerasi

2. Apabila dalam musyawarah timbul sengketa, hendaknya kita mengikuti petunjuk....
- Penguasa
  - Pemerintah
  - Raja
  - Allah dan Rasulnya
  - Manusia

Pilihan Jawaban	a	b	c	d*	e
Jumlah	0	0	0	30	0
Keterangan	* Adalah kunci jawaban				

Semua distraktor tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada yang memilih 5% dari pengikut tes. Dari analisis jawaban, jawaban di atas juga memungkinkan adanya tebakan, karena hanya opsi d yang ada kata “dan”, sedangkan opsi yang lainnya tidak ada.

4. Salah satu nama surah dari 114 surah Al-Qur’an mempunyai arti musyawarah. Nama surat tersebut adalah....
- Al-Hujurat
  - Asy-Syuro
  - Al-Mujadalah
  - Al-Maidah
  - Al-Baro’ah

Pilihan Jawaban	a	b*	c	d	e
Jumlah	0	30	0	0	0
Keterangan	* Adalah kunci jawaban				

Semua distraktor tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada yang memilih 5% dari pengikut tes. Dari analisis jawaban, jawaban di atas juga memungkinkan adanya tebakan, karena hanya opsi b yang ada kata “asy”, sedangkan opsi yang lainnya menggunakan kata “al”.

Selain itu, belum ada bank soal di SMA Negeri 3 Malang jadi pemanfaatan soal yang berkualitas kurang maksimal. Guru cenderung membuat soal baru, dengan sedikit memanfaatkan soal-soal yang sudah



dianalisis butir soal dan masuk kategori baik, diubah dari segi isi maupun kontennya. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Choirulil:

Bank soal tidak ada. Kita selalu membuat soal baru dalam setiap tahunnya. Meskipun masih mengacu pada soal dahulu, yang sebelumnya itu sudah bagus, mesti memakai soal yang tidak sama to mas. Kita ubah kontennya, apa-apanya. Kalau udah selesai ya udah, dimiliki anak-anak semuanya, biar nggak sama, tapi memang ada ½ soal yang sama. Soal yang nggak bagus, sulit terjangkau oleh anak itu ya udah, kita hilangkan.<sup>73</sup>

Dikuatkan oleh Ibu Yunarwati (Penanggung Jawab PEB), yang menjelaskan belum adanya bank soal di SMA Negeri 3 Malang. Dia mengatakan:

Soal seharusnya di masukkan bank soal, tapi di sini masih belum. Seharusnya ada pengelolaan tersendiri mengenai bank soal (diluar PEB). Kalau analisis butir soal diminta sama guru ya dikasihkan, kalau tidak juga tidak diserahkan. Kalau saya sendiri saya juga minta.<sup>74</sup>

Hal tersebut membuat nilai-nilai PAI di SMA Negeri 3 Malang tergolong tinggi semua, dikarenakan guru membuat soal tergolong ditolak-sangat jelek, dengan tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik. Hal tersebut sudah peneliti konfirmasi ulang pada Bapak Ansori selaku salah satu guru PAI di SMA Negeri 3 Malang.<sup>75</sup>

### C. Temuan penelitian

Dari penjelasan data di atas, maka dapat peneliti simpulkan temuan dari hasil penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

<sup>73</sup> Ww/GPAI.1/11 Maret 2013

<sup>74</sup> Ww/Wk/6 Maret 2013

<sup>75</sup> Ww/GPAI.2/28 April 2013

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan sistem penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang

a. Perencanaan umum adalah perencanaan yang bersifat global dan terjadi saat penyusunan perangkat pembelajaran dan perencanaan oleh panitia penyelenggara ujian, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

- a. Perencanaan oleh panitia penyelenggara ujian
- b. Telaah kurikulum.
- c. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian.
- d. Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai. Pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Menentukan teknik yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang dinilai.
- f. Memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan.
- g. Menetapkan frekuensi penilaian.
- h. Uji validitas soal

b. Perencanaan khusus, yaitu persiapan untuk membuat instrument ujian atau pembuatan tes. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru PAI dalam pembuatan soal adalah:

- 1) kisi-kisi ujian
- 2) membuat kartu soal dan soal
- 3) penulisan soal
- 4) melakukan penelaahan soal

5) revisi soal yang telah ditelaah

6) penggandaan soal.

2. Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan proses *pengumpulan data* dan *verifikasi data*. Pengumpulan data tersebut dapat ditinjau dari kenyamanan ruang ujian dan pengawasan untuk menghindari kecurangan sedangkan verifikasi data ini adalah pengecekan lembar jawaban soal setelah dilaksanakannya ujian.. Lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan penilaian, peneliti uraikan dalam tiap poin berikut ini:
- a. Memisahkan tempat duduk dengan jarak yang cukup.
  - b. Pengawas ujian berjumlah 1 orang, untuk mengawasi 30 siswa.
  - c. Suasana ujian kurang kondusif, karena terganggu oleh kelas lain, kegaduhan yang dibuat oleh peserta ujian dan adanya tahapan pembangunan. Namun tidak mempengaruhi pada saat pengerjaan soal tes.
  - d. Kenyamanan siswa terganggu karena ruang ujian sempit dan gerah, karena ruangan di SMA Negeri 3 Malang “bekas” penjara peninggalan jaman Belanda. Namun, secara fasilitas yang dimiliki, baik bangku, kursi, sudah memberikan kenyamanan kepada siswa.
  - e. Memberikan waktu ujian yang cukup, yaitu 60 menit untuk mengerjakan 40 butir soal. Artinya, siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakannya.
  - f. Meminimalisir kecurangan. *Pertama*, pengawasan ujian. Memberikan pengawasan kepada peserta ujian, didukung oleh teknologi canggih

berupa CCTV yang bisa di pantau dari ruang kepala sekolah. *Kedua*, membuat 2 bentuk alat penilaian format A-B.

g. Melakukan verifikasi data.

### 3. Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang

Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian maksudnya, setelah peserta didik melakukan ujian/ulangan, bagaimana keahlian guru mengolah kesemua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi sebuah nilai yang berbentuk angka, maupun format huruf. Nantinya bisa dimanfaatkan hasilnya, baik bagi guru PAI, sekolah maupun peserta didik. Tahapan akhir mengenai sistem penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, seperti berikut ini:

- a. Pengolahan tes kognitif dengan memberi kode atau skor
- b. Pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik dengan mengkonversikannya menjadi standar huruf
- c. Membentuk dan Mengolah Pencapaian Belajar Melalui Lembaga Khusus Pengelolaan Evaluasi
- d. Memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan
- e. Menilai kecenderungan memusat dan keberagaman.
- f. Pelaporan kepada guru wali kelas
- g. Pelaporan kepada siswa dan wali murid
- h. Pemanfaatan untuk keputusan remidi/pengayaan
- i. Pemanfaatan analisis butir soal

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua komponen yang saling terkait dan mempengaruhi di bidang penilaian pembelajaran PAI. Mencakup seluruh komponen penilaian pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 16. Konsep Sistem Penilaian Pembelajaran

Peneliti	Sukiman	Zainal Arifin	BSNP
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perencanaan Penilaian Pembelajaran</li> <li>○ Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran</li> <li>○ Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Langkah perencanaan evaluasi pembelajaran</li> <li>○ Langkah pelaksanaan evaluasi</li> <li>○ Langkah tindak lanjut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perencanaan</li> <li>○ Pelaksanaan</li> <li>○ Monitoring</li> <li>○ Pengolahan</li> <li>○ Pelaporan dan Penggunaan Hasil Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Standar umum penilaian</li> <li>○ Standar Perencanaan oleh pendidik</li> <li>○ Standar Pelaksanaan oleh pendidik</li> <li>○ Standar pengolahan dan pelaporan Hasil Penilaian oleh pendidik</li> <li>○ Standar pemanfaatan hasil penilaian</li> </ul>

Sistem penilaian pembelajaran dalam penelitian ini disebut oleh sukiman sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi 3 hal, diantaranya: langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, langkah pelaksanaan evaluasi dan langkah tindak lanjut.<sup>1</sup> Peneliti tidak memakai kata tindak lanjut yang digunakan

<sup>1</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), vii

oleh Sukiman karena kurang spesifik dalam menunjukkan sebuah sistem penilaian pembelajaran yang kompleks.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin yang menyebutnya sebagai prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan, pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi.<sup>2</sup> Teori-teori tersebut terdapat kesamaan mengenai pemahaman tentang sistem evaluasi pembelajaran. Dari ketiga komponen penting tersebut, yaitu: perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian,<sup>3</sup> peneliti masukkan dalam sebuah sistem penilaian pembelajaran PAI yang membentuk di sekolah/madrasah.

Pada Bab IV telah disajikan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari situs penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Malang. Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada tiga tema yang ditampilkan, yaitu: 1) perencanaan penilaian pembelajaran PAI, 2) pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI, 3) pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI. Ketiga tema tersebut akan dibahas secara berturut-turut sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAI**

Banyak teori manajemen yang menjelaskan tentang perencanaan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Perencanaan meliputi kegiatan 3 hal, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai hal tersebut,

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip...*, vi

<sup>3</sup> Panduan Penilaian oleh BSNP

identifikasi dan pengeralahan sumber yang jumlahnya terbatas.<sup>4</sup> Berdasarkan teori manajemen di atas, perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sistem penilaian pembelajaran.

Perencanaan awal yang ada di SMA Negeri 3 Malang adalah merencanakan UH dan UTS/UAS. UH ini disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran sesuai dengan materi yang sudah diajarkannya. Perencanaan UH yang ada di SMA Negeri 3 Malang ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa, serta melihat apakah siswa sudah siap untuk masuk ke materi setelahnya. Perencanaan UH sesuai dengan guru masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusunnya. Untuk teknik penilaian yang akan dilakukan, bisa dilihat dalam SILABUS/RPP yang telah dibuat oleh guru.

Sebagaimana yang kita ketahui pada UTS/UAS, perencanaan penilaian PAI secara keseluruhan menjadi satu dengan mata pelajaran yang lain. Artinya, tidak hanya guru pengampu mata pelajaran saja yang merencanakan ujian tersebut. Akan tetapi, UTS/UAS direncanakan secara bersama dan mengikutsertakan seluruh panitia yang mencakup kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan komponen lainnya.

Selain itu, aspek pencapaian apa saja yang harus dikuasai siswa? Terdapat dalam SK, KD dan indikator dalam SILABUS dan RPP yang telah disusun guru. Secara global, penyusunan indikator yang sudah ditulis ketiga guru PAI di SMA Negeri 3 Malang sudah selaras dengan SK dan KD yang

---

<sup>4</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 39

sudah ditetapkan oleh pemerintah, walaupun ada beberapa indikator yang berbeda dalam segi konstruksi bahasa di SILABUS dan RPP. Hal tersebut dikarenakan ada sebuah forum guru MGMP PAI di kota malang yang rutin berkumpul setiap 2 minggu sekali untuk membahas seputar kurikulum PAI.

Kemampuan yang harus dimiliki guru yang profesional serta ahli dalam bidang pembelajaran PAI mencakup 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keahlian guru dalam melakukan perencanaan penilaian, masuk dalam aspek kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008, berikut ini:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>5</sup>

Menurut A. Fatah Yasin, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik,
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, salah satunya yaitu mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>5</sup> PP RI Nomor 74 Tahun 2008



- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil asesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi *pedagogik* pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk juga perihal penilaian pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil penilaian peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik selama menempuh studi bahkan ketika sudah menjadi guru, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap sistem penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di sekolah/madrasah. Jika kompetensi pedagogik yang dimilikinya bagus, tentu penilaian pembelajaran yang dia lakukan juga bagus. Begitu juga sebaliknya, jika kompetensi pedagogik yang dimilikinya kurang bagus, akan membuat kemunduran sistem

---

<sup>6</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 73-75

penilaian pembelajaran PAI. Akibat langsungnya adalah tidak lengkapnya informasi yang guru peroleh dari kemampuan siswa.

Udin S Winataputra menjelaskan, sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan penilaian pembelajaran, maka harus menempuh langkah persiapan umum yang harus dilakukan pada tahap awal penyelenggaraan penilaian misalnya guru harus menetapkan lebih dahulu alat yang digunakan dan kriteria yang dijadikan pedoman penilaian.<sup>7</sup> Perencanaan umum yang ada di SMA Negeri 3 Malang adalah perencanaan yang bersifat global dan terjadi saat penyusunan perangkat pembelajaran dan perencanaan oleh panitia penyelenggara ujian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

*Pertama*, perencanaan panitia penyelenggara ujian. Perencanaan penilaian secara umum direncanakan pada awal tahun pelajaran di bawah “komando” dari kepala sekolah. Di awal tahun pelajaran, kepala sekolah membentuk panitia-panitia ujian yang nantinya akan mempersiapkan seluruh penilaian pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Malang. Sebelum 2 bulan mendekati pelaksanaan penilaian, panitia mulai merapatkan diri untuk mensukseskan agenda tersebut. Hal-hal yang dilakukan oleh panitia penyelenggara ujian SMA Negeri 3 Malang meliputi: pembentukan panitia, melakukan rapat koordinasi, penyusunan anggaran, persiapan administrasi, penggandaan soal, persiapan tempat dan fasilitas ujian.

*Kedua*, telaah kurikulum. Telaah kurikulum yang ada di SMA Negeri 3 Malang adalah menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

---

<sup>7</sup> Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), 170.

diterbitkan oleh pemerintah menjadi sebuah indikator pembelajaran yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, serta menyiapkan teknik dan alat penilaian yang akan digunakannya. Proses tersebut sangat penting karena sekolah/madrasah di bawah payung hukum di Negara Indonesia. Secara legal formal standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI sudah diatur melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.<sup>8</sup> Tinggal masing-masing guru PAI dengan kemampuan paedagogieknya mengembangkan indikator yang baik, sehingga memudahkan dalam penilaian nantinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sukiman, perencanaan ini merupakan penelaahan terhadap tipe hasil belajar yang termuat dalam rumusan KD dan indikator dalam kurikulum yang akan diukur, pemilihan, penentuan, teknik dan instrumen penilaian yang tepat serta penyusunan instrument evaluasi yang digunakan.<sup>9</sup>

*Ketiga*, merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian. Teknik penilaian yang direncanakan di dalam SILABUS dan RPP guru SMA Negeri 3 Malang sangat beragam. Ada penilaian individu, artinya guru memberikan tugas kepada seorang siswa untuk mengetahui aspek kephahaman terhadap materi. Terdapat pula penilaian kelompok, artinya guru membentuk setiap kelompok dalam satu kelas untuk mengadakan diskusi maupun observasi. Terdapat pula ulangan harian untuk mengetahui pencapaian individu dalam setiap 2-3 KD, yang biasanya disebut penilaian formatif. Ataupun penilaian

---

<sup>8</sup> Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

<sup>9</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 40

UTS/UAS untuk mengetahui tuntas ataupun tidak dalam setiap satu semester, yang biasanya disebut penilaian sumatif.

Penentuan atau perumusan tujuan tes mengacu pada fungsi tes tersebut, yaitu: apakah fungsi formatif, fungsi sumatif, fungsi diagnostik ataupun fungsi penempatan. Masing-masing tujuan ini menghendaki adanya penyesuaian dalam desain tes yang direncanakan. Penyesuaian ini meliputi pertimbangan mengenai luasnya kawasan (domain) materi yang hendak diujikan, pengambilan sampel item dari keseluruhan kawasan ukur dan masing-masing bagian pengetahuan yang akan diungkap, serta pertimbangan mengenai tingkat kesukaran tes.<sup>10</sup> Peneliti tidak menemukan fungsi diagnostik dan penempatan selama proses penelitian di SMA Negeri 3 Malang karena keterbatasan waktu dan batasan penelitian. Fungsi formatif digunakan pendidik dalam penilaian individu, kelompok dan UH karena ketercapainnya yang terbatas, sedangkan fungsi sumatif digunakan pendidik dalam UTS/UAS karena melihat luasnya materi PAI yang diujikan.

*Keempat*, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai. Dalam perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dalam pembelajarannya hanya melakukan penilaian kognitif dan afektif. Pengukuran ranah kognitif pada bisa dilaksanakan di UH/UTS/UAS, mulai dari C1 sampai C4. Pengukuran ranah psikomotorik menggunakan ujian praktek yang banyak terdapat di Fiqih dan Al-Qur'an Hadist. Sedangkan pengukuran afektif dalam

---

<sup>10</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 79

setiap ketercapaian kompetensi dasar (KD), tidak dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang.

Seharusnya, penilaian PAI harus mengukur aspek yang kompleks mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti dalam tabel berikut ini:

No	Aspek	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Al-Qur'an dan Hadits	v	v	v
2	Aqidah	v	v	-
3	Akhlak	v	v	-
4	Fiqih	v	v	v
5	Tarikh dan Kebudayaan Islam	v	-	-

Hal tersebut juga berbeda dengan aturan yang sudah ditulis oleh pemerintah dalam PP 19 Tahun 2005 yang menyebutkan penilaian agama dan akhlak mulia dinilai melalui aspek kognitif dan afektif.<sup>11</sup> Aspek psikomotorik tidak diatur dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Seharusnya penilaian agama adalah penilaian yang kompleks. Apalagi terkait penilaian psikomotorik, banyak siswa yang sudah lulus SMA namun kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah, ataupun masih takut untuk mengurus jenazah.

Mulyadi menjelaskan, hilangnya salah satu ranah dalam penilaian PAI akan menyebabkan gagalnya upaya penggalan secara menyeluruh mengenai kondisi siswa yang tergambar dalam penilaian PAI. Spektum kajian penilaian dalam PAI, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tapi justru

---

<sup>11</sup> PP 19 tahun 2005 pasal 64

dibutuhkan keseimbangan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu, dan amal.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam seharusnya juga mengukur ketiga aspek tersebut, jika tidak ingin pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimungkinkan terjadi kegagalan. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Malang, yang terdapat beberapa kasus siswa yang belum menunaikan ibadah shalat sewaktu di rumah. Siswa paham secara kognisi bahwa tidak melaksanakan shalat adalah suatu perbuatan tercela, namun secara afeksi masih belum tergerak untuk melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Hal itulah yang mendasari bahwa penilaian PAI harus kompleks dan mencakup 3 ranah taksonomi Bloom.

*Kelima*, menentukan teknik yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang dinilai. Ada dua teknik penilaian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, yaitu teknik penilaian tes dan non-tes. Teknik tes dengan bentuk: ujian lisan, ujian praktek, ujian tulis (uraian dan *multiple choice*) sedangkan teknik non-tes dengan bentuk observasi dan wawancara. Wayan dan Sumartana mengungkapkan, yang harus kita perhatikan dalam pemilihan metode adalah kita harus mengenal bentuk-bentuk manifestasi tentang apa yang akan kita ujikan kepada peserta didik.<sup>13</sup> Ketepatan pemilihan-pemilihan metode tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran. Penulis analogikan, seperti saat mengukur berat badan kita, kita menggunakan timbangan. Kalau menggunakan penggaris, maka kita tidak akan mendapatkan hasil yang salah. Maka dari itu,

---

<sup>12</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 23

<sup>13</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 8-9

sangat penting menentukan teknik yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang akan dinilai.

*Keenam*, memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan. Perencanaan metode observasi, alat observasi yang perlu digunakan adalah pedoman observasi. Ketepatan alat penilaian ini sangat penting dalam memperoleh hasil penilaian siswa. Wayan dan Sumartana mengungkapkan, jika ingin mengetahui ketepatan kualitas siswa, tergantung pada baik tidaknya suatu alat yang akan digunakan.<sup>14</sup>

*Ketujuh*, menetapkan frekuensi penilaian. Umumnya, dalam satu semester Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang melaksanakan 2-3x ulangan harian. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang diatur dalam kalender akademik masing-masing sekolah. Dalam setiap 2-3 penguasaan KD, guru baru melaksanakan ulangan harian. Mengenai frekuensi penilaian, biasanya guru PAI di SMA Negeri 3 Malang membuat soal format A, B dan C. A dan B untuk diujikan pada waktu pelaksanaan, sedangkan C untuk ujian susulan/pengayaan dengan durasi waktu 60 menit untuk mengerjakan 40-50 butir soal.

Selain itu, menurut Depdiknas mengenai penentuan jumlah soal, ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru, yaitu: 1) bobot masing-masing bagian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi, 2) keandalan yang diinginkan, 3) waktu yang tersedia.<sup>15</sup> Mengenai waktu yang disediakan, bagi guru profesional harus pintar mengatur waktu agar ujian berjalan sesuai dengan waktu yang telah

---

<sup>14</sup> Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 8-9

<sup>15</sup> Depdiknas, *Pedoman Umum Penilaian*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2004)

disediakan. Umumnya, dengan 60 soal waktu yang disediakan adalah 60 menit dengan asumsi 1 soal 1 menit. Panjangnya waktu ujian ditentukan pula oleh tingkat kesukaran soal yang bervariasi, tidak hanya mudah, sedang maupun sulit.

*Kedelapan*, Uji validitas soal. Validitas soal yang disusun oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode kualitatif. Penelaahan Soal (validasi) ini dilakukan oleh seluruh guru PAI dengan mengacak, artinya soal yang disusun oleh Ibu Choirulil, ditelaah oleh Bapak Nasikin; soal yang disusun oleh Bapak Nasikin, ditelaah oleh Bapak Ansori; soal yang disusun oleh Bapak Ansori, ditelaah oleh Ibu Choirulil.

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur yang sebenarnya akan diukur. Mencari Validitas Tes dengan dua cara yaitu validitas logis dan empiris.<sup>16</sup> Namun yang dilakukan di SMA Negeri 3 Malang adalah mengukur validitas soal dengan metode kualitatif yang diukur dari aspek materi, bahasa dan konstruksi.

Udin S Winataputra menambahkan, langkah perencanaan yang kedua adalah persiapan khusus, yaitu langkah yang harus dilaksanakan pada saat akan melakukan suatu langkah penilaian tertentu misalnya membuat alat penilaian dan menetapkan cara pencatatannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, . 163-164

<sup>17</sup>Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), 170.



Perencanaan khusus penilaian SMA Negeri 3 Malang adalah persiapan untuk membuat instrument ujian atau pembuatan tes. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru PAI dalam pembuatan soal adalah: membuat kisi-kisi ujian, membuat kartu soal dan soal, penulisan soal, melakukan penelaahan soal, revisi soal yang telah ditelaah, penggandaan soal.

Tahapan penyusunan tes meliputi; 1) penentuan tujuan tes, 2) penyusunan kisi-kisi tes, 3) penulisan soal. 4) penelaahan soal (validasi soal), 5) perakitan soal menjadi perangkat tes, 6) uji coba soal termasuk analisisnya, 7) penyajian tes kepada siswa, 8) skoring, 9) pelaporan hasil tes, 10) pemanfaatan hasil tes.<sup>18</sup>

Perbedaannya terletak pada perencanaan untuk melakukan uji coba soal, atau biasa kita kenal dengan reliabilitas. Keterbatasan waktu guru dalam setiap jam pelajarannya, serta ketakutan guru terjadi kebocoran soal menjadi faktor pendukung tidak dilakukannya uji coba soal. Secara ideal, uji coba soal berguna untuk menyajikan data secara singkat akan kualitas soal yang sudah disusun. Itulah yang pada akhirnya soal yang dibuat guru PAI SMA Negeri 3 Malang, 78% masuk kategori mudah. Hal itu diakibatkan tidak adanya uji coba terlebih dahulu, dengan melihat kualitas peserta didiknya. Dengan daya dukung dan kualitas siswa yang baik, seharusnya soal PAI dibuat secaraimbang antara soal yang mudah, sedang dan sulit. Sehingga dapat meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran PAI secara umum.

Dalam teori yang diungkapkan Sugeng, tidak ada pembuatan kartu soal.

Padahal di dalam kartu soal terdapat komponen-komponen diantaranya:

---

<sup>18</sup> Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 64

identitas kartu soal, SKL, Sub Tema, Materi, Indikator, Buku Sumber, rumusan butir soal dan keterangan soal. Pembuatan kartu soal memungkinkan guru untuk menyelaraskan dengan aspek SK, KD dan Indikator. Sehingga menjadi penting pada tahapan yang harus dilalui dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI.

Perbedaan dengan teori lainnya mengenai perencanaan penilaian, akan nampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Perbedaan Teori Perencanaan Penilaian

Temuan Penelitian	Perencanaan umum, meliputi: Telaah kurikulum, Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian, Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, Menentukan teknik yang akan dipergunakan, Memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan, Menetapkan frekuensi penilaian, Uji validitas soal Perencanaan khusus, meliputi: kisi-kisi ujian, membuat kartu soal dan soal, penulisan soal, melakukan penelaahan soal, revisi soal yang telah ditelaah, penggandaan soal.
Sukiman	Telaah kurikulum dan menetapkan teknik penilaian <sup>19</sup>
Zainal Arifin	Merumuskan tujuan penilaian Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar Menyusun kisi-kisi Mengembangkan draft instrument Uji coba dan analisis instrument Revisi dan merakit soal baru <sup>20</sup>
Wayan dan Sunartana	Perencanaan umum, meliputi: kecakapan guru dalam hal evaluasi, kejelasan dalam perencanaan penilaian, menyediakan alat instrument Perencanaan khusus, meliputi: merumuskan tujuan, menetapkan aspek, menetapkan metode, menyiapkan alat instrumen <sup>21</sup>
BSNP	Membuat rencana penilaian terpadu dengan SILABUS dan RPP Mengembangkan KD Menentukan teknik penilaian dan instrument Menginformasikan se awal mungkin kepada peserta didik Menyusun kisi-kisi penilaian Membuat instrument

<sup>19</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 39

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip...*, 91

<sup>21</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 9

Menggunakan PAK <sup>22</sup>
-------------------------------

Tahapan perencanaan penilaian berdasar tabel di atas. Kesemuanya tersebut membentuk sebuah standar perencanaan penilaian yang kompleks. Jadi, guru yang profesional minimal harus melaksanakan beberapa tahapan tersebut, agar tercipta sebuah perencanaan penilaian pembelajaran yang baik. Jika perencanaan penilaian tergolong baik, maka untuk pelaksanaan serta pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian tinggal mengikuti apa yang sudah direncanakan.

### B. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI

Tahapan setelah perencanaan adalah melakukan pelaksanaan penilaian. Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan Proses Pengumpulan Data, pengumpulan data tersebut dapat ditinjau dari kenyamanan ruang ujian dan pengawasan untuk menghindari kecurangan. Udin menjelaskan, langkah pelaksanaan ini adalah langkah menerapkan rencana yang dibuat pada langkah persiapan. Pada langkah pelaksanaan ini yang harus diperhatikan ialah hal-hal yang berkaitan dengan jenis informasi/data yang dikumpulkan, cara pengumpulan dan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi.<sup>23</sup>

Tahapan dalam pelaksanaan ini terdiri dari proses *pengumpulan data* dan *verifikasi data*. Lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan penilaian, peneliti uraikan dalam tiap poin berikut ini:

<sup>22</sup> Panduan Penilaian BSNP

<sup>23</sup> Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), 170.

1. Memisahkan tempat duduk dengan jarak yang cukup dengan komposisi 4/4. Dengan komposisi 4/4 mampu mengefektifkan soal format bentuk A-B.
2. Membentuk pengawas ujian.
3. Memberikan waktu ujian yang cukup, yaitu 60 menit untuk mengerjakan 40 butir soal. Artinya, siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakannya.
4. Meminimalisir kecurangan. Langkah SMA Negeri 3 Malang untuk meminimalisir kecurangan dengan dua cara, yaitu: Pertama, pengawasan ujian. Memberikan pengawasan kepada peserta ujian, didukung oleh teknologi canggih berupa CCTV yang bisa di pantau dari ruang kepala sekolah. *Kedua*, membuat 2 bentuk alat ujian. Soal A dan B dengan melakukan pengacakan soal.
5. Melakukan verifikasi data.

Kekurangan dalam pelaksanaan penilaian yang ada di SMA Negeri 3 Malang, mengenai kondisi ruang dan kenyamanan yang diciptakan. Spesifikasi kedua kelemahan tersebut adalah: (1) Suasana ujian kurang kondusif, karena terganggu oleh kelas lain, kegaduhan yang dibuat oleh peserta ujian dan adanya tahapan pembangunan. (2) Kenyamanan siswa terganggu karena ruang ujian sempit dan gerah, karena ruangan di SMA Negeri 3 Malang “bekas” penjara peninggalan jaman Belanda.

Mengenai situasi ruang ujian, Mulyadi menjelaskan bahwa saat pelaksanaan ujian hendaknya:

- a. Menciptakan suasana tempat tes yang kondusif, nyaman untuk melaksanakan tes secara tertulis (tidak ribut, dll), misalnya menggunakan kelas yang lengkap dengan meja dan kursinya, pengawas tidak mengadakan pembicaraan yang dapat mengganggu konsentrasi murid, dll
- b. Ruang ujian harus cukup luas sesuai jumlah peserta ujian dan pengawas dapat mengawasi jalannya ujian tanpa ada halangan penglihatan.<sup>24</sup>

Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang ditinjau dari situasi ruang ujian menunjukkan tidak terlalu kondusif dengan beberapa gambaran yang sudah peneliti ungkapkan sebelumnya. Akan tetapi ketidak kondusifan situasi ruang ujian tidak mempengaruhi pelaksanaan ujian karena format soal yang di buat guru berbentuk A-B, pengawasan lewat kamera CCTV, dan kesadaran siswa yang sudah tinggi sehingga kemungkinan siswa untuk menyontek rendah. Dengan kondisi kenyamanan yang minimal, namun siswa bisa materi yang akan diujikan, tentu mendapatkan nilai bagus. Sebaik kondisi ruang, namun siswa tidak paham materi, tentu hasilnya juga jelek. Penciptaan kondisi ruang yang nyaman dan kondusif memang penting saat pelaksanaan ujian, namun itu hanya mempengaruhi beberapa persen tingkat keberhasilan ujian. Yang paling terpenting dan berpengaruh adalah kesiapan dari peserta didik saat pelaksanaan ujian.

Perkembangan teknologi juga banyak merubah pengawasan penilaian pada saat ujian. Dengan kamera CCTV kepala sekolah lebih mudah dalam mengontrol langsung pelaksanaan ujian untuk menghindari kecurangan. Perbedaan dengan teori lainnya mengenai pelaksanaan penilaian, akan nampak dalam tabel berikut ini:

---

<sup>24</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan ...*, 153-158

Tabel 18. Perbedaan Teori Pelaksanaan Penilaian

Temuan Penelitian	Pengumpulan data Verifikasi data
Sukiman	Pengumpulan data Melakukan verifikasi data Pengolahan dan analisis data Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan <sup>25</sup>
Nana Sudjana	Memberikan waktu yang cukup Awasi pengerjaan soal <sup>26</sup>
BSNP	Pelaksanaan sesuai dengan rencana penilaian Menganalisis kualitas instrument Menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kecurangan Memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik <sup>27</sup>

### C. Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilalui dengan sukses, langkah selanjutnya dalam sistem penilaian pembelajaran PAI adalah melakukan pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil. Hal tersebut adalah tahapan akhir dalam sistem penilaian pembelajaran. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian yaitu mengolah hasil ujian dan memberi makna atau arti terhadap informasi yang diperoleh untuk dimanfaatkan hasilnya. Dalam prosesnya, terjadi berbagai langkah berikut ini:

*Pertama*, Pengolahan tes kognitif dengan memberi kode atau skor. Pengolahan tes kognitif di SMA negeri 3 Malang dengan memberikan kode atau skor. guru memberikan setiap poin dengan skor nilai maksimal 10, lalu jumlah yang diujikan berjumlah 10, sehingga berjumlah 100. Nana sudjana menjelaskan, skoring bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1-

<sup>25</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 45-47

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 40-41

<sup>27</sup> Panduan penilaian BSNP

4 atau 1-10, bahkan bisa 1-100. Gunakan sistem bobot dalam setiap butir soal sesuai dengan tingkat kesulitan.<sup>28</sup>

Pengoreksian tersebut, dilakukan dengan teknik memberikan skor setiap poinnya per siswa, kemudian dijumlahkan semuanya menjadi nilai yang utuh.

Nilai maksimal berjumlah 100 dengan rumus  $\frac{JS}{B} \times 100 = \dots$

Keterangan:

JS = Jumlah Soal

B = Benar

Ada dua cara dalam pemeriksaan jawaban soal uraian. Cara pertama adalah memeriksa seorang demi seorang untuk semua soal, kemudian diberi skor. Cara yang kedua adalah diperiksa nomor demi nomor untuk semua siswa, kemudian diberi skor, misal nomor satu dikoreksi semua, lalu beralih ke nomor dua, dan seterusnya. Cara yang kedua relatif lebih lama, namun lebih objektif karena jawaban setiap nomor dapat dibandingkan.<sup>29</sup> Dengan menimbang keefektifan waktu, guru PAI di SMA Negeri 3 Malang melakukan proses koreksi dengan memberikan skor setiap poinnya per siswa, kemudian dijumlahkan semuanya menjadi nilai yang utuh. Proses pengolahan nilai tersebut berjalan setiap ada pengukuran dengan teknik tes bentuk ulangan uraian.

*Kedua*, pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik dengan mengkonversikannya menjadi standar huruf. Pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik yang ada di SMA Negeri 3 Malang dengan mengolah angka-angka menjadi standar huruf A, B, C, D dan E dengan interval tertentu yang

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 41

<sup>29</sup> *Ibid*, 41

sudah ditetapkan sebelumnya. Konversi nilai ini bertujuan untuk mengisi kolom penilaian sikap yang ada di dalam format rapor.

*Ketiga*, membentuk dan mengolah pencapaian belajar melalui lembaga khusus pengelolaan evaluasi. SMA Negeri 3 Malang melakukan pengolahan dan analisa data, dengan menggunakan metode pengolahan statistik dalam bentuk angka-angka. Pengolahan tersebut diserahkan kepada PEB, kepanjangannya dari Pengelolaan Evaluasi Belajar. PEB sudah berdiri sejak tahun 2003, PEB yang dibentuk oleh kepala sekolah ini memang mempunyai tugas khusus untuk mengolah hasil belajar siswa.

Ada dua teknik pengolahan data, yaitu: pengolahan secara statistik dan non statistik. Jika data mentah kita bersifat kuantitatif, sebaiknya kita menggunakan pengolahan data secara statistik. Sedangkan jika data mentah kita bersifat kualitatif, sebaiknya kita menggunakan pengolahan data secara non statistik.<sup>30</sup>

Tahapan yang terjadi di lembaga pengelolaan evaluasi yaitu soal dicek kelengkapannya terlebih dahulu oleh pengawas ujian, mulai dari nama, kelas, mata pelajaran, serta jumlah lembar jawaban soal A dan B dari siswa. Lembar jawaban soal yang sudah selesai di cek dikumpulkan di kantor PEB. PEB sudah memiliki kunci jawaban dari semua guru penguji mengenai soal yang akan diproses scanner. Proses scanner berjalan, dan menghasilkan nilai, serta analisis butir soal. Selanjutnya, nilai dari guru berupa hasil ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok, diserahkan kepada PEB dalam bentuk file untuk digabungkan dengan nilai UTS/UAS yang didapatkan siswa. Setelah

---

<sup>30</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 10-11



semuanya terkumpul, diolah menggunakan rumus yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 3 Malang dan dimasukkan dalam rapor.

*Keempat*, memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan. Memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan yaitu memberikan suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data. Data yang sudah didapatkan/diperoleh melalui proses pengumpulan data diterjemahkan agar dapat dimanfaatkan oleh pendidik.

Memberikan interpretasi yaitu memberikan suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data. Pemberian interpretasi ini menggunakan suatu acuan tertentu, biasanya yang disebut sebagai norma.<sup>31</sup> Pemberian interpretasi di SMA Negeri 3 Malang ini menggunakan suatu acuan yang disebut PAK (Penilaian Acuan Kriteria). Dalam PAK bisa diketahui posisi siswa apakah siswa tersebut rendah, sedang maupun tinggi. Saat siswa dikatakan tuntas, berarti nilai ujian yang didapatkan di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengolahan data di atas dimaksudkan untuk menentukan posisi dan prestasi nilai siswa dibanding kelompoknya serta menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

*Kelima*, menilai kecenderungan memusat dan keberagaman. SMA negeri 3 Malang menggunakan 2 kecenderungan memusat dan keberagaman, yaitu: nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah dan tertinggi (*rank*). Rata-rata berguna untuk mengetahui kondisi global siswa satu kelas, sedangkan *rank* dimanfaatkan untuk melihat kesenjangan antara siswa yang terendah dengan

---

<sup>31</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, 10-11

siswa yang tertinggi. Kedua kecenderungan memusat dan keberagaman tersebut peneliti dapatkan dari daftar nilai yang terdokumentasi oleh pendidik. Sebenarnya, ada tiga ukuran kecenderungan memusat yang paling banyak digunakan, yakni *modus*, *median* dan *mean*.<sup>32</sup> Namun kecenderungan memusat dan keberagaman yang digunakan di SMA SMA negeri 3 Malang menggunakan *mean* dan *rank*.

*Keenam*, pelaporan kepada guru wali kelas. Daftar nilai dari PEB diserahkan kepada wali kelas untuk diverifikasi ulang dan diadakan rapat pleno untuk memutuskan nilai akhir yang masuk di rapor. Pemanfaatan pelaporan hasil penilaian dicetak dalam bentuk grafik dan rapor untuk semua mata pelajaran. Dalam panduan penilaian oleh BSNP menyebutkan:

Pendidik bersama walikelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas;  
Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan,<sup>33</sup>

Keselarsan penilaian guru mapel dengan wali kelas sangat dimungkinkan bagi peserta didik, untuk mengetahui keadaannya secara utuh. Salah satu tugas guru wali kelas adalah bertanggung jawab terhadap kelas yang di ampunya. Sehingga guru wali kelas, paham bagaimana tingkat kemampuan, status sosial/ekonomi anak didik, tingkat kepribadian peserta didik. Penyerahan tanggung jawab tersebut berdasarkan instruksi langsung dari kepala sekolah.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 106-114

<sup>33</sup> Standar Penilaian BSNP

*Ketujuh*, pelaporan kepada siswa dan wali murid. Setelah pengolahan oleh PEB, verifikasi nilai oleh guru, dan rapat pleno sudah selesai, sekolah menjadwalkan pembagian grafik dan rapor kepada siswa/wali murid. Grafik dan rapor yang diberikan ditandatangani oleh orang tua murid. Pemanfaatan pelaporan tersebut berguna bagi siswa untuk mengetahui posisi dia dan teman-temannya dimana, serta apa yang akan dia lakukan sebagai langkah tindak lanjut. Sebagai control dari walimurid juga, mengenai perkembangan belajar siswa yang didapatkannya. Pemanfaatan pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang secara umum untuk mengetahui kondisi siswa ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam panduan penilaian yang diterbitkan oleh BSNP menyebutkan, “Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/ wali murid.”<sup>34</sup>

Data hasil penilaian formatif maupun sumatif yang telah dilaksanakan, bukan semata-mata untuk kepentingan guru, melainkan harus dimanfaatkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pendidikan di sekolah/madrasah. Nana Sudjana menjelaskan, melalui pelaporan tersebut dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus tingkat keberhasilan sekolah sebagai upaya tindak lanjut untuk senantiasa memajukan lembaga pendidikan sekolah/madrasah. Pelaporan hasil belajar tersebut

---

<sup>34</sup> Standar Penilaian BSNP

dilaporkan kepada semua warga sekolah baik kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing, siswa, wali murid dan jika perlu guru-guru lainnya.<sup>35</sup>

*Kedelapan*, pemanfaatan untuk keputusan remedi/pengayaan. Pemanfaatan pelaporan hasil penilaian, digunakan oleh guru untuk mengetahui kondisi peserta didik mengenai pemahaman materi setiap Kompetensi Dasarnya. Siswa yang belum tuntas dilakukan pembelajaran remedial, dan yang sudah tuntas mengikuti pengayaan yang diberikan oleh guru masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikonsepsikan oleh pemerintah dalam panduan penilaian yang diterbitkan BSNP, berikut ini:

Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan;

Kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan;<sup>36</sup>

*Kesembilan*, pemanfaatan analisis butir soal. PEB sudah mengelola nilai dari siswa menjadi analisis butir soal. Adapun untuk pemanfaatan analisis butir soal yang sudah dilakukan PEB, masih kurang maksimal. Tebukti, melalui penelaahan data mengenai hasil analisis butir soal ujian UAS Ganjil kelas XI, XII dan UKK kelas X Akselerasi didapatkan kesimpulan bahwa aspek kualitas soal ditolak sangat jelek dan tingkat kesulitannya dalam kategori mudah.

Setelah melakukan analisis butir soal yang didapatkan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa 78% soal buatan guru masuk dalam kategori mudah, 19% masuk kategori sedang, dan hanya 3% masuk kategori sulit. Yang

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, 152-153

<sup>36</sup> Panduan Penilaian BSNP

paling banyak soal dalam kategori mudah adalah buatan Ibu Choirulil yang berjumlah 58 butir soal.

Pada aspek daya beda soal menunjukkan, 45% soal buatan guru tidak mempunyai daya beda, jadi tidak bisa membedakan antara yang pintar dan kurang pintar, 19% berdaya beda jelek. Total 30% soal masuk dalam kategori berdaya beda baik dan cukup yang bisa membedakan antara siswa yang kurang pintar dan pintar. 4% berdaya beda negatif, artinya siswa yang kurang pintar mampu menjawab soal dari pada yang pintar, dikarenakan unsur tebakan.

Mengenai aspek kualitas soal di SMA Negeri 3 Malang menunjukkan, 55% soal yang dibuat oleh guru ditolak sangat jelek. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan yang mayoritas mudah, tidak adanya daya beda, dan distraktor yang tidak berfungsi. sebagian distraktor tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada yang memilih 5% dari pengikut tes serta dalam hal menjawab bisa diungkinakan adanya tebakan jawaban.

Selain itu, belum ada bank soal di SMA Negeri 3 Malang jadi pemanfaatan soal yang berkualitas kurang maksimal. Guru cenderung membuat soal baru, dengan sedikit memanfaatkan soal-soal yang sudah dianalisis butir soal dan masuk kategori baik, diubah dari segi isi maupun kontennya.

Yang terjadi di SMA Negeri 3 Malang tersebut, melanggar beberapa aspek prinsip penilaian, diantaranya: prinsip valid, kontinuitas, dan komprehensif. Prinsip valid yaitu evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan

menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.<sup>37</sup>

Tinjauan di lapangan menunjukkan dengan kualitas siswa yang dimiliki SMA Negeri 3 Malang, guru masih menyajikan butir-butir soal yang mayoritas mudah untuk dikerjakan siswa. Berarti belum ada kesesuaian antara alat ukur yang dibuat oleh guru yaitu mayoritas butir soal dengan tingkat kesulitan mudah, kepada sasaran pengukuran yaitu siswa yang mayoritas mempunyai daya intelegensi yang tinggi,

Prinsip berkelanjutan/berkesinambungan (kontinuitas) yaitu evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.<sup>38</sup> Belum maksimalnya pemanfaatan hasil telaah butir soal dari PEB, membuat soal yang dibuat guru PAI di SMA Negeri 3 Malang tidak menggunakan prinsip berkelanjutan. Artinya, soal yang di buat guru tidak menganalisis soal sebelumnya, namun dengan membuat format soal baru yang tidak diujikan sebelumnya dengan uji reliabilitas. Seharusnya terdapat bank soal yang ada di SMA Negeri 3 Malang. Sukiman mengatakan, ada 2 langkah tindak lanjut dari analisis butir soal, soal yang sudah baik disimpan dalam bank soal dan soal yang kurang baik, dibuang atau diteliti ulang.<sup>39</sup> Itu yang menjadi kekurangan dalam sistem penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang, dengan tidak menjalankan prinsip berkelanjutan.

---

<sup>37</sup> Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 214

<sup>38</sup> Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 214

<sup>39</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 215

Prinsip menyeluruh (komprehensif) yaitu evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Anderson dan Cratwall mengembangkannya menjadi 6 aspek yaitu mengingat, mengetahui, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi.<sup>40</sup>

Penilaian pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang berdasarkan analisis indikator ketercapaian yang sudah di buat oleh pendidik, sudah menggunakan prinsip menyeluruh yaitu merencanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, dalam prakteknya pendidik hanya menilai aspek kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif dalam setiap Kompetensi Dasar, masih belum di ukur. Yang diukur aspek kognitif di SMA Negeri 3 Malang adalah, penilaian sikap yang sudah ditetapkan oleh sekolah melalui 6 indikator ketercapaian.

Penilaian yang baik adalah penilaian yang bisa menunjukkan keadaan peserta didiknya secara utuh, menggunakan beberapa prinsip yang sudah dijelaskan di atas. Beberapa prinsip penilaian tersebut jika tidak dilaksanakan akan membuat perjalanan penilaian menjadi kurang sempurna.

Selain itu, terjadi kekeliruan dalam proses pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran. Dalam upaya untuk mengevaluasi hasil belajar PAI dari siswa dengan menggunakan alat ukur berupa tes maupun non-tes baik ujian tertulis maupun lisan, terkadang menemukan kekeliruan yang dilakukan oleh guru selaku *evaluator*.

---

<sup>40</sup> Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 214

J.P Guilford yang mengungkapkan, banyak sekali sumber-sumber kekeliruan atau kesalahan pengukuran, diantaranya: (1) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari kualitas instrument ukur, (2) kekeliruan pengukuran yang bersumber pada peserta ujian, (3) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari penyelenggaraan ujian dan (4) kekeliruan pengukuran yang bersumber dari pengolahan hasil pengukuran.<sup>41</sup>

Kekeliruan yang terjadi di SMA Negeri 3 Malang bersumber dari kualitas instrument ukur. kualitas instrument ukur terjadi karena kualitas instrument ukur kurang/tidak baik, terutama mengenai validitas instrument. Instrument yang baik adalah instrument yang mempunyai validitas tinggi baik tes maupun non-tes dari segi keluasan dan kedalaman materi.<sup>42</sup>

Kualitas instrument yang dibuat oleh pendidik kurang bisa menguji tingkat keluasan dan kedalaman materi. Hal tersebut membuat nilai-nilai PAI di SMA Negeri 3 Malang tergolong tinggi semua, dikarenakan guru membuat soal tergolong ditolak-sangat jelek, dengan tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik. Hal tersebut sudah peneliti konfirmasi ulang pada Bapak Ansori selaku salah satu guru PAI di SMA Negeri 3 Malang. Perbedaan dengan teori lainnya mengenai pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian, akan nampak dalam tabel berikut ini:

---

<sup>41</sup> J. P. Guilford dalam Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 23

<sup>42</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, 24



Tabel 19. Perbedaan Teori Pengolahan, Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian

Temuan Penelitian	<p>Pengolahan tes kognitif dengan memberi kode atau skor</p> <p>Pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik dengan mengkonversikannya menjadi standar huruf</p> <p>Membentuk dan Mengolah Pencapaian Belajar Melalui Lembaga Khusus Pengelolaan Evaluasi</p> <p>Memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan</p> <p>Menilai kecenderungan memusat dan keberagaman,</p> <p>Pelaporan kepada guru wali kelas</p> <p>Pelaporan kepada siswa dan wali murid</p> <p>Pemanfaatan untuk keputusan remidi/pengayaan</p> <p>Pemanfaatan analisis butir soal.</p>
Sukiman	<p>Tindak lanjut remidi/pengayaan</p> <p>Analisis kualitas instrument evaluasi hasil belajar</p> <p>Teknik penskoran dan pengolahan nilai evaluasi</p> <p>Interpretasi hasil evaluasi</p> <p>Pelaporan hasil evaluasi<sup>43</sup></p>
Nana Sudjana	<p>Batas kelulusan</p> <p>Kecenderungan memusat dan keberagaman</p> <p>Skor baku</p> <p>Konversi nilai</p> <p>Pengolahan data hasil non-tes</p> <p>Analisis butir soal</p> <p>Pelaporan data hasil penilaian</p> <p>Pemanfaatan data hasil penilaian<sup>44</sup></p>
Zainal Arifin	<p>Menskor</p> <p>Mengubah skor mentah menjadi skor standar</p> <p>Menkonversikan skor standar ke dalam nilai</p> <p>Melakukan analisis soal</p> <p>Pelaporan hasil evaluasi</p> <p>Penggunaan hasil evaluasi</p>

<sup>43</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*,

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*

## BAB VI

### PENUTUP

Dalam bab VI ini akan disajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian berdasarkan masalah-masalah penelitian. Di samping itu, dikemukakan juga saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam sistem penilaian pembelajaran PAI di sekolah.

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus.
  - a. Perencanaan umum adalah perencanaan yang bersifat global dan terjadi saat penyusunan perangkat pembelajaran dan perencanaan oleh panitia penyelenggara ujian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini: (1) Telaah kurikulum, (2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian. (3) Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai. Pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (4) Menentukan teknik yang akan dipergunakan, sesuai dengan aspek yang dinilai. (5) Memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan. (6) Menetapkan frekuensi penilaian. (7) Uji validitas soal
  - b. Perencanaan khusus, yaitu persiapan untuk membuat instrument ujian atau pembuatan tes. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru PAI dalam pembuatan soal adalah: (1) kisi-kisi ujian, (2) membuat kartu soal dan soal, (3) penulisan soal, (4) melakukan penelaahan soal, (5) revisi soal yang telah ditelaah, (6) penggandaan soal.

2. Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan proses pengumpulan data dan verifikasi data, pengumpulan data tersebut dapat ditinjau dari kenyamanan ruang ujian dan pengawasan untuk menghindari kecurangan, verifikasi data untuk mengecek lembar ujian sebelum diolah. Lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan penilaian, peneliti uraikan dalam tiap poin berikut ini: a) Memisahkan tempat duduk dengan jarak yang cukup, b) Memberikan pengawasan ujian c) Memberikan waktu ujian yang cukup d) Meminimalisir kecurangan. *Pertama*, pengawasan ujian. Memberikan pengawasan kepada peserta ujian, didukung oleh teknologi canggih berupa CCTV yang bisa di pantau dari ruang kepala sekolah. *Kedua*, membuat 2 bentuk alat penilaian format A-B. e) Verifikasi data. Kekurangan dari pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang, mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan.
3. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian maksudnya, setelah peserta didik melakukan ujian/ulangan, bagaimana keahlian guru mengolah kesemua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi sebuah nilai yang berbentuk angka, maupun format huruf. Nantinya bisa dimanfaatkan hasilnya, baik bagi guru PAI, sekolah maupun peserta didik. Tahapan akhir mengenai sistem penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, seperti berikut ini: a) Pengolahan tes kognitif dengan memberi kode atau skor, b) Pengolahan tes aspek kognitif dan psikomotorik dengan mengkonversikannya menjadi

standar huruf, c) membentuk dan Mengolah Pencapaian Belajar Melalui Lembaga Khusus Pengelolaan Evaluasi, d) Memberikan interpretasi dan menentukan batas kelulusan, e) Menilai kecenderungan memusat dan keberagaman, f) Pelaporan kepada guru wali kelas, g) Pelaporan kepada siswa dan wali murid, h) Pemanfaatan untuk keputusan remidi/pengayaan, i) Pemanfaatan analisis butir soal. Kekurangan dalam tahapan ini khususnya mengenai pemanfaatan hasil analisis butir soal, sehingga soal yang dibuat guru PAI SMA Negeri 3 Malang membuat soal tergolong ditolak-sangat jelek, dengan tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Penilaian Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, maka akan diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam membina dan mengembangkan sistem penilaian pembelajaran, akan diuraikan saran-saran sebagai berikut:

### *1. Bagi Lembaga Sekolah*

Lembaga sekolah hendaknya memperhatikan betul sistem penilaian pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian supaya dijalankan dengan baik. Mulai dari perencanaannya dengan membentuk guru yang memiliki kompetensi paedagogiek tinggi dengan tingkat

perencanaan yang baik, pelaksanaannya dengan menciptakan kondisi ruang dan suasana yang baik, dan tahapan pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran, dibentuk bagian yang khusus mengurus kumpulan-kumpulan soal yang sudah terseleksi dengan baik melalui analisis butir soal. Bagian tersebut khusus mengurus bank soal dan pemanfaatannya. Sehingga soal sebagai alat instrument yang akan diujikan nantinya dapat mengukur tingkat keluasan dan kedalaman materi.

## 2. *Bagi Guru PAI*

Sebaiknya merasa perlu meningkatkan kemampuan/keahlian penilaian melalui workshop-workshop dan pelatihan-pelatihan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Selain itu, pengembangan-pengembangannya harus juga dilaksanakan secara maksimal. Pengembangan aspek tersebut terkait dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dan pemanfaatan hasil analisis butir soal yang sudah dilakukan oleh lembaga pengelolaan evaluasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2006. *Tesis Konsep Guru Tentang Evaluasi Dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Kualitatif-Naturalistik di Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung*. Bandung: UPI.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*. Surabaya: Mahkota.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Penilaian*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Fatah Yasin, A. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Fatah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Listyo, Sugeng dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Kencana, Semarang.

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Musyrifah. 2008. Skripsi *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution. 2007. *Metode Research. Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana, Wayan dan PPN Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP
- Panduan Penilaian oleh BSNP
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Samsul Haji, Nizar. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis dan Praktis*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Setiawan, Ebta. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI offline versi 1.1*,
- Standar penilaian BSNP
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sukmadinata, Nana Sy. 1983. *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi Terhadap Proses Mengajar dan Hasil Belajar*. Disertasi. Bandung : FPS- IKIP Bandung.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Winataputra, Udin S. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.

Wiyono, Bambang Budi. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

[http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data\\_tawuran\\_pelajar\\_selama\\_20102012.tvOne](http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOne), diakses tanggal 15 Februari 2013





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530  
Website : www.sman3malang.sch.id E - mail : snbi@sman3malang.sch.id



UAS/AGM.XII/IPA-IPS/SMT.I /SMAN.3/2012-2013

ULANGAN SEMESTER GASAL  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013  
LEMBAR SOAL



JENIS SEKOLAH	: SMA
MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/PROGRAM	: XII (DUA BELAS) IPA, IPS
HARI/TANGGAL	: SABTU, 8 DESEMBER 2012
WAKTU	: 90 MENIT
PUKUL	: 09.30 – 11.00

**PETUNJUK UMUM**

- Gunakan pensil 2B saja untuk mengerjakan pada lembar jawaban computer
- Tulislah nama, kelas/program, nomor peserta pada lembar jawab yang tersedia
- Jumlah soal obyektif sebanyak 50 butir
- Periksa dan bacalah terlebih dahulu soal-soal yang ada sebelum dikerjakan, apakah soalnya sudah benar, jelas dan lengkap.
- Hitamkan jawaban Anda pada tempat yang tersedia pada LJK sesuai dengan jawaban anda.
- Jika membatalkan jawaban hapuslah dengan penghapusan yang baik dan bersih, kemudian buatlah jawaban yang baru.
- Bobot nilai : 100 Pilihan Ganda = 50

**PETUNJUK KHUSUS: PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT**

- Lafadl yang berbunyi ....  
كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ayat tersebut menunjukkan tentang bukti dan contoh tentang ....

- kiamat sughro
  - kiamat kubro
  - terjadinya kiamat
  - balasan kiamat
  - kehidupan hari akhir
- Kematian pasti akan terjadi pada setiap manusia. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah swt. dalam firman-Nya sebagai berikut ....
    - r=}ã~5Ö<:dä^\*igjR}ojY
    - w~tiäç~\*adäç.eã#mäap
    - läYät~fQoiga
    - ã91äktni<8äVmkfYktn=F1p

e. **āteā?e>L<vã#e?e>ã:ã**

3. Menurut hadis Qudsi, orang yang tidak sabar terhadap balak dari Allah, tidak bersyukur terhadap nikmat Allah, dan tidak ridha dengan Qodlo' dari Allah, maka ....
  - a. hendaklah ia introspeksi diri
  - b. tidak akan bahagia lahir dan batin
  - c. hendaklah ia segera bertaubat kepada-Ku
  - d. hendaklah ia mencari Tuhan selain Aku (Allah)
  - e. ia akan ia dimasukkan kedalam neraka yang siksanya amat pedih
4. Neraka yang mempunyai arti api yang menghanguskan adalah neraka....
  - a. sa'ir
  - b. saqar
  - c. jahim
  - d. jahannam
  - e. khutamah
5. Surga yang mempunyai arti surga yang berisi penuh kenikmatan adalah jannatu...
  - a. Adn
  - b. Na'im
  - c. Ma'wa
  - a. Khulud
  - b. Firdaus
6. Surat Al-Kahfi terdiri atas 110 ayat, terdapat pada juz 15 dan 16 termasuk katagori surat ....
  - a. Madaniyyah
    - a. Makkiah
    - b. Basrah
    - c. Kufah
    - d. Mesir
7. Yang disebut sifat Qona'ah adalah ....
  - a. merasa senang melihat orang lain bahagia
  - b. selalu berprasangka baik kepada siapapun
  - c. merasa senang apabila orang lain mendapat kenikmatan
  - d. tidak merasa sakit hati orang lain mendapat kenikmatan
  - e. merasa puas terhadap hasil jerih payah/usahanya sendiri
8. Kaum yang gemar melakukan pengrusakan sebagai salah satu tanda akan terjadinya kiamat kubra adalah kaum....
  - a. Aad
  - b. Israil
  - c. Tsamud
  - d. Quraisy
  - e. Yakjud Makjud
9. **=Fæèf12Q=Ë5vp#RjAl:ãvp\$ü<o~Qvâi**  
Hadis Qudsi tersebut menjelaskan gambaran ....

- a. kiamat
  - b. alam kubur
  - c. surga
  - d. alam makhsyar
  - e. neraka
10. Penghuni neraka juga diberi makanan, menurut QS. Al Waqiah: 52 makanan yang mereka konsumsi adalah buah....
- a. zaqqum
  - b. khuldi
  - c. zaitun
  - d. kurma
  - e. apel
11. Orang yang ingin menikah, tetapi belum mampu memberi nafkah terhadap istri dan anak-anaknya nanti, maka hukum nikah baginya adalah ....
- a. mubah
  - b. sunnah
  - c. wajib
  - d. makruh
  - e. haram
12. Cara berlaku adil kepada orang lain adalah dengan cara ....
- b. membiarkannya supaya hidupnya mandiri
  - c. membantunya ketika dalam kekurangan
  - d. menegurnya bila ia melakukan kesalahan
  - e. menghiburnya ketika menghadapi musibah
  - f. memberikan haknya secara proporsiona
13. Perkembangan Islam di Jawa tidak terlepas dari peran Wali Songo. Nama berikut ini yang tidak termasuk Wali Songo adalah ....
- a. Syech Maulana Malik Ibrahim
  - b. Raden Mas Syahid
  - c. Raden Rahmad
  - d. Sunan Lawu
  - e. Sunan gunung Jati
14. Thalag yang dijatuhkan suami kepada istrinya dengan jalan tebusan dari pihak istri, baik dengan jalan mengembalikan maskawin atau dengan memberikan sejumlah uang (harta) yang disetujui oleh mereka berdua disebut ....
- a. khulu'
  - b. fasakh
  - c. li'an
  - d. ila'
  - e. zihar
15. **kbfiQkbep2jQéeg^Y** Arti kalimat tersebut ....
- a. bagimu agamamu dan bagiku agamaku
  - b. aku terlepas dari yang kamu kerjakan
  - c. kamu terlepas dari apa yang aku kerjakan.

- d. bagiku pekerjaankuku dan bagimu pekerjaamu
- e. milikku adalah milikku, milikmu juga milikku

16. **éāgNYoi āqīV&îæãp** .... Lafadz jalalah (Allah) dalam potongan ayat tersebut dibaca....
- a. tafhim
  - b. pendek
  - c. panjang
  - d. tarqiq
  - e. sedang
17. Neraka Hawiyah berarti neraka yang....
- a. sangat dalam
  - b. menyala-nyala
  - c. menghanguskan
  - d. menghancurkan
  - e. meneggelamkan
18. **Ip9îçRî%âi9îçQãv** Arti ayat tersebut adalah ....
- a. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
  - b. kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
  - c. aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
  - d. kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah
  - e. untukmu agamamu, dan untukku agamaku
19. Bagi seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk menikah dan apabila tidak segera menikah **dikhawatirkan** terjerumus pada perbuatan zina, maka ... baginya untuk segera menikah
- a. mubah
  - b. sunnah
  - c. wajib
  - b. makruh
  - c. haram
20. Kapankah saat yang tepat datangnya kiamat?....
- a. tidak ada seorangpun yang mengetahuinya termasuk nabi Muhammad
  - b. apabila telah banyak terjadi peristiwa yang aneh
  - c. anak memperlakukan ibu/bapaknya sebagai budak
  - d. apabila matahari terbit dari arah barat
  - e. apabila didunia ini seluruh penduduknya tidak ada yang menyembah pada Allah
21. Amati dengan cermat kasus pernikahan di bawah ini !....
- 1) Ahmad menikah dengan keponakannya.
  - 2) Abdullah menikah dengan saudara sepersuannya.
  - 3) Ismail menikah dengan anak yang masih di bawah umur.
  - 4) Wildan menikah dengan cara pernikahan sirri.
  - 5) Lukman menikah dengan cara nikah lari.
- Melalui kasus tersebut, yang nikahnya tidak sah karena sebab keturunan adalah ... .
- a. Ahmad
  - b. Ismail

- c. Wildan  
d. Lukman  
e. Abdullah
22. Demi terciptanya masyarakat yang baik dan sempurna serta hubungan yang harmonis dalam setiap keluarga, hidup tentram, aman, sejahtera, dan bahagia lahir batin di dunia maupun di akhirat, maka mutlak adanya ....
- negara yang demokratis
  - ideologi negara yang baik
  - keabsahan pernikahan
  - negara berdasarkan Islam
  - pendidikan yang layak
23. Lengkapilah ayat ini .... **خَالِدِينَ فِيهَا وَسَاءَ لِمَنْ كَانَ كَذِبًا**
- أَمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
  - أَمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
  - أَمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
  - أَمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
  - أَمْ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
24. **إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَيْئًا أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْكُمْ مَنَاسِكًا مِنْ سَمَوَاتِهِ فَأَنْ تَقُولُوا سَحَابٌ مَرْكُومٌ** Potongan ayat tersebut mengandung maksud....
- apabila salat haruslah sungguh-sungguh
  - apabila ada panggilan shalat segeralah
  - dan carilah anugerah Allah di muka bumi
  - shalatlah agar kamu beruntung
  - segeralah berdzikir kepada Allah
25. Jumlah ayat pada surat Al-Kaafiruun adalah ... ayat
- 4
  - 5
  - 6
  - 7
  - 8
26. Surat Al-Kafiruun melarang umat Islam untuk berkompromi dalam bidang....
- politik
  - aqidah
  - ekonomi
  - budaya
  - ilmu pengetahuan
27. Dunia hancur, gunung-gunung bersamaan meletus, planet saling bertubrukan termasuk tanda-tanda....
- kiamat sughra
  - kiamat kubra
  - bencana alam
  - alam barzah
  - kiamat dekat

28. Surat Yunus terdiri dari 109 ayat, terdapat pada juz 11 dan termasuk katagori surat Makkiyyah, dinamakan surat Yunus karena didalamnya terdapat kisah ....
- maqam Nabi Yunus
  - asal usul Nabi Yunus
  - kelahiran Nabi Yunus dan keturunanya
  - Nabi Yunus dan musuh-musuhnya
  - Nabi Yunus dan pengikut-pengikutnya
29. Lengkapilah ayat berikut .... **كَبُرَتْ لَٰكُمُ الْكِبْرِيَاءُ وَالْعَبَاثَةُ ۗ اِنَّ اَكْبَرَ الْاَبْرَارِ**
- لَا يَجِدُكُمْ
  - لَا يَفْقَهُ
  - لَا يَفْجُرُكُمْ
  - لَا يَفْزُقُكُمْ
  - لَا يَزْنِي
30. Allah memberikan kebebasan bagi manusia untuk beriman atau kafir terhadap kebenaran. Hal tersebut karena manusia telah diberi....
- mata
  - telinga
  - tangan
  - hati
  - panca indra
31. Tujuan pernikahan sering diungkapkan dengan istilah sakinah, mawaddah, dan warahmah. Maksud dari sakinah tersebut adalah jalinan ....
- cinta kasih
  - kasih sayang
  - kekeluargaan
  - persaudaraan
  - ketenangan hidup lahir batin
32. Rasulullah saw. Bersabda bahwa nikah itu termasuk sunnah, barang siapa yang tidak melaksanakan sunnahku, maka ....
- nikahilah perempuan tersebut
  - mendatangkan harta bagimu
  - tidak termasuk golonganku
  - hendaknya nikah
  - nikahilah orang-orang yang sendirian
33. Thalaq yang menyebabkan hilangnya hak suami untuk rujuk dan harus mengadakan akad baru, kecuali si mantan istri telah menikah dengan orang lain, telah digauli sebagai suami istri, telah diceraikan dan habis masa iddah disebut talak....
- satu
  - dua
  - raj'i
  - bain sughra

e. bain kubra

34. Lengkapilah ayat berikut .... **ktnipuæoi0}oi ktnip**

- a. **lqfjR%äji**
- b. **uæoi0}oi**
- c. **uæoi0}voi**
- d. **o}9BZjeäæ**
- e. **gjQääj**

35. Pejuang Islam yang berasal dari tanah Jawa adalah....

- a. Teuku Umar
- b. Imam Bonjol
- c. Cut Nyak Dien
- d. Teuku Cik Ditiro
- e. Pangeran Diponegoro

36. Kejadian kiamat diawali dengan tiupan sangkakala yang ditiup oleh malaikat....

- a. Munkar
- b. Malik
- c. Jibril
- d. Izrail
- e. Israfil

37. **êãgNYoi ãqîV&îæãpL<vãðãp=îF&mäY ....**

Apabila shalat telah dilaksanakan maka bertebaranlah di muka bumi dan....

- a. nikmatilah anugerah Allah
- b. berusaha dan bertawakkallah
- c. carilah anugerah Allah
- d. bersyukur atas semua karunia
- e. istirahatlah secukupnya

38. Perhatikan sebuah kisah dibawah ini!

”Suatu ketika rombongan 60 orang Nasrani dari Najran tiba di Madinah. Pada waktu ibadah tiba, mereka meminjam Mesjid Nabawi untuk melaksanakan ibadah sedangkan pada saat yang sama kaum Muslimin akan melaksanakan shalat ashar. Secara spontan banyak sahabat mencegah mereka, akan tetapi dengan sigap Rasulullah SAW bersabda : ”Biarkan mereka menghadap kearah timur untuk menunaikan ibadah”. Melalui kisah tersebut pelajaran yang dapat diambil adalah ... .

- a. senantiasa menjaga persatuan dan kerukunan
- b. menjaga keharmonisan dalam pergaulan hidup
- c. bersikap toleransi terhadap keyakinan orang
- d. bermusyawarah dalam menghadapi masalah
- e. sikap tegas pemimpin sangat di butuhkan

39. Hamidah adalah seorang wanita yang sedang dalam keadaan suci atau tidak haid. Kemudian Dia menikah dengan seorang pria yang bernama Fatahilah. Setelah beberapa bulan dari pernikahannya itu, Fatahilah menceraikannya dengan talaq satu. Maka lamanya iddah dari Hamidah setelah diceraikan suaminya adalah ... .



- a. tiga kali suci
- b. tiga bulan
- c. tiga bulan 10 hari
- d. empat bulan
- e. Empat bulan 10 hari

40. Terkadang manusia berusaha untuk menutupi dosa dan keburukan di dunia. Namun pada suatu saat nanti pasti akan terbuka juga. Keberadaan hari akhir memberi keputusan yang seadil-adilnya bagi semua manusia. Contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir adalah ... .
- a. berusaha untuk meningkatkan popularitas diri sendiri
  - b. berpandangan jauh dan mengabaikan masa sekarang
  - c. terus mengejar cita-cita dan harapan kehidupan duniawi
  - d. menghindari semangat membara ketika melakukan berjuang
  - e. senantiasa membantu orang lain yang membutuhkan bantuan





**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 MALANG**



Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530  
Website : [www.sman3malang.sch.id](http://www.sman3malang.sch.id) E - mail : [snbi@sman3malang.sch.id](mailto:snbi@sman3malang.sch.id)

UKK/AGM.IS/X/SMT.2/SMAN.3/10-11

**ULANGAN KENAIKAN KELAS  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Jenis Sekolah : SMA  
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Kelas/Program : X/ AKSELERASI  
Hari/Tanggal : SABTU / 23 PEBRUARI 2013  
Waktu : 60 MENIT  
Pukul : 14.45-15.45 WIB

**PETUNJUK UMUM :**

- 1. Bacalah Do'a lebih dahulu, lalu tulis nomor dan nama anda pada lembar jawaban yang telah di sediakan.**
- 2. Kerjakan soal-soal pada lembar jawaban komputer (LJK) yang telah disediakan dengan menggunakan pensil 2B.**
- 3. Hitamkanlah dengan pensil 2B pada lingkaran dibawah huruf yang anda anggap paling tepat atau paling benar.**
- 4. Bobot penilaian adalah sebagai berikut:**
  - a. Nilai untuk setiap butir soal = 2**
  - b. Nilai maksimum untuk 50 soal = 100**

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING TEPAT**

1. Manakah yang tidak termasuk ke dalam prinsip-prinsip umum dalam musyawarah sesuai dengan kandungan Al-Qur'an Surah Ali-Imran:159.....
  - a. melandasi musyawarah dengan hati yang bersih, tidak kasar, lemah lembut, dan penuh kasih sayang
  - b. dalam bermusyawarah hendaknya bersikap dan berperilaku baik
  - c. para peserta musyawarah hendaknya berlapang dada
  - d. melaksanakan hasil musyawarah dengan bertawakal kepada Allah swt
  - e. yang dimusyawarahkan segala masalah tentang akidah, ibadah dan akhlak
2. Apabila dalam musyawarah timbul sengketa, hendaknya kita mengikuti petunjuk....
  - a. Penguasa
  - b. Pemerintah
  - c. Raja
  - d. Allah dan RasulNya
  - e. Manusia
- 3.

Arti dari lafadz yang bergaris bawah pada ayat tersebut adalah....

- a. berhati keras
- b. kikir / bakhil
- c. bertindak dholim
- d. acuh tak acuh
- e. bersikap keras dan kasar

4. Salah satu nama surah dari 114 surah dalam Al-Qur'an mempunyai arti *musyawarah*, nama surah tersebut *adalah*....

- a. Al Hujurot
- b. Asy Syuro
- c. Al Mujadalah
- d. Al Ma'idah
- e. Al Baro'ah

5. .

Al Qur'an surah Al Anbiya ayat 20 menerangkan bahwa malaikat

- a. selalu bertasbih siang malam
- b. dapat berubah bentuk apa saja
- c. diciptakan dari cahaya
- d. dapat berjalan sangat cepat
- e. terbang melayang-layang

6.

Hadits tersebut menjelaskan tentang....

- a. sifat-sifat malaikat
- b. asal terciptanya malaikat
- c. kekurangan malaikat
- d. tugas-tugas malaikat
- e. doa-doa malaikat

7. Manusia yang taat kepada Allah kedudukannya lebih tinggi daripada malaikat. Hal itu disebabkan karena....

- a. penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna
- b. manusia mempunyai syari'at agama yang membimbingnya
- c. manusia diberi tugas sebagai kholifah di bumi
- d. ketaatan manusia disertai perjuangan mengalahkan nafsu
- e. akal dan ketaatan manusia melebihi ketaatan malaikat

8. Berikut ini amal atau keadaan yang dihadiri dan didoakan malaikat, *kecuali*....

- a. membaca kitab suci Al-Qur'an
- b. tidur dalam keadaan berwudhu/suci
- c. membesuk orang yang sakit
- d. membiarkan orang lain bermaksiat
- e. sedang menuntut ilmu

9. Berikut ini perbuatan atau keadaan yang dilaknat malaikat, *kecuali*....

- a. orang yang menghalangi syariat Islam
  - b. anak yang durhaka pada orang tuanya
  - c. seseorang tidur dalam keadaan berwudhu/ suci
  - d. orang yang menakut-nakuti / mengancam saudaranya
  - e. rumah yang di dalamnya terdapat perbuatan maksiat
10. Keyakinan bahwa rezeki itu diatur oleh Allah swt, melalui malaikat-Nya, mendorong seseorang apabila memperoleh rezeki.....
- a. menggunakan rezeki itu hanya untuk kepentingan diri sendiri
  - b. bersyukur kepadaNya dengan cara menggunakan rezeki itu untuk hal-hal yang diridhai-Nya
  - c. menggunakan rezeki itu hanya untuk kepentingan keluarga
  - d. berterimakasih kepada Allah swt dengan cara mengucapkan Alhamdulillah
  - e. menerima rezeki itu dengan cara ikhlas dan senang hati.
11. Berikut ini perilaku yang tidak dilarang oleh ajaran islam adalah....
- a. mencukur atau menebalkan alis
  - b. memakai celak mata
  - c. hair extention
  - d. memakai wig
  - e. mentato anggota tubuh
12. Menurut hadits yang riwayat Bukhori Muslim, maksimal waktu bertamu adalah.....
- a. sehari semalam
  - b. 2 hari 3 malam
  - c. 3 hari 3 malam
  - d. 4 hari 4 malam
  - e. 7 hari 7 malam
13. Yang tidak termasuk pakaian atau perhiasan yang haram bagi laki-laki adalah....
- a. pakaian berbahan sutera
  - b. pakaian lazim wanita
  - c. cincin batu akik
  - d. kalung berisi jimat
  - e. cincin berbahan emas
14. Yang *tidak* termasuk aurat wanita ialah....
- a. dada sampai perut
  - b. perut sampai betis
  - c. muka dan telapak kaki
  - d. rambut, telinga, dan leher
  - e. muka dan telapak tangan
15. Al-kisah tentang Luna, seorang anak dari pak Eko, tukang buah di pasar yang penghasilannya pas-pasan. Keluarganya hidup sederhana, tetapi Luna tetap selalu berdoa dan berperasangka baik kepada Allah SWT., karena dia yakin Allah akan mengabulkan doanya. Perilaku Luna tersebut termasuk.... kepada Allah
- a. sabar
  - b. husnudzan
  - c. tawakal
  - d. ikhlas

e. taqwa

16.

Menurut hadits nabi riwayat Abu Dawud tersebut, sifat dengki dapat berakibat....

- a. kedengkian
- b. memakan kebajikan
- c. penderitaan batin
- d. kebencian
- e. konflik dan dendam

17. Iman kepada malaikat adalah rukun iman ke....

- a. pertama
- b. dua
- c. tiga
- d. empat
- e. lima

18. Seseorang yang membiarkan dirinya dalam kebodohan, kemiskinan, semakin jauh dari Allah adalah contoh orang yang dholim terhadap....

- a. lingkungan
- b. sesama manusia
- c. orang tua
- d. diri sendiri
- e. Allah

19. Akibat yang ditimbulkan dari sifat atau sikap riya' adalah sebagai berikut, kecuali....

- a. merasa kecewa bila tidak ada pujian yang ia harapkan
- b. muncul sikap selalu berpura-pura
- c. merasa tenang, tentram, dan damai
- d. terkena penyakit gila hormat
- e. bisa menimbulkan pertengkaran bila ia ungkit-ungkit kebaikannya

20. Fungsi pakaian menurut syariat Islam adalah....

- a. representasi status sosial
- b. penambah kecantikan / ketampanan
- c. penutup aurat
- d. melestarikan budaya bangsa
- e. penambah wibawa diri

21. Berikut ini yang kiat mengobati penyakit hasud, kecuali....

- a. memenuhi semua keinginan, agar hati terhibur
- b. melakukan ibadah dengan khusus
- c. yakin terhadap kekuatan do'a mereka
- d. memelihara hati supaya tetap qona'ah
- e. menekan nafsu dan mempererat tali persaudaraan

22. Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman agar auratnya ditutup dan tidak sembarangan orang yang boleh melihatnya. Hal tersebut bertujuan agar ...

- a. terjaga kehormatan orang tersebut
  - b. tidak tersentuh oLEh orang lain
  - c. dipandang orang taat beragama
  - d. tetap mengikuti trend
  - e. tampak lebih rapi
23. Yang tidak termasuk dalam pengetahuan zakat menurut bahasa adalah....
- a. suci
  - b. berkembang
  - c. berkah
  - d. tumbuh
  - e. menolong
24. Jika kita memakai pakaian maka disunnahkan mendahulukan anggota badan....
- a. tangan
  - b. kaki
  - c. sebelah kanan
  - d. kepala
  - e. sebelah kiri
25. Dibawah ini beberapa etika baik dalam bertamu, kecuali....
- a. Berpakaian yang rapi dan pantas,
  - b. Memberi isyarat dan salam ketika datang
  - c. Jangan mengintip ke dalam rumah
  - d. Minta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali
  - e. Memaksa masuk dan katakan bahwa kita benar
26. Berikut ini adalah golongan yang hendak menerima zakat, kecuali....
- a. sabilillah
  - b. ghorim
  - c. 'amil
  - d. ar riqob
  - e. anak yatim
27. Besarnya nishab zakat perdagangan setara dengan... gram emas
- a. 80
  - b. 85
  - c. 93,6
  - d. 94
  - e. 99,3
28. Nishab zakat harta pertanian dengan pengairan tadah hujan atau tanpa menggunakan mesin (air tidak beli) adalah....
- a. 20 %
  - b. 10 %
  - c. 7 %
  - d. 5 %
  - e. 2,5 %

29.

Hadits riwayat Ibnu Abbas tersebut menjadi dasar kewajiban menunaikan....

- a. zakat profesi
  - b. perintah puasa
  - c. perintah sholat
  - d. zakat mal
  - e. zakat fitrah
30. Berikut ini yang bukan termasuk hikmah zakat adalah....
- a. pengakuan orang lain atas kekayaan kita
  - b. membatasi penumpukan kekayaan di kalangan tertentu
  - c. mengubah status dari mustahiq menjadi muzakki
  - d. membersihkan jiwa manusia dari sifat rakus dan kikir
  - e. memenuhi kebutuhan orang-orang yang dalam kesulitan
31. Salah satu rukun waqaf ialah “nadzir”, yaitu....
- a. harta yang diserahkan untuk diwaqafkan
  - b. orang yang menyerahkan harta waqaf
  - c. orang / badan yang menerima harta waqaf
  - d. serah terima / ikrar waqaf
  - e. pejabat yang berwenang yang mengesahkan waqaf
32. Harta waqaf boleh dilakukan oleh hal berikut ini, kecuali, ,....
- a. dimiliki secara pribadi
  - b. diperjualbelikan
  - c. diwariskan kepada ahli waris
  - d. diganti yang lebih bermanfaat
  - e. dihibahkan kepada orang yang tidak mampu
33. Dalam aqad/ikrar waqaf, lafadz ijab (penyerahan), dinyatakan kepada...oleh....
- a. maukuf, wakif
  - b. nadzir, maukuf
  - c. nadzir, wakif
  - d. wakif, nadzir
  - e. wakif, maukuf
34. Hal-hal di bawah ini yang *tidak* termasuk rukun waqaf adalah....
- a. wakif alaih
  - b. ikrar
  - c. maukuf
  - d. nadzir
  - e. wakif
35. Pernyataan *menerima* oleh nadzir terhadap harta wakaf disebut....
- a. ijab qobul
  - b. ijab
  - c. qobul
  - d. ikrar
  - e. sighthot

36. Menurut bahasa, “hajji” berarti....
- berziarah
  - beribadah
  - menyegaja
  - mengunjungi
  - mengabdi
37. Jika anak yang masih kecil melaksanakan ibadah haji, maka ketika dewasa masih berkewajiban melaksanakan lagi, karena salah satu syarat wajib haji adalah....
- merdeka
  - mampu
  - baligh
  - berakal
  - islam
38. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji adalah....
- melempar jumrah
  - thawaf ifadhah
  - ihram
  - sa’i
  - wukuf di Arafah
39. Thawaf yang dilakukan pada saat hendak meninggalkan kota Makkah dalam ibadah haji disebut thawaf....
- ifadhah
  - qudum
  - nadzar
  - wada’
  - umrah
40. Sikap awal penduduk Makkah terhadap dakwah Nabi Muhamma saw adalah....
- semua menolak
  - semua menerima
  - sebagian kecil menolak
  - sebagian kecil menerima
  - tidak ada satupun yang menerima
41. Di bawah ini yang termasuk hikmah melaksanakan ibadah haji ialah....
- mengokohkan pengakuan status sosial
  - meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
  - sarana untuk meraih gelar haji (H/Hj)
  - untuk saling kenal mengenal dengan sesama
  - menunjukkan kekuatan ekonomi seseorang
42. Sahabat Nabi yang ikut hijrah ke Madinah dikenal dengan sebutan kaum....
- pendatang
  - perantau
  - anshar
  - muhajirin
  - imigran



43. Nabi Muhammad adalah suri teladan yang baik, sehingga beliau disebut....
- Sayyidul anbiya' wal mursalin
  - Khatamul anbiya' wal mursalin
  - Uswatun hasanah
  - Habibullah
  - Rasulullah.
44. Dalam menunaikan ibadah haji, wukuf di Padang Arafah dilaksanakan pada tanggal...Dzulhijjah
- 7
  - 8
  - 9
  - 10
  - 11
45. Masjid yang pertama kali dibangun Rasulullah saw. di Madinah adalah masjid....
- nabawi
  - aqsha
  - quba
  - qiblatain
  - haram
46. Zakat yang harus dibayarkan dari harta rikaz sebesar....
- 5 %
  - 10 %
  - 15 %
  - 20 %
  - 25%
- 47.
- Bacaan tersebut disunnahkan untuk dibaca ketika melaksanakan ibadah haji. Kalimat tersebut dinamakan kalimat....
- Hauqolah
  - Takbir
  - Tahmid
  - Tahlil
  - Talbiyah
48. Berikut ini adalah larangan bagi orang yang melaksanakan haji dan umroh, *kecuali*....
- mencuci rambut
  - membunuh binatang
  - hubungan suami istri
  - nikah/menikahkan
  - laki-laki memakai pakaian berjahit
49. Delapan golongan yang berhak menerima zakat tertera pada....
- QS. Al-Baqoroh:30
  - QS. At-Taubah:60
  - QS. Al-Kafirun
  - HR Imam Muslim
  - HR Bukhori
50. Malaikat Allah yang bertugas mencabut nyawa ialah....
- Izroil
  - Isrofil
  - Munkar-Nakir



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG  
Jl. Sultan Agung Utara No. 1 Telp. 0341- 324768 Malang 65111



UASAGMIS.XI-IPA,IPS /SMT.1/SMAN.3/2012

UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL  
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013  
LEMBAR SOAL

A

JENIS SEKOLAH : SMA  
MATA PELAJARAN : PEND. AGAMA ISLAM  
KELAS/PROGRAM : XI / IPA, IPS  
HARI/TANGGAL : SABTU, 8 DESEMBER 2012  
WAKTU : 60 menit

PETUNJUK UMUM

- Gunakan pensil 2.B saja untuk mengerjakan soal pada lembar jawab computer
- Tuliskan nama, kelas/Program, nomor yang benar pada lembar jawab yg tersedia
- Periksa dan bacalah terlebih dahulu soal-soal yang ada sebelum dikerjakan, apakah soal sudah benar dan lengkap
- hitamkan jawaban anda pada tempat yang tersedia pada LJK sesuai jawaban yang ada
- Jika membatalkan jawaban hapuslah dengan hapusan yang baik dan bersih, kemudian buatlah jawaban yang baru.
- Bobot Nilai : 100 Pilihan Ganda = 40

1. Lafadl dalam Surat Al-Baqarah : 148 yang berbunyi : فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ mempunyai makna ...

- derajat dalam beribadah
- derajat kemuliaan orang berilmu
- fasilitas surga Allah bagi mukmin
- perhiasan bagi penghuni surga adnin
- berlomba – lomba dalam kebaikan

2. Lafadl yang berbunyi :

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ  
ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

lafadl di atas menyebutkan tentang ....

- kemuliaan orang beribadah
- derajat orang berilmu
- golongan mukmin
- keadaan di dalam surga
- fasilitas surga Adnin

3. Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong khususnya dalam menyantuni kaum lemah, yang dianjurkan untuk di dahulukan menurut Al-Quran adalah ....

- kaum miskin
- keluarga/kerabat
- anak yatim
- tetangga

e. janda

4. Rosulullah termasuk orang yang ma'shum sebagai salah satu bukti kemuliaan dalam menjalankan perintah Allah . makshum maksudnya ....
- berbeda dengan manusia biasa
  - tidak sama dengan makhluklainnya
  - terjaga dari perbuatan dosa
  - punya sikap istimewa
  - tidak pernah salah

5. Golongan yang mendapat predikat ..... **مُقْتَصِدٌ** ..... nya adalah orang yang ....

- lebih banyak perbuatan dosa
- banyak perbuatan baiknya
- senantiasa bertaubat kepadaNya
- cara bertaubat kepada Allah
- seimbang antara baik dan buruknya

6. Menurut hadits nabi, jumlah nabi seluruhnya yang diketahui sebanyak ... Nabi

- 124.000
- 120.000
- 112.000
- 315
- 25

7. Allah mengatur kehidupan manusia dengan disempurnakan syari'at. Adapun Al-Quran Fathir : 32 yang berbunyi :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ  
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ  
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

lafadl tersebut menerangkan tentang ....

- berlomba dalam kebaikan
- perintah mencari ilmu
- keutuhan orang beriman
- kemuliaan beribadah
- tiga tingkatan orang mukmin

8. Berdasarkan pendapat jumhur ulama' (sebagian besar ulama' ) Ayat terakhir ditrima nabi Muhammad adalah surat ....

- Al-Baqarah : 2
- At-Thalaq : 3
- Al-Maidah : 3
- Al-Humazah : 5
- Bani Isra'il : 108

9. Allah memberikan mukjizat untuk penguat kenabian, dari jari jemarinya dapat mengeluarkan air berlimpah adalah mukjizat nabi ....

- Isa

- b. Yusuf
  - c. Nuh
  - d. Ibrahim
  - e. Muhammad
10. Rasul mempunyai sifat wajib dan mustahil diantaranya adalah *Shiddiq* salah satu sifat rosul yang artinya ....
- a. menyampaikan perintah
  - b. jujur
  - c. baik
  - d. dapat dipercaya
  - e. cerdas
11. Di bawah ini termasuk golongan Nabi yang mendapat julukan Ulul Azmi *kecuali* ....
- a. Musa
  - b. Muhammad
  - c. Ibrahim
  - d. Nuh
  - e. Ya'qub
12. Jumlah Rosul yang tercantum dalam hadits Nabi Muhammad berjumlah .... Rosul
- a. 124.000
  - b. 115.000
  - c. 110.000
  - d. 315
  - e. 25
13. Rosul tidak mungkin berkhianat terhadap apa saja yang diperintahkan Allah, sebab rosul diberi sifat ....
- a. tabligh
  - b. amanah
  - c. fathonah
  - d. siddiq
  - e. baladah
14. Kemuliaan yang diberikan Allah kepada Nabi dan Rosul sebagai bukti kerasulannya adalah mukjizat, adapun kelebihan yang dimiliki oleh para Ulama' ayau waliyullah disebut ....
- a. karomah
  - b. ilham
  - c. sihir
  - d. I'anah
  - e. mukjizat
15. Menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan adanya akad dan cara tertentu disebut....
- a. Bank
  - b. Syirkah
  - c. Jual beli
  - d. Asuransi
  - e. Wadi'ah
16. Di bawah ini termasuk jual beli yang sah tetapi dilarang adalah ....
- a. barangnya najis
  - b. benda haram yang bernilai
  - c. tanaman buah yang masih tawaran orang
  - d. barang hasil maksiat
  - e. milik orang lain

17. Untuk menghindari adanya masalah dalam jual beli, dalam Islam terdapat khiyar secara bahasa, artinya adalah ....
- menjual
  - memilih
  - membeli
  - menyimpan
  - kerjasama
18. Al-quran adalah pedoman hidup. Diantaranya Al-Quram Surat Al-Baqarah : 148 menjelaskan perintah tentang ....
- berbakti kepada Allah
  - perlombaan
  - keutuhan orang berilmu
  - Kemuliaaan orang beribadah
  - berlomba dalam kebaikan
19. Agama Islam memuat ajaran yang sangat sempurna diantaranya adalah keimanan. Ilmu yang mempelajari dan membahas masalah keimanan disebut ilmu .....
- Tauhid
  - Ibadah
  - Syari'ah
  - Faro'id
  - Masyarakat
20. Setiap dosa pasti akan diampuni Allah dengan syarat manusia tersebut benar-benar sadar dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya, sebab Allah mempunyai sebutan ....
- Al-Hasib
  - Ar-RAhim
  - Al-Ghofur
  - Al-Jalil
  - Al-Malik
21. Lafadl yang berbunyi : **يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ لِيَأْتِيَهُمْ رَحْمَتُهُ وَأَنَّهُمْ صَالِحُونَ**
- ayat tersebut menunjukkan tentang syarat ....
- berilmu manfaat
  - sabar dalam musibah
  - berakhlak mulia
  - berdoa ketika teraniaya
  - taubat yang diterima Allah
22. Manusia pasti mempunyai salah dan dosa, tetapi manusia yang bertaqwa adalah yang ....
- tidak pernah salah
  - selalu berbuat baik
  - tidak suka minuman keras
  - segera bertaubat ketika berbuat salah
  - tidak menyekutukan Allah
23. Allah pasti akan menerima taubat orang yang bersungguh-sungguh, batas bagi orang bertobat adalah sebelum ,....
- nyawa di tenggorokan
  - berwasiat
  - usia lanjut
  - pensiun
  - sakit

24. Di bawah ini terdapat syariat jual beli dan semua yang tergolong rukun jual beli, *kecuali* ....
- penjual
  - baligh
  - pembeli
  - akad
  - ada barang
25. Dalam Al-Quran diterangkan bahwa orang yang segera bertobat, maka ia akan mendapati surga yang luasnya seluas ....
- langit
  - bumi
  - langit dan bumi
  - tujuh langit
  - tak terbatas
26. Islam mengajarkan bahwa orang yang mengharap rahmat Allah sebelumnya harus didahului dengan ....
- usaha yang sungguh-sungguh
  - berbuat semauanya
  - santai-santai saja
  - menghadap kyai
  - pergi ke tempat keramat
27. Ayat yang berbunyi :
- 
- Lafadz tersebut membuktikan kepada kita bahwa Islam memberikan keyakinan untuk ....
- dinamis dalam bekerja
  - kreatif dalam beramal
  - berpikir dengan matang
  - inovatif dalam bersikap
  - optimis menghadapi kesulitan
28. Sikap selalu bekerja keras, ingin selalu berkembang dan berkreasi dan penuh keyakinan akan mampu menggapai cita-cita disebut sifat ....
- optimis
  - kreatif
  - dinamis
  - inovatif
  - sportif
29. Menurut Hadits yang diriwayatkan Asy-Syaikhoni bahwa ; Amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang ....
- banyak dilakukan
  - dikerjakan penuh semangat
  - sedikit dan istiqomah
  - semampunya saja
  - sedikit dan tumakninah

30. Sebuah peninggalan bersejarah yang sangat terkenal yaitu Tajmahal dibangun pada masa ...
- Johan syah
  - Hawariyyun
  - Akbariansyah
  - Syeh Jehan
  - Muhammad Baburiansyah
31. Dalam pemahaman Syari'at dijelaskan bahwa ,ilmu yang memabahas masalah tata cara baca Al-Quran adalah ilmu ....
- faro'id
  - tarekh
  - fiqih
  - sosial
  - tajwid
32. Kerjasama yang dilakuakn antara pemilik lahan dan penggarap, sedangkan modal berasal dari penggarap lahan disebut ....
- Syari'ah
  - Faro'id
  - Muzarroah
  - Mukhobarah
  - Musaqah
33. Al-Quran berisi janji dan larangan. Janji Allah terhadap orang yang menuntut ilmu adalah diberikannya ....
- kemudahan rizki
  - kemudahan hajat
  - derajat yang tinggi
  - kemuliaan dunia
  - kehormatan
34. Berikut ini terdapat bagian adab di majlis/duduk bercengkrama,*kecuali* ....
- memberi salam ketika masuk
  - memberi kelonggaran orang untuk bergabung
  - midak memonopoli tempat duduk
  - memilih tempat duduk yang nyaman
  - berbicara dengan santun
35. Allah memberikan perintah sholat sebagai salah satu ibadah yang mulia. Berikut ini kedudukan sholat, *kecuali* ....
- tiang agama
  - ikatan agama yang terakhir
  - barometer agama baik/tidak
  - kunci surga
  - amalan yang dihisab pertama di akhirat
36. Orang Islam yang senantiasa seimbang antara perbuatan baik dan buruk dalam tatanan syari'at disebut ....
- dholim
  - adlu
  - muqtashid
  - dholimu Linafsih

e. sabiqun Bil Khoirot

37. Para rosul mempunyai daya pikir yang kuat dan cerdas sebagai rngkaian dari penerima dan penyampai risalah Allah ,ini menunjukkan bahwa rosul bersifat ....

- siddik
- tabligh
- amanah
- fathonah
- kitman

38. Orang yang senantiasa menganiaya diri sendiri dalam golongan al-Quran disebut ....

- fasiq
- adlu
- muqtashid
- dholimu Linafsih
- sabiqun Bil Khoirot

39. lafadl yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ

Ayat tersebut menjelaskan tentang ....

- larangan jual beli
- perintah berdagang
- perintah khiyar
- perintah berikhtiar
- larangan makan riba

40. Terdapat transaksi, seseorang membeli sepatu, tetapi jika di rumah dipakaikan terjadi kurang besar harus dikembalikan, maka hal ini disebut khiyar ....

- akad
- aibi
- majlis
- mubah
- syarat



**KUNCI JAWBAN : XI AGAMA ISLAM A :**

NO		NO	
1	E	26	A
2	E	27	E
3	B	28	A
4	C	29	C
5	E	30	D
6	A	31	E
7	E	32	D
8	C	33	C
9	E	34	D
10	B	35	B
11	A	36	C
12	D	37	D
13	B	38	D
14	A	39	E
15	C	40	E
16	C	41	
17	B	42	
18	E	43	
19	A	44	
20	C	45	
21	E	46	
22	D	47	
23	A	48	
24	B	49	
25	C	50	

41. Lafadl yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا ۚ

ayat yang bergaris bawah tersebut mempunyai bacaan ....

- a. Idzhar
  - b. Ikhfa
  - c. Idghom Bilaghunnah
  - d. Iqlab
  - e. Idghom Bghunnah
42. Menurut A. Hasan menyebutkan bahwa “ memberikan pinjaman pada seseorang, tetapi pada waktu batasa akhir, ia tidak dapat membayar sehingga ia dikenakan tambahan biaya maka tambahan itu termasuk ....
- a. boleh
  - b. Makruh
  - c. haram
  - d. sunnah
  - e. syubhat
43. Riba yang disyaratkan sebagai kompensasi atas penundaan pembayaran hutang atau penangguhan hutang disebut riba ....
- a. Yad
  - b. Qordli
  - c. Nasi’ah
  - d. Fadli
  - e. Syarat
44. Seseorang memberi modal usaha dan hasilnya dibagi menurut kesepakatan disebut ....
- a. syirkah
  - b. muzarro’ah
  - c. mukhobaroh
  - d. musaqah
  - e. qiradl
45. Ulama’ yang mengharamkan segala macam bentuk Bank Konvensional yang memberikan bunga adalah ....
- a. Abu Zahrah
  - b. Musthafa Ahmad
  - c. Yusuf Qardzawi
  - d. Ahmad Yasin
  - e. Imam Syafi’i
46. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan sikap yang mulia disebut akhlaq ....
- a. madzmumah
  - b. qobihah
  - c. karimah
  - d. musabbihah
  - e. sayyiah
47. Sikap mengharap Ridlo dan Rahmat serta pertolongan Allah disebut ....

- a. Zuhud
  - b. Raja'
  - c. Iffah
  - d. Hilmi
  - e. Wara
48. Perkara yang masih diragukan kedudukan hukumnya dalam bidang fiqih disebut ....
- a. Makruh
  - b. Sunnah
  - c. Mubah
  - d. Syubhat
  - e. Matruk
49. Lembaga yang mengembangkan usaha produktif dan investasi peningkatan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dalam lembaga syari'at Islam ditangani oleh ....
- a. Koperasi
  - b. KUA
  - c. Muzarroah
  - d. BMT
  - e. BANK
50. Bentuk kerjasama dalam menggarap lahan, bibitnya dari penggarap lahan disebut ....
- a. Mukhobarah
  - b. Muzarroah
  - c. Mudhorobah
  - d. Musaqqoh
  - e. syarikat



**KUNCI JAWBAN : XI AGAMA ISLAM A :**

NO		NO	
1	E	26	A
2	E	27	E
3	B	28	A
4	C	29	C
5	E	30	D
6	A	31	E
7	E	32	D
8	C	33	C
9	E	34	D
10	B	35	B
11	A	36	C
12	D	37	D
13	B	38	D
14	A	39	E
15	C	40	E
16	C	41	
17	B	42	
18	E	43	
19	A	44	
20	C	45	
21	E	46	
22	D	47	
23	A	48	
24	B	49	
25	C	50	





**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG**  
**Jl. Sultan Agung Utara No. 1 Telp. 0341- 324768 Malang 65111**



UASAGMIS.XI-IA-IS/SMT.1/SMAN.3/2009

**UALANGAN AKHIR SEMESTER GASAL**  
**TAHUN PELAJARAN 2009 – 2010**  
**LEMBAR SOAL**

A

**JENIS SEKOLAH** : SMA  
**MATA PELAJARAN** : PE.ND. AGAMA ISLAM  
**KELAS/PROGRAM** : XI /IPA,IPS  
**HARI/TANGGAL** : SENIN, 5 JANUARI 2009  
**WAKTU** : 90 menit

**PETUNJUK UMUM**

7. Gunakan pensil 2.B saja untuk mengerjakan soal pada lembar jawab computer
8. Tuliskan nama, kelas/Program, nomor yang benar pada lembar jawab yg tersedia
9. Periksa dan bacalah terlebih dahulu soal-soal yang ada sebelum dikerjakan, apakah soal sudah benar dan lengkap
10. hitamkan jawaban anda pada tempat yang tersedia pada LJK sesuai jawaban yang ada
11. Jika membatalkan jawaban hapuslah dengan hapusan yang baik dan bersih, kemudian buatlah jawaban yang baru.
12. Bobot Nilai : Pilihan Ganda = Uraian =

56. Lafadl dalam Surat Al-Baqarah : 148 yang berbunyi : فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
 mempunyai makna ...

- a. derajat dalam beribadah
- b. berlomba – lomba dalam kebaikan
- c. derajat kemuliaan orang berilmu
- d. fasilitas surga Allah bagi mukmin
- e. perhiasan bagi penghuni surga adnin

57. Lafadl yang berbunyi :

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ  
 ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٣﴾

Didalampengertian lafadl di atas menyebutkan tentang ....

- f. kemuliaan orang beribadah
- g. derajat orang berilmu
- h. golongan mukmin
- i. fasilitas surga Adnin
- j. keadaan di dalam surga

58. Golongan yang mendapat predikat ... مُقْتَصِدٌ [aksudnya adalah ....

- f. lebih banyak perbuatan dosa
- g. seimbang antara baik dan buruknya

- h. lebih banyak perbuatan baiknya
- i. senantiasa bertaubat kepadaNya
- j. cara bertaubat kepada Allah

59. Allah mengatur kehidupan manusia dengan disempurnakan syari'at. Adapun Al-Quran Fathir : 32 yang berbunyi :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

lafadl tersebut menerangkan tentang ....

- f. berlomba dalam kebaikan
  - g. perintah mencari ilmu
  - h. keutuhan orang beriman
  - i. kemuliaan beribadah
  - j. tingkatan orang mukmin
60. berdasarkan pendapat jumhur ulama' (sebagian besar ulama' ) Nama lain dari Surat At-Taubah adalah surat ....
- f. Al-Baqarah
  - g. At-Thalaq
  - h. Al-Bara'ah
  - i. Al-Humazah
  - j. Bani Isra'il
61. Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong khususnya dalam menyantuni kaum lemah, yang dinajurkan untuk di dahulukan adalah ....
- f. kaum miskin
  - g. keluarga/kerabat
  - h. anak yatim
  - i. tetangga
  - j. janda
62. Rosulullah termasuk orang yang ma'shum sebagai salah satu bukti kemuliaan dalam menjalankan perintah Allah . makshum maksudnya ....
- f. berbeda dengan manusia biasa
  - g. tidak sama dengan makhluklainnya
  - h. terjaga dari perbuatan dosa
  - i. punya sikap istimewa
  - j. tidak pernah salah
63. Allah memberikan mukjizat untuk penguat kenabian, dari dapur rumahnya dapat mengeluarkan air yang sangat berlimpah adalah mukjizat nabi ....
- f. Isa
  - g. Yusuf
  - h. Muhammad
  - i. Ibrahim
  - j. Nuh

64. Rasul mempunyai sifat wajib dan mustahil diantaranya adalah *Shiddiq* salah satu sifat rosul yang artinya ....
- f. menyampaikan perintah
  - g. jujur
  - h. baik
  - i. dapat dipercaya
  - j. cerdas
65. Di bawah ini termasuk golongan Nabi yang mendapat julukan Ulul Azmi *kecuali* ....
- f. Musa
  - g. Muhammad
  - h. Ibrahim
  - i. Nuh
  - j. Ya'qub
66. Menurut hadits nabi, jumlah nabi seluruhnya yang diketahui sebanyak ... Nabi
- f. 124.000
  - g. 120.000
  - h. 112.000
  - i. 315
  - j. 25
67. Adapun jumlah Rosul yang tercantum dalam hadits berjumlah ....
- f. 124.000
  - g. 115.000
  - h. 110.000
  - i. 315
  - j. 25
68. Rosul tidak mungkin berkhianat terhadap apa saja yang diperintahkan Allah, sebab rosul diberi sifat ....
- f. tabligh
  - g. amanah
  - h. fathonah
  - i. siddiq
  - j. baladah
69. Kemuliaan yang diberikan Allah kepada Nabi dan Rosul sebagai bukti kerasulannya adalah mukjizat, adapun kelebihan yang dimiliki oleh penganut sifat jahat disebut ....
- f. sihir
  - g. ilham
  - h. karomah
  - i. marhamah
  - j. mukjizat
70. Menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan adanya akad dan cara tertentu disebut....
- f. Bank
  - g. Syirkah
  - h. Jual beli
  - i. Asuransi



j. Wadi'ah

71. Di bawah ini termasuk jual beli yang sah tetapi dilarang adalah ....
- barangnya najis
  - benda haram
  - tanaman buah yang masih tawaran orang
  - barang maksiat
  - milik orang lain
72. Untuk menghindari adanya masalah dalam jual beli, dalam Islam terdapat khiyar secara bahasa, artinya adalah ....
- menjual
  - memilih
  - membeli
  - menyimpan
  - kerjasama
73. Al-quran adalah pedoman hidup. Diantaranya Al-Quram Surat Al-Baqarah : 148 menjelaskan perintah tentang ....
- berbakti kepada Allah
  - perlombaan
  - keutuhan orang berilmu
  - Kemuliaaan orang beribadah
  - berlomba dalam kebaikan
74. Agama Islam memuat ajaran yang sangat sempurna diantaranya adalah keimanan. Ilmu yang mempelajari dan membahas masalah keimanan disebut ilmu .....
- Tauhid
  - Ibadah
  - Syari'ah
  - Faro'id
  - Masyarakat
75. Setiap dosa pasti akan diampuni Allah dengan syarat manusia tersebut benar-benar sadar dan tidak akan mengulangi perbuatannya, sebab Allah mempunyai sebutan ....
- Al-Hasib
  - Ar-RAhim
  - Al-Ghofur
  - Al-Jalil
  - Al-Malik
76. Lafadl yang berbunyi : **يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا :**  
ayat tersebut menunjukkan tentang syarat ....
- berilmu
  - sabar
  - berakhlak
  - berdoa
  - taubat yang diterima Allah
77. Manusia pasti salah dan dosa, tetapi manusia yang bertaqwa adalah yang ....
- tidak pernah salah
  - selalu berbuat baik
  - tidak suka minuman keras
  - segera bertaubat ketika berbuat salah

- j. tidak menyekutukan Allah
78. Allah pasti akan menerima taubat orang yang bersungguh-sungguh, batas bagi orang bertobat adalah sebelum ,....
- nyawa di tenggorokan
  - berwasiat
  - usia lanjut
  - pensiun
  - sakit
79. di bawah ini keberadaannya syariat jual beli dan semuanya tergolong rukun jual beli, *kecuali* ....
- penjual
  - syarat
  - pembeli
  - akad
  - ada barang
80. Dalam Al-Quran diterangkan bahwa orang yang segera bertobat, maka ia akan mendapati surga yang luasnya seluas ....
- langit
  - bumi
  - langit dan bumi
  - tujuh langit
  - tak terbatas
81. Islam mengajarkan bahwa Orang yang mengharap rahmat Allah sebelumnya harus didahului dengan ....
- berusaha bersungguh-sungguh
  - berbuat semaunya
  - santai-santai
  - menghadap kyai
  - pergi ke tempat keramat
82. Ayat yang berbunyi :
- 
- Lafadl tersebut membuktikan kepada kita bahwa Islam memberikan keyakinan untuk ....
- dinamis dalam bekerja
  - kreatif dalam beramal
  - berpikir dengan matang
  - inovatif dalam bersikap
  - optimis menghadapi kesulitan
83. Sikap selalu bekerja keras, ingin selalu berkembang dan berkreasi dan penuh keyakinan akan mampu menggapai cita-cita disebut sifat ....
- optimis
  - kreatif
  - dinamis
  - inovatif
  - sportif

84. Menurut Hadits yang diriwayatkan Asy-Syaikhoni bahwa ; Amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang ....
- f. banyak
  - g. dikerjakan penuh semangat
  - h. sedikit dan istiqomah
  - i. semampunya saja
  - j. sedikit dan tumakninah
85. Sebuah peninggalan bersejarah yang sangat terkenal yaitu Tajmahal dibangun pada masa ...
- f. Johan syah
  - g. Humayun
  - h. Akbariansyah
  - i. Syah Jehan
  - j. Muhammad Baburiansyah
86. Dalam pemahaman Syari'at dijelaskan bahwa ,ilmu yang memabahas masalah tata cara baca Al-Quran adalah ilmu ....
- f. faro'id
  - g. tarekh
  - h. fiqih
  - i. sosial
  - j. tajwid
87. Kerjasama yang dilakuakn antara pemilik lahan dan penggarap, sedangkan modal berasal dari penggarap lahan di sebut disebut ....
- f. Syari'ah
  - g. Faro'id
  - h. Muzarroah
  - i. Mukhobarah
  - j. MUSAQAH
88. Al-Quran berisi janji dan larangan. Janji Allah terhadap orang yang menuntut ilmu adalah diberikannya ....
- f. kemudahan rizki
  - g. kemudahan hajat
  - h. derajat yang tinggi
  - i. kemuliaan dunia
  - j. kehormatan
89. Berikut ini terdapat bagian adab majlis/duduk bercengkrama,*kecuali* ....
- f. Memberi salam ketika masuk
  - g. Memberi kelonggaran orang untuk bergabung
  - h. Tidak memonopoli tempat duduk
  - i. Memilih tempat duduk yang nyaman
  - j. Berbicara dengan santun
90. Allah memberikan perintah sholat sebagai salah satu ibadah yang mulia. Berikut ini kedudukan sholat, *kecuali* ....
- f. tiang agama
  - g. ikatan agama yang terakhir
  - h. barometer agama baik/tidak
  - i. kunci surga

j. amalan yang dihisab pertama di akhirat

91. Orang Islam yang senantiasa seimbang antara perbuatan baik dan buruk dalam tatanan syari'at disebut ....
- dholim
  - adlu
  - muqtashid
  - dholimu Linafsih
  - sabiqun Bil Khoirot
92. Para rosul mempunyai daya pikir yang kuat dan cerdas sebagai rngkaian dari penerima dan penyampai risalah Allah ,ini menunjukkan bahwa rosul bersifat ....
- siddik
  - tabligh
  - amanah
  - fathonah
  - kitman
93. Orang yang senantiasa menganiaya diri sendiri dalam golongan al-Quran disebut ....
- fasiq
  - adlu
  - muqtashid
  - dholimu Linafsih
  - sabiqun Bil Khoirot

94. lafadl yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا

Ayat tersebut menjelaskan tentang ....

- larangan jual beli
- perintah berdagang
- perintah khiyar
- perintah berikhtiar
- larangan makan riba

95. Lafadl yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوْبُوْا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا

ayat yang bergaris bawah tersebut mempunyai bacaan ....

- Idzhar
- Ikhfa

- h. Idghom Bilaghunnah
  - i. Iqlab
  - j. Idghom Bghunnah
96. Terdapat transaksi, seseorang membeli sepatu, tetapi jika di rumah dipakaikan terjadi kurang besar harus dikembalikan, maka hal ini disebut khiyar ....
- f. syarat
  - g. aibi
  - h. majlis
  - i. mubah
  - j. dagang
97. Menurut A. Hasan menyebutkan bahwa “ memberikan pinjaman pada seseorang, tetapi pada waktu batasa akhir, ia tidak dapat membayar sehingga ia dikenakan tambahan biaya maka tambahan itu termasuk ....
- f. boleh
  - g. Makruh
  - h. haram
  - i. sunnah
  - j. syubhat
98. Riba yang disyaratkan sebagai kompensasi atas penundaan pembayaran hutang atau penangguhan hutang disebut riba ....
- f. Yad
  - g. Qordli
  - h. Nasi’ah
  - i. Fadli
  - j. Syarat
99. Seseorang memberi modal usaha dan hasilnya dibagi menurut kesepakatan disebut ....
- f. syirkah
  - g. muzarro’ah
  - h. mukhobaroh
  - i. musaqah
  - j. qiradl
100. Ulama’ yang mengharamkan segala macam bentuk Bank Konvensional yang memberikan bunga adalah ....
- f. Abu Zahrah
  - g. Musthafa Ahmad
  - h. Yusuf Qardzawi
  - i. Ahmad Yasin
  - j. Imam Syafi’i
101. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan sikap yang mulia disebut akhlaq ....
- f. madzmumah
  - g. qobihah
  - h. karimah
  - i. musabbihah
  - j. sayyiah
102. Sikap mengharap Ridlo dan Rahmat serta pertolongan Allah disebut ....
- f. Zuhud

- g. Raja'
  - h. Iffah
  - i. Hilmi
  - j. Wara
103. Perkara yang masih diragukan kedudukan hukumnya dalam bidang fiqih disebut ....
- a. Makruh
  - b. Sunnah
  - c. Mubah
  - d. Syubhat
  - e. Matruk
104. Lembaga yang mengembangkan usaha produktif dan investasi peningkatan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dalam lembaga syari'at Islam ditangani oleh ....
- f. Koperasi
  - g. KUA
  - h. Muzarroah
  - i. BMT
  - j. BANK
105. Bentuk kerjasama dalam menggarap lahan, bibitnya dari penggarap lahan disebut ....
- f. Mukhobarah
  - g. Muzarroah
  - h. Mudhorobah
  - i. Musaqqoh
  - j. syarikat



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN HARAPAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS TAMAN HARAPAN MALANG  
Jl. Majapahit No. 1 Telp. 0341- 324768 Malang 65111**

---

**ULANGAN UMUM SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2005 – 2006  
LEMBAR SOAL**

**JENIS SEKOLAH : SMA**  
**MATA PELAJARAN : PEND. AGAMA ISLAM**  
**KELAS/PROGRAM : X / UMUM**  
**HARI/TANGGAL : Desember 2005**  
**WAKTU :**

**PETUNJUK UMUM**

2. Gunakan pensil 2.B saja untuk mengerjakan soal pada lembar jawab computer
  3. Tuliskan nama, kelas/Program, nomor yang benar pada lembar jawab yg tersedia
  4. Periksa dan bacalah terlebih dahulu soal-soal yang ada sebelum dikerjakan, apakah soal sudah benar dan lengkap
  5. hitamkan jawaban anda pada tempat yang tersedia oada LJK sesuai jawaban yang ada
- Jka membatalkan jawaban hapuslah dengan hapusan yang baik dan bersih, kemudian buatlah jawaban yang baru.

1. Menurut QS. Al-Mukminun : 12 – 14 dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah berasal dari ....
  - A. debu
  - B. tanah liat
  - C. saripati tanah
  - D. adam
  - E. sperma
2. Menurut QS. Mukmin : 67 manusia di dunia dalam perkembangan mempunyai .... Masa.
  - A. lima
  - B. empat
  - C. tiga
  - D. dua
  - E. enam
3. Manusia dijadikan dalam perut ibunya ..... Yang artinya kejadian demi kejadian, maksudnya adalah ....
  - A. evolusi
  - B. adanya perkembangan embrio
  - C. sesuai kehendak Allah
  - D. adanya kehidupan
  - E. adanya keharminisan
4. Kedudukan manusia sebagai kholifah di bumi ini adalah merupakan .... Allah
  - A. rencana
  - B. sunnah
  - C. takdir
  - D. amanah
  - E. hak

5. Ketika Allah memberikan maklumat dan perintah atas dijadikannya makhluk di bumi, yang bernada protes adalah makhluk yang bernama ....
  - A. iblis
  - B. malaikat
  - C. syetan
  - D. jin
  - E. adam as
6. Tugas manusia di bumi diciptakan Allah adalah untuk ....
  - A. beramal sholeh
  - B. beribadah kepada Allah
  - C. mengislamkan manusia
  - D. mendamaikan manusia
  - E. bersilatullahi
7. Dalam melaksanakan ajaran agama dan beribadah, syarat utama seseorang dalam memperoleh pahala adalah ....
  - A. iman
  - B. sadar berfikir dan berbuat
  - C. islam
  - D. ikhlas
  - E. amal sholihah
8. Yang dapat merusak, membatalkan, dan menghilangkan pahala dalam beribadah adalah ....
  - A. bodoh
  - B. fasiq
  - C. riya'
  - D. sombong
  - E. maksiat
9. Nabi yang melaksanakan pencarian uhan dengan cara mempelajari makhluk Allah berupa Matahari, Bulan, Gunung adalah Nabi ....
  - A. Musa
  - B. Isa
  - C. Muhammad
  - D. Nuh
  - E. Ibrahim
10. Jumlah sifat Allah menurut Al-Asy'ariyah berjumlah .... Sifat
  - A. 10
  - B. 13
  - C. 21
  - D. 1
  - E. 99
11. di bawah ini ini adalah makhluk Ghoib ada yang Iman pada Allah dan ada yang kafir adalah makhluk Allah bernama ....
  - A. Malaikat
  - B. Manusia
  - C. Iblis
  - D. Syetan
  - E. Jin
12. Nama-nama Allah yang baik dan tercantum dalam Al-Quran disebut ....



- A. Asmaul Khomsah  
B. Asma'ul Husnah  
C. Mustahil  
D. Jaiz  
E. Asma'
13. Allah Maha Kekal keberadaannya, ini menandakan bahwa Allah bersifat ....  
A. Wahdaniyat  
B. Wujud  
C. Qidam  
D. Baqo'  
E. Hayat
14. Nabi yang masa kecilnya mempunyai kemuliaan dapat berbicara atas kehendak Allah SWT dan dipercaya memberikan ajaran kepada orang Isra' il adalah nabi ....  
A. Ibrahim  
B. Musa  
C. Isa  
D. Muhammad  
E. Yusuf
15. Allah pasti mengampuni dosa hambanya yang minta ampun kepadanya, asalkan dengan sungguh-sungguh, sebab Allah mempunyai sebutan ....  
A. Al-Ghoffar  
B. Al-aziz  
C. Ar-rohman  
D. Ar-rohim  
E. Al-malik
16. Orang yang beriman kepada Allah kemudian berpindah -akidah, dalam Islam disebut ....  
A. musyrik  
B. murtad  
C. mukmin  
D. munafik  
E. fasik
17. nama-nama Allah yang baik yang kita ketahui dalam Al-Quran sebanyak .... Nama.  
A. 12  
B. 20  
C. 13  
D. 99  
E. 1
18. Ilmu yang mempelajari dan membahas tentang keimanan kepada Allah disebut ilmu ....  
A. Tauhid/Akidah  
B. Syari'ah  
C. Ibadah  
D. Islam  
E. Ubudiyah
19. Melaksanakan perintah Allah dan menjahui larangannya, apabila melaksanakan diberikan pahala dan bila dilakukan mendapat dosa disebut ....  
A. Sunnah  
B. Mubah  
C. Haram  
D. Makruh

- E. Wajib
20. Melaksanakan perintah Allah akan dinilai dosa, jika meninggalkan perbuatan tersebut dinilai pahala, disebut ....
- Haram
  - Wajib
  - Sunnah
  - Makruh
  - Mubah
21. Hukum dalam agama Islam terbagi menjadi ... hukum,
- 3
  - 4
  - 5
  - 6
  - 7
22. Dasar hukum dalam Islam sebagai sumber Hukum ada ....
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
23. bersungguh-sungguh dalam menetapkan hukum yang belum ada dalam Quran dan Hadits disebut ....
- ijma'
  - qiyas
  - hadits
  - ijtihad
  - ulama'
24. segala perilaku, sikap dan perkataan nabi yang menjadi sumber hukum disebut ....
- ijma'
  - ijtihad
  - qiyas
  - hadits
  - qur an
25. menetapkan hukum yang belum ada dalam Quran dan Hadits, kemudian adanya kesamaan sebab sehingga dapat diobatkan hukum disebut ....
- ijma'
  - ijtihad
  - qiyas
  - hadits
  - qur an
26. Nabi Muhammad diturunkan Allah ke dunia untuk menyempurnakan ....
- Akhlaq yang Mulia
  - risalah sendiri
  - anjuran nabi
  - nabi terdahulu
  - jumlah nabi
27. Firman Allah yang artinya : “ Bahwa Allah tidak akan memberatkan hambanya, memberikan kemudahan pada hambanya Demikian menunjukkan bahwa Islam mempunyai prinsip ...

- A. tidak memberatkan  
B. menyesuaikan dengan keadaan  
C. bisa dibuat mudah  
D. jangan di buat berat  
E. toleransi
28. Orang yang melakukan Ijtihad disebut ....  
A. Mujahid  
B. Mujtahid  
C. Mukminin  
D. Muslimin  
E. Sahabat
29. Islam memberikan ajaran untuk senantiasa berwudlu, hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan ....  
A. kebersihan dan kesucian  
B. kedisiplinan  
C. kemudahan  
D. kebaikan  
E. tertib
30. ummat Islam harus melaksanakan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditentukan,halini memberikan ajaran bahawa pemeluk agama Islam harus ....  
A. beriman  
B. berdisiplin  
C. bersih  
D. suci  
E. menghormati
31. Allah memberikan nikmat berupa kemuliaan tarawih dan pembersihan jiwa yaitu dengan melakukan ....  
A. haji  
B. sholat  
C. zakat  
D. puasa  
E. shodaqoh
32. Menurut Hadits nabi, bahwa jika dalam diri seseorang atau pemuda beriman. Dirinya senantiasa dikuasai Hawa Nafsunya,maka dianjurkan untuk melaksanakan ....  
A. puasa  
B. minta ampun  
C. zakat  
D. Shodaqoh  
E. Amal sholeh
33. Suatu tingkah laku yang sudah merupakan kebiasaan dalam bersikap dan bertindak di dalam agama dan masyarakat disebut ....  
A. akhlaq  
B. adat  
C. adab  
D. etis  
E. moral
34. Akhlak yang baik dikenal dengan istilah akhlaq ....  
A. qobihah  
B. sayyi'ah

- C. karimah  
D. madzmumah  
E. musabbihah
35. orang dikatakan paling kuat, apabila mampu ....  
A. membina dirinya sendiri  
B. menahan diri ketika dalam musibah  
C. menahan diri waktu dalam kemarahan  
D. merubah dirinya sendiri  
E. membina diri dan keluarga
36. Allah tidak akan menciptakan Jin dan Manuia kecualai hanya untuk ....  
A. sholat  
B. bersyukur  
C. bersabar  
D. berakhlak  
E. beribadah
37. dalam beribadah harus menggunakan baju dan alat sholat yang pantas dan suci, halini merupakan cerminan dari sikap dan akhlaq kepada ....  
A. manusia  
B. lingkungan Allah  
C. orang tua  
D. diri sendiri  
E. makhluk
38. Allah menciptakan bumi dan seisinya adalah diperuntukkan bagi ....  
A. hewan  
B. alam/tumbuhan  
C. manusia  
D. malaikat  
E. jin dan syetan
39. Allah menjadikan manusia menjadikholifah dan berakhlak. Hal ini menjadi perbedaan dan cerminan hidup, sebab manusia mempunyai kelebihan berupa ....  
A. kekuatan  
B. kesemprnaan jasmani  
C. kemuliaan akal  
D. keutuhan bentuk  
E. kemuliaan asalciptaan
40. Allah memuliakan manusia dengan anugerah terbesar, tetapi firman allah mengatakan, bahwa kerusakan dibumi ini adalah disebabkan oleh ....  
A. binatang  
B. ekosistem  
C. keadaan alam  
D. manusia  
E. syetan dan iblis
41. Dalam hadits nabi terdapat satu lafadl”Terdapat perempuan yang masuk neraka disebabkan kucing dan laki-laki masuk neraka disebabkan Kencing,Halini menunjukkan akhlak terhadap ....

- A. lingkungan
  - B. binatang
  - C. sesama manusia
  - D. alam semesta
  - E. diri sendiri
42. Yang merupakan salah satu Syarat menyembelih adalah ....
- A. potong lehernya
  - B. tajam alatnya
  - C. laki-laki
  - D. menghadapkiblat
  - E. membaca sholawat
43. manusia yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling ....
- A. beriman
  - B. berjasa
  - C. kuat
  - D. berakhlak
  - E. bertaqwa
44. yang diperintah untuk ibadah dan dia mempunyai sifata ketaatan dan kemungkarannya adalah ....
- A. ,Manusia dan Jin
  - B. syetan
  - C. iblis
  - D. malaikat
  - E. tumbuhan
45. Daulat pemerintahan Bani Umayyah berpusat di ....
- A. Kairo
  - B. Damaskus
  - C. Baghdad
  - D. Palestina
  - E. Basrah
46. Pendiri Bani Umayyah adalah ....
- A. Muawiyah bin Abu Sufyan
  - B. Abu sufyan
  - C. Abu Taholib bin Abd. Mutholib
  - D. Umar bin AbdulAziz
  - E. Harus Al-Rasyid
47. Penyebaran agama Islam pada Masa Umayyah dilakukan melalui ....
- A. sekolah-sekolah
  - B. universitas
  - C. masjid
  - D. pasar
  - E. pondok
48. dalam perjalanan ke Andalusia, Thoriq bin Ziyad menyeberangi laut ....
- A. Merah

- B. Tengah
  - C. Gibraltar
  - D. Timur tengah
  - E. Nil
49. Hancurnya peradaban Islam salah satunya dipengaruhi oleh peristiwa perang ....
- A. antara kerajaan
  - B. Salib
  - C. Saudara
  - D. Uhud
  - E. Badar
50. Salah satu tokoh kedokteran Islam zaman ahulu adalah ....
- A. Ibnu Sina
  - B. Imam Syafi'i
  - C. Abu Bakar
  - D. Ali
  - E. Zaid

**B. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR !TEPAT**

- 51. Sebutkan 5 Sifat Allah yang Wajib Dan Mustahil !
- 52. jelaskan bagaiman proses terbentuknya manusia berdasarkan Al-Quran Surat Al- Mukminun : 12 – 14
- 53. Jelaskan 3 sumber Hukum dalam memutuskan masalah Islam !
- 54. Jelaskan 5 macam hukum Islam disertai maksudnya !
- 55. Apa yang dimaksud dengan :
  - a. Ijmak disertai contoh
  - b. Qiyas disertai contoh

**MATERI SOAL KELAS I DAN II  
UNTUK SMK TELKOM SANDHY PUTRA MALANG KELAS III  
2005 - 2006**

SOAL OBYEKTIF ( 25 SOAL )

1. Lafadl :   
Menurut ayat tersebut, bahwa salah satu yang yang dapat merusak, membatalkan, dan menghilangkan pahala dalam beribadah adalah ....
  - A. bodoh
  - B. fasiq
  - C. riya'
  - D. sombong
  - E. maksiat
2. Nabi yang melaksanakan pencarian Tuhan dengan cara mempelajari makhluk Allah berupa Matahari, Bulan, Gunung dalam Nabi ....
  - A. Musa
  - B. Isa
  - C. Muhammad
  - D. Nuh
  - E. Ibrahim
3. Tauhid adalah salah satu ajaran Islam tentang Ketuhanan. Adapun jumlah sifat Allah menurut Al-Asy'ariyah berjumlah .... Sifat
  - A. 10
  - B. 13
  - C. 21
  - D. 1
  - E. 99
4. Di bawah ini ini adalah makhluk Ghoib ada yang Iman pada Allah dan ada yang kafir adalah makhluk Allah yang bernama ....
  - A. Malaikat
  - B. Manusia
  - C. Iblis
  - D. Syetan
  - E. Jin
5. Nama-nama Allah yang baik dan tercantum dalam Al-Quran yang kita pelajari disebut ....
  - A. Asmaul Khomsah
  - B. Asma'ul Husnah
  - C. Mustahil
  - D. Jaiz
  - E. Asma'
6. Menetapkan hukum yang belum ada dalam Quran dan Hadits, kemudian adanya kesamaan sebab sehingga dapat diberikan hukum disebut ....
  - A. qiyas
  - B. ijihad
  - C. ijma'
  - D. hadits

E. qur an

7. Allah menurunkan dan mengutus hambaNya ke dunia pasti ada tujuannya. Dan Nabi Muhammad diturunkan Allah ke dunia untuk menyempurnakan ....
- Akhlaq yang Mulia
  - risalah sendiri
  - anjuran nabi
  - nabi terdahulu
  - jumlah nabi
8. Firman Allah yang artinya : “ Bahwa Allah tidak akan memberatkan hambanya, memberikan kemudahan pada hambanya Demikian menunjukkan bahwa Islam mempunyai prinsip ...
- memperingan hambanya
  - menyesuaikan dengan keadaan
  - bisa dibuat mudah
  - jangan di buat berat
  - toleransi
9. Dalam surat Al-Bayyinah : 5 berbunyi :
- وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾
- Dalam ayat tersebut, manusia dalam beribadah diperintahkan senantiasa ...
- beribadah
  - berbuat ikhlas
  - berlaku adil
  - hati-hati dalam hidup
  - berbuat baik Sahabat
10. Sujud yang dilakukan ketika menjumpai ayat sajdah disebut sujud ....
- Sahwi
  - syukur
  - Tilawah
  - biasa
  - sebab lupa
11. yang diperintah untuk ibadah dan dia mempunyai sifat ketaatan dan kemungkaran adalah ....
- Manusia dan Jin
  - syetan
  - iblis
  - malaikat
  - tumbuhan
12. Sholat yang dilakukan ketika dalam perjalanan sehingga dijadikan satu dalam satu waktu yang lebih awal disebut ....
- Jamak
  - qiroah
  - JAmak ta'khir
  - Ijtihad
  - JAmak Taqdim



13. Dalam Al-quran dijelaskan bahwa Allah menurunkan ajaran ada yang berbentuk Kitab dan SUHUF. Maksudnya Shuhuf adalah ....
- kesatuan
  - Kumpulan
  - Tulisan
  - LEmbaran
  - Bijian
14. Allah memberikan sholat sebagai salah satu ibadah yang mulia. Berikut ini kedudukan sholat, kecuali ....
- tiang agama
  - ikatan agama yang terakhir
  - barometer agama baik/tidak
  - kunci surga
  - amat yang dihisab pertama di akhirat
15. dua perkara yang ditinggalkan rosul sebagai wasiat, agar manusia tidak sesat yaitu berupa ....
- Rumah
  - ka'bah
  - Al-quran & hadits
  - Ulama'
  - Sahabat
16. Para rosul mempunyai daya pikir yang kuat dan cerdas, ini menunjukkan bahwa rosul bersifat ....
- Siddik
  - Tabligh
  - Amanah
  - Fathonah
  - kitman
17. Rosulullah termasuk orang yang ma'shum maksudnya ....
- berbeda dengan manusia biasa
  - tidak sama dengan makhluk lainnya
  - terjaga dari perbuatan dosa
  - punya sikap istimewa
  - tidak pernah salah
18. Iman kepada rosul Allah tergolong Rukun Iman yang ke ....
- 2
  - 3
  - 4
  - 5
  - 1
19. Fathonah salah satu sifat rosul yang artinya ....
- serdas
  - jujur
  - baik
  - dapat dipercaya
  - menyampaikan perintah
20. Dalam mengkafani Jenazah, untuk kaum laki-laki dianjurkan dengan sangat mengkafani jenazah sebanyak .... Lembar kain.
- 3
  - 2

- C. 4
- D. 5
- E. 1

21. di bawah ini termasuk golongan Nabi yang mendapat julukan Ulul Azmi kecuali ....
- A. Musa
  - B. Muhammad
  - C. Ibrahim
  - D. Nuh
  - E. Ya'qub
22. Menurut hadits, jumlah nabi seluruhnya adalah sebanyak .... Nabi
- A. 99
  - B. 124.000
  - C. 120.000
  - D. 25
  - E. 315
23. Adapun jumlah Rosul yang tercantum dalam hadits nabi berjumlah ....
- A. 124000
  - B. 115000
  - C. 315000
  - D. 315
  - E. 25
24. Dalam Islam terdapat banyak tokoh bidang fiqih. dibawah ini terdapat imam madzab empat, kecuali ....
- A. imam Hanafi
  - B. Imam Syafi'i
  - C. Imam Hambali
  - D. Imam Malik
  - E. Ibnu Sina

25. Lafadz \_\_\_\_\_ yang \_\_\_\_\_ berbunyi \_\_\_\_\_ :
- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم مِّن بَيْنِكُمْ أَسْوَاقًا كَمَا كُنْتُمْ يَتْرَقُونَ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang .....

- A. Larangan rebutan waris
- B. Larangan keluh kesah
- C. Perintah bertaqwa
- D. Larangan makan riba
- E. Larangan meminum khomer

## SOAL ULANGAN HARIAN KELAS X

Guru Pengajar: Drs. Choirulil, M.A

1. Salin dan beri harokat serta artikan ayat berikut:

... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ...

2. Apa arti dari ayat tersebut?

Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

3. مِنْ حَوْلِكَ, ada hukum bacaan apa? idzhar

4. Terdapat dalam surat apa dan ayat berapa? Al-Imron 159

5. Ayat ini, terdapat dalam surat? Al-Anbiya' : 20

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

6. Siapa malaikat yang mencabut nyawa? Malaikat izrail

7. Apa implementasi Iman terhadap malaikat Malik? Menjadi lebih hati-hati dalam bertindak, dan berusaha agar tidak terjerumus dalam neraka.

8. Cukur alis, tato, zina, minum minuman keras, kenapa dilarang agama? Karena perbuatan tersebut merusak diri sendiri, banyak mudharatnya daripada manfaatnya.

9. Punya keinginan untuk mendapatkan kerja yang tinggi/ bisa kuliah di perguruan tinggi terkenal. Hingga suatu saat diterima di perusahaan yang ketat, dan melarang waktu shalat karena efisiensi waktu serta melarang berilbab karena membatasi kerja. Di sisi lain anda harus punya penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Bagaimana sikap anda jika dalam posisi tersebut? Memilih kerja lain, tetap bekerja sebaik mungkin sehingga kita menjadi dibutuhkan dan merubah tatanan sosialnya.

10. Anda dalam komunitas yang selalu mengindahkan ajaran agama. Anda menjadi posisi penting dalam komunitas tersebut. Namun, komunitas tersebut sudah biasa jika melakukan perbuatan yang melanggar agama. Sebagai seorang muslim, apa yang anda lakukan dalam komunitas tersebut? Keluar mencari komunitas lain atau bertahan dengan menunjukkan sikap-sikap islami agar menjadi panutan yang baik.



					QS. Adz-dzariyat 56		
2	Menerapkan akidah islam dalam kehidupan sehari-hari	Mendiskripsikan fungsi keimnan kepada Allah untuk kepentingan hidup sehari-hari  Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan sifat-sifat Allah dan meneladani Asma'ul Husna dalam tindakan-tindakannya	- Iman kepada Allah  - sifat-sifat wajib Allah - sifat-sifat mustahil Allah  - Asma'ul Husna	X / 1	Memahami perintah untuk bertauhid dalam beribadah  Mengetahui keuntungan ikhlas  Mengartikan lafadz 'dinul qoyyimah'  Menyebutkan contoh perilaku syirik  Mengartikan lafadz; wanusukii dan wamamaatii  Mendefinisikan pengertian 'riya'  Mendefinisikan pengertian 'sum'ah  Mengetahui akibat perbuatan riya' dan sum'ah  Mengetahui dalil naqli bahwa Allah Baqa'  Mengetahui dalil naqli bahwa Allah Bashir	12 16 19  13  14  20 15  21  17  18  22  30  23 32  24  25  26  27  28  35  40	P G P G  P G  P G  P G P G  P G  P G P G  P

			- fungsi/manfaat iman kepada Allah	Memahami makna sifat-sifat wajib Allah;Ar-Razzaq	38	G
				-Huduts	33	P
				Ta'addud	39	G
				Al-Adlu	36	P
				Al-Ghaffar		G
				Al-Malik		P
				Qiyamuhu binafsih		G
				Mendiskripsikan sifat As-Sami' dalam parilaku		P
				Menyebutkan sebutan orang yang beriman		G
				Mengidentifikasi perwujudan pribadi yang beriman kepada Allah		P
						G
						P
						G
						P
						G

## Instrumen Penelitian

## PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Indikator
1. Perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan-tahapan apa saja yang bapak/ibu lakukan, dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI?</li> <li>2. Kapan bapak/ibu membuat soal pengayaan dan remidi?</li> <li>3. Bagaimana bentuk dan teknik instrument yang bapak/ibu gunakan dalam soal pengayaan dan remidi?</li> <li>4. Apa saja ranah yang diukur dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI?</li> <li>5. Bagaimana bentuk dan alat instrument yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah kognitif?</li> <li>6. Bagaimana bentuk dan alat instrument yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah afektif?</li> <li>7. Bagaimana bentuk dan alat instrument yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah psikomotorik?</li> <li>8. Apa saja teknik penilaian yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah kognitif?</li> <li>9. Apa saja teknik penilaian yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah afektif?</li> <li>10. Apa saja teknik penilaian yang sering bapak/ibu gunakan dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI ranah psikomotorik?</li> <li>11. Apa saja bentuk instrumen ujian UH yang biasa bapak/ibu gunakan?</li> </ol>	<p>Tahapan perencanaan penilaian pembelajaran melingkupi merumuskan tujuan penilaian yang hendak dicapai, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, menentukan metode yang akan dipergunakan, memilih atau menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan, menetapkan frekuensi penilaian, melakukan analisis soal baik yang dikaji dengan reliabilitas dan validitas.</p> <p>Kognitif, afektif dan psikomotorik</p> <p>Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kata kerja operasional aspek kognitif</p> <p>Penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian, karakterisasi. Kata kerja operasional aspek afektif</p> <p>Menirukan, memanipulasi, artikulasi, naturalisasi. Kata kerja operasional aspek psikomotorik</p> <p>Tes/Non Tes Bentuk-bentuk teknik tes: tes bentuk subjektif (uraian), tes bentuk objektif (benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, tes isian). Non tes: wawancara, observasi, angket, inventori, portofolio, sosiometri, study dokumentasi, biografi (riwayat hidup),</p>

	<p>12. Apa saja bentuk instrumen ujian UTS/UAS yang biasa bapak/ibu gunakan?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu melakukan uji validitas dan reabilitas? Teknik apa yang biasanya digunakan?</p> <p>14. Apa saja persiapan-persiapan dalam pelaksanaan ujian UH/UTS/UAS?</p> <p>15. Apa saja kendala yang dihadapi selama perencanaan penilaian pembelajaran PAI? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>16. Apa saja faktor pendukung dalam perencanaan penilaian pembelajaran PAI?</p>	<p>analisis hasil karya dan unjuk kerja.</p> <p>Cara mencari besarnya reliabilitas soal dengan cara: metode <i>tes-retes</i> (tes ulang), metode bentuk <i>ekuivalen</i> (paralel), metode belah dua. Sedangkan mencari Validitas Tes dengan dua cara yaitu validitas logis dan empiris.</p>
<p>2. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Bagaimana kondisi kelas/tempat ujian ditinjau dari aspek fisik?</p> <p>2. Bagaimana kondisi kelas/tempat ujian ditinjau dari aspek non-fisik?</p> <p>3. Berapa kali bapak/ibu melakukan ulangan harian/UTS/UAS?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI?</p> <p>5. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI?</p>	<p>Kelas kondusif</p> <p>Aspek fisik dan nonfisik</p> <p>Fisik: kondisi ruang, rapi, bersih, kecukupan sarana dan prasarana, ventilasi yang bagus, cahaya yang cukup</p> <p>Non fisik: kenyamanan, jauh dari kegaduhan, lingkungan sosial atau suasana kelas, pengawasan, peserta ujian</p>
<p>3. Pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana teknik pengolahan tes</p>	<p>Pengolahan Tes, Memberi kode atau skor, Menggunakan teknik pengolahan atau analisa data, Memberikan interpretasi, Menentukan Batas kelulusan, Menilai kecenderungan memusat dan keberagaman, analisis butir soal yang ditinjau dari indeks kesukaran, daya beda dan distraktor.</p> <p>2 cara pengolahan tes uraian</p>



	<p>uraian yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>3. Bagaimana teknik pengolahan tes pilihan ganda yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>4. Bagaimana teknik pengolahan non-tes yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pengelolaan skor yang sering bapak/ibu lakukan?</p> <p>6. Apa teknik analisa data, yang bapak/ibu gunakan dalam penilaian pembelajaran PAI?</p> <p>7. Dimanfaatkan untuk apa saja hasil nilai tes dari siswa?</p> <p>8. Apakah bapak/ibu guru melakukan analisis butir soal? Dengan teknik apa?</p> <p>9. Apa saja kendala yang dihadapi selama pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>10. Apa saja faktor pendukung dalam pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI?</p>	<p>memeriksa seorang demi seorang untuk semua soal, kemudian diberi skor . diperiksa nomor demi nomor untuk semua siswa, kemudian diberi skor</p> <p>analisis komputer, kunci berdamping, kunci sistem karbon, kunci sistem tusukan, kunci berjendela</p> <p>Pedoman penskoran</p> <p>Statistik/non statistik</p> <p>indeks kesukaran, daya beda dan distraktor.</p>
--	--	--

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang diperlukan
1. Perencanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Promes</li> <li>Silabus</li> <li>RPP</li> <li>Kisi-kisi Soal Ujian</li> <li>Soal yang dibuat guru</li> <li>Soal remidi/pengayaan</li> <li>Hasil uji validitas dan reabilitas soal</li> </ol>
2. Pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumen Hasil Analisis butir soal</li> <li>Pedoman Penskoran</li> <li>Rapor/Grafik</li> </ol>

### PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang diobservasi
1. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Pelaksanaan ujian Pendidikan Agama Islam, mulai dari UH, UTS dan UAS.

## PEDOMAN OBSERVASI

### UJIAN ..... MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Pengawas : 1. ....  
2. ....

Tanggal : .....  
Kelas : .....

Pukul : 14.45- .....

Tempat: Ruang .....

No.	Aspek	Ya	Tidak	Penjelasan
1	Memisahkan tempat duduk peserta tes dengan jarak yang cukup untuk menghindari peserta tes dapat menyalin atau meminjam jawaban peserta tes yang lain.			
2	Hanya alat tulis yang diperlukan saja yang boleh dibawa/ di taruh meja.			
3	Gambar dinding yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang diujikan, dibalik atau diambil.			
4	Pengawas ujian dua orang, satu duduk di depan dan satu duduk di belakang.			
5	Pengawas ujian memberikan pengumuman sebelum ujian dengan seperlunya saja, semisal membacakan tata tertib ujian, cara pengerjaan, dll			
6	Menciptakan suasana tempat tes yang kondusif, nyaman untuk melaksanakan tes secara tertulis (tidak ribut, dll), misalnya pengawas tidak mengadakan pembicaraan yang dapat mengganggu konsentrasi murid, dll			
7	Menempelkan tanda-tanda yang diperlukan di pintu ruangan tes yang memberitahukan bahwa tes sedang berlangsung guna menghindari interupsi yang mungkin terjadi.			

8	Sarpras yang memadai. Ruang ujian harus cukup luas sesuai jumlah peserta ujian dan pengawas dapat mengawasi jalannya ujian tanpa ada halangan penglihatan. Menggunakan kelas yang lengkap dengan meja dan kursinya,			
9	Kondisi ruang ujian nyaman, tenang, cahaya dan ventilasi udara cukup			
10	Memberikan waktu yang cukup kepada siswa, sehingga siswa tidak tergesa-gesa untuk mengerjakannya. Sehingga hasil yang dicapai maksimal.			
11	Pengawas mengawasi pengerjaan soal oleh siswa, untuk menghindari adanya kecurangan.			
12	Mencegah segala hal yang berpengaruh negatif terhadap kondisi psikologis anak			

### Foto-foto Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Choirulil



Wawancara dengan Bapak Nasikin



Wawancara dengan Bapak Anshori

### Kondisi Pelaksanaan Penilaian Ulangan Harian



### SMA Negeri 3 Malang dalam Masa Perbaikan Ruangan



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hawwin Muzakki dilahirkan pada 8 Maret 1989 di Madiun, Desa Betek Dukuh Bener Rt.09 Rw.02 Kec/Kab. Madiun, dari pasangan Bapak Subeki, S. Ag dan Ibu Hartini. Pendidikan dasar ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Madiun (selesai tahun 2001).

Pendidikan menengah diselesaikan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang sambil nyantri di Pondok Darul Ulum Jombang yang lulus pada tahun 2004. Setelah 3 tahun nyantri, memulai suasana baru dan semangat baru belajar di SMA Negeri 3 Madiun sampai lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan kuliah S-1 di Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya pada tahun 2011 melanjutkan S-2 Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam (lulus mei 2013).